



**SISTEM PENGUSAHAAN USAHATANI SEMANGKA DI
LAHAN PASIR PANTAI PASEBAN DESA PASEBAN
KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:
ADITYA SASONGKO
NIM 161510601113

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**SISTEM PENGUSAHAAN USAHATANI SEMANGKA DI
LAHAN PASIR PANTAI PASEBAN DESA PASEBAN
KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Oleh:
ADITYA SASONGKO
NIM 161510601113

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapakku Agus Sufyan dan Ibunda Hari Wijiati, serta kakakku Agung Widiyantoro, terima kasih atas kasih sayang, bimbingan, dukungan, serta motivasi dalam perjalanan hidup menuju kebaikan dan kesuksesan di dunia maupun di akhirat nantinya.
2. Buat keluarga besarku terima kasi atas dukungan, motivasi, nasehat dan doa yang tak terbatas untuk menuju kesuksesan saya.
3. Bapak Djoko Soejono, SP., MP selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan semangat dan ilmunya sehingga dapat membantu menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh masyarakat Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember yang membantu dalam penyelesaian skripsi.
5. Guru-guru sejak TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan dedikasi yang tinggi.
6. Teman-teman Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember tahun angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan, kekompakan, dan dukungan kalian.
7. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

MOTTO

“One day you'll leave this world behind,
So live a life you will remember”
(Tim Bergling)

“Bebek berjalan berbondong-bondong,
akan tetapi burung elang terbang sendirian.”
(Ir. Soekarno)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aditya Sasongko

NIM : 161510601113

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Ilmiah Tertulis yang berjudul : **“Sistem Pengusahaan Usahatani Semangka Di Lahan Pasir Pantai Paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember”** adalah benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 November 2020

Yang Menyatakan,

Aditya Sasongko
NIM. 161510601113

SKRIPSI

**SISTEM PENGUSAHAAN USAHATANI SEMANGKA DI
LAHAN PASIR PANTAI PASEBAN DESA PASEBAN
KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER**



Oleh:

Aditya Sasongko
NIM. 161510601113

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Skripsi : Djoko Soejono, SP., MP
NIP. 197001151997021002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Sistem Pengusahaan Usahatani Semangka Di Lahan Pasir Pantai Paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember**”, telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 12 November 2020

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Skripsi,

Djoko Soejono, SP., MP
NIP. 197001151997021002

Penguji I,

Penguji II,

Lenny Widjyanthi, S.P., M.Sc., Ph.D
NIP. 196812021994032001

Titin Agustina, S.P., M.P.
NIP. 198208112006042001

**Mengesahkan,
Dekan,**

Prof.Dr. Ir Soetriono MP.
NIP. 196403041989021001

RINGKASAN

Sistem Pengusahaan Usahatani Semangka Di Lahan Pasir Pantai Paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Aditya Sasongko. 161510601113. Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Lahan pertanian sebagai tempat beraktifitas bagi petani semakin mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan oleh semakin besarnya tekanan penduduk terhadap lahan pertanian. Mengingat masalah tersebut, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah perluasan areal pertanian ke arah lahan marjinal. Lahan marjinal merupakan lahan yang bermasalah dan mempunyai faktor pembatas tinggi untuk tanaman. Salah satu lahan marjinal yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan di Indonesia adalah lahan pantai. Indonesia memiliki panjang garis pantai mencapai 106.000 km dengan potensi luas lahan 1.060.000 ha. Salah satu komoditas yang dapat dibudidayakan di lahan pasir adalah semangka. Daerah yang masyarakatnya mengelola lahan pasir pantai adalah masyarakat di Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Penelitian ini bertujuan 1) mengetahui sistem pengusahaan usahatani semangka lahan pasir di Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, 2) mengetahui pendapatan petani dan efisiensi penggunaan biaya usahatani semangka lahan pasir di Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember dan 3) mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka lahan pasir di Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan dengan sengaja dikarenakan terdapat kegiatan usahatani semangka di lahan pasir pantai Desa Paseban dan lahan yang dikelola merupakan lahan milik pemerintah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Pengumpulan data penelitian dengan melakukan wawancara terstruktur dan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian sebanyak 30 orang petani semangka di lahan pasir pantai. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan efisiensi biaya sedangkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Sistem pengusahaan usahatani semangka lahan pasir terdiri dari subsistem hulu yang menyediakan saprodi pertanian seperti pupuk, bibit, pestisida dll. Subsistem selanjutnya adalah usahatani atau kegiatan budidaya semangka lahan pasir mulai dari persiapan bibit, persiapan lahan, penanaman, perawatan hingga pemanenan. Subsistem hilir adalah subsistem terakhir dimana terjadi kegiatan pemasaran hasil panen kepada tengkulak, akan tetapi sistem pengusahaan usahatani semangka tidak didukung dengan lembaga penunjang. Sistem pengusahaan usahatani semangka sudah berjalan baik dan lancar, namun dikarenakan usahatani dilakukan di lahan milik pemerintah menyebabkan tidak adanya lembaga yang menunjang kegiatan usahatani semangka, 2) Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani semangka lahan pasir pada tiap musimnya adalah Rp 23.060.753,14, dengan rata-rata penerimaan tiap petani Rp 22.561.974,2. Penerimaan petani setelah dikurangi biaya produksi maka diketahui pendapatan petani sebesar -Rp 671.116,47/Ha dalam satu musim tanam, sedangkan efisiensi usahatani sebesar 0,9709 kecil daripada 1 ($0,9709 > 1$) yang berarti usahatani semangka dinyatakan tidak menguntungkan dan 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka telah memenuhi uji asumsi klasik dengan hasil 93,3% faktor yang di uji mempengaruhi pendapatan petani. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan adalah harga jual, biaya tenaga kerja, produksi dan biaya pupuk sedangkan faktor yang tidak signifikan adalah biaya pestisida dan luas lahan.

SUMMARY

Watermelon Farm Business System in Paseban Beach Sandy Land, Paseban Village, Kencong District, Jember Regency. Aditya Sasongko. 161510601113. Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Socio-Economics, Faculty of Agriculture, University of Jember.

Agricultural land as a place for farmer's activities has experienced a decline. This due to the raising of population pressure to the agricultural land. According to that problem, one of alternatives that can be done is expanding agricultural areas toward marginal land. Marginal land is a problematic land and has height limiting factors for crops. One of the marginal lands which has high potential to be developed in Indonesia is coastal land. Indonesia has 106.000 km of coastline with 1.060.000 potential land area. One of commodities that can be cultivated in beach sandy land is watermelon. Region whose society manages beach sandy land is a society in Paseban Village, Kencong District, Jember Regency.

This study aims to 1) know the business system of watermelon farm sandy land in Paseban Village, Kencong District, Jember Regency, 2) know the farmer's opinion and efficient use of watermelon farm cost in sandy land in Paseban Village, Kencong District, Jember Regency, 3) know the factors influenced the watermelon farm income in sandy land in Paseban Village, Kencong District, Jember Regency. This study was conducted on purpose, as there are watermelon farm activities in Paseban Beach sandy land and the land managed is government owned land. The study method used is analytic descriptive. Study data collection using structured interviews and the number of samples used in this study are 30 people of watermelon farmers in sandy land. Data analysis used are income and cost efficiency analysis, while for the factors influenced income are analyzed using multiple linear regression.

The study results showed 1) business system of watermelon farms in sandy land consisting of upstream subsystems which provide agricultural inputs such as fertilizers, seeds, pesticide, etc. The second subsystem is farm or activities

of watermelon cultivation in sandy land, starting from seed preparation, land preparation, planting, maintenance, to harvesting. Downstream subsystem is the last subsystem where there is harvest marketing activity to the middleman. Nonetheless, the watermelon farm business system is not supported by the supporting institutions. The system of watermelon farm business has been done well and smoothly. However, since the farm was done in government owned land, consequently, there were no institutions supporting the watermelon farm activities, 2) The average cost spent by the farmers of watermelon farm sandy land in every season was Rp 23.060.753,14, with average take every farmer was 22.561.974,2. From the farmer's take after diminished by the production cost is known that the farmer's income was -Rp 671.116,47/Ha in one growing season, furthermore the farm efficiency was 0,9709 less than 1 ($0,9709 > 1$) which means the farm is not profitable, and 3) the factors influenced the watermelon farm has fulfilled the classical assumption test with a result of 93,3% factors were tested influence the farmer's income. Factors that significantly influence are selling price, labor cost, production and fertilizers cost, meanwhile, the factors that not significantly influence are pesticide cost, and land area.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sistem Pengusahaan Usahatani Semangka Di Lahan Pasir Pantai Paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

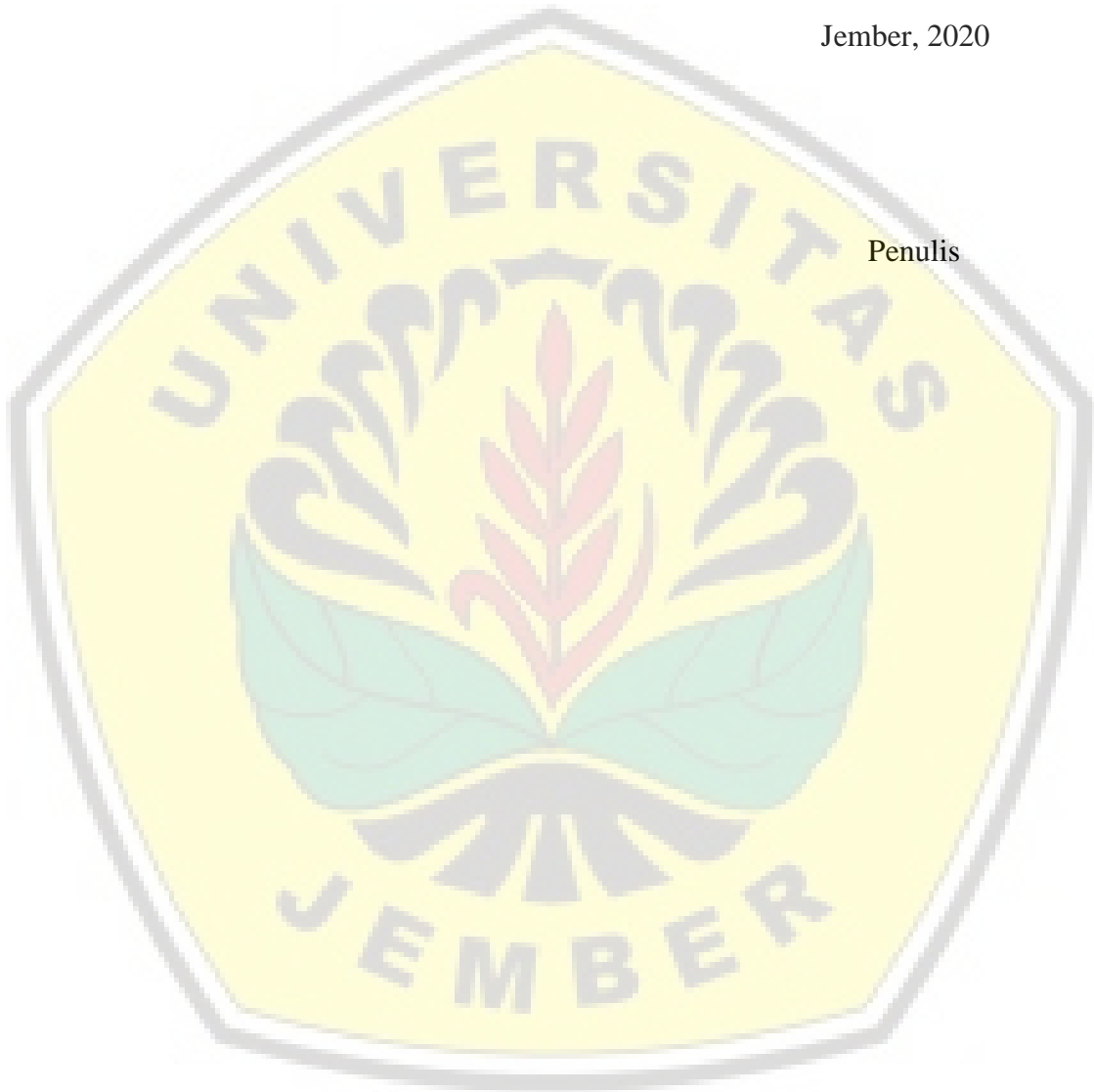
Penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada

1. Prof.Dr. Ir Soetrisno MP. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. M. Rondhi SP., MP., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Agribisnis
3. Djoko Soejono, SP., MP. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan karya ilmiah tertulis.
4. Lenny Widjyanthi, S.P., M.Sc.,Ph.D selaku dosen penguji 1 dan Titin Agustina, S.P., M.P. selaku dosen penguji 2 yang telah banyak memberi masukan untuk demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Ir. Sugeng Raharto, M.S. dan Rena Yunita Rahman, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya karya ilmiah ini,
6. Kedua orangtua dan kakakku, atas kesabarannya dalam menghadapi saya dan memberikan semangat, pelajaran serta doa selama ini.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan agribisnis 2016 yang telah memberikan dukungan dan semangat serta masukan untuk karya ilmiah ini.
8. Seluruh masyarakat Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember yang membantu dalam penyelesaian skripsi.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 2020

Penulis

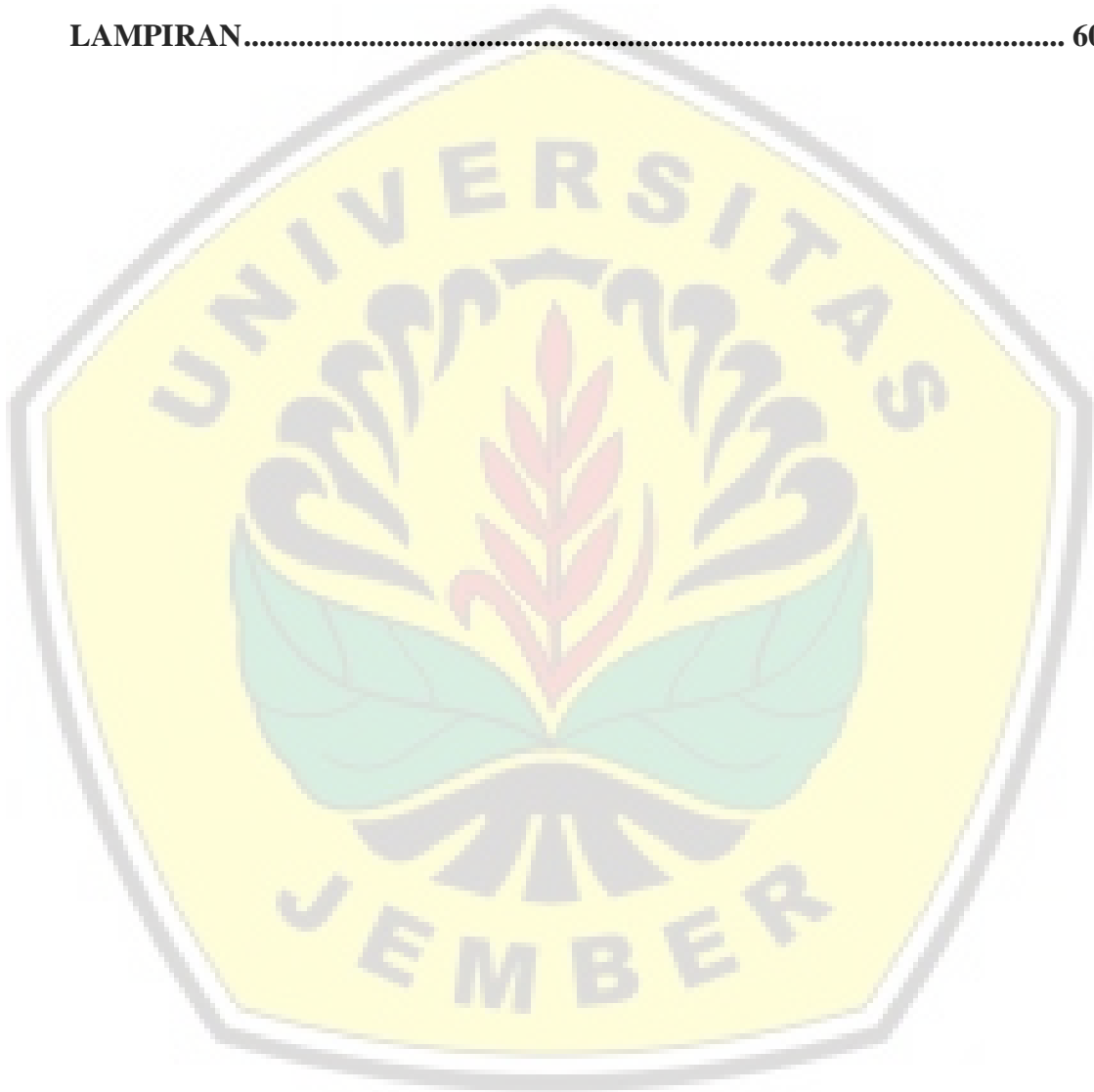


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Teori Usahatani	11
2.2.2 Agribisnis	12
2.2.3 Pengusahaan Lahan	13
2.2.4 Lahan Marjinal (Lahan Pasir).....	14
2.2.5 Karakteristik Semangka (Semangka tanpa biji)	14
2.2.6 Teori Biaya dan Pendapatan.....	17
2.2.7 Teori Efisiensi Biaya	18

2.2.8 Teori Regresi	19
2.3 Kerangka Pemikiran	19
2.4 Hipotesis	25
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	26
3.2 Metode Penelitian	26
3.3 Metode Pengumpulan Sampel	26
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5 Metode Analisis Data.....	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	35
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Paseban.....	35
4.1.2 Penggunaan Lahan.....	35
4.1.3 Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian.....	36
4.2 Sistem Pengusahaan Usaha Tani semangka lahan pasir Pantai Paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.....	37
4.2.1 Subsistem Hulu	39
4.2.2 Subsistem Usahatani	40
4.2.3 Subsistem Hilir	40
4.2.4 Lembaga Penunjang.....	41
4.3 Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Tani usahatani semangka lahan pasir pantai Paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember	41
4.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka lahan pasir pantai Paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.....	46
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	55

5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Produksi buah di Indonesia tahun 2015-2016.....	2
1.2 Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Semangka menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2014.....	3
1.3 Data Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Semangka pada Daerah Sentra Penghasil Semangka di Jawa Timur Tahun 2018..	4
4.1 Luas Wilayah menurut Penggunaan Lahan di Desa Paseban Tahun 2019.....	36
4.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Paseban Tahun 2015.....	37
4.3 Luas Lahan Yang Dikelola Petani Semangka Desa Paseban.....	38
4.4 Status Lahan Yang Dikelola Petani Semangka Desa Paseban.....	38
4.5 Rata-rata Biaya Usahatani Semangka di Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.....	42
4.6 Rata-rata Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.....	44
4.7 Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Semangka Lahan Pasir di Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.....	46
4.8 Uji asumsi Klasik Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Paseban.....	47
4.9 Hasil perhitungan ANOVA aplikasi SPSS.....	49
4.10 Hasil Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka lahan pasir di Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kurva Biaya.....	18
2.2 Kerangka Pemikiran.....	24



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A Identitas Responden Usahatani Semangka Lahan Pasir.....	60
B Luas Lahan, Jenis Bibit, dan Kebutuhan Bibit Usahatani Semangka Lahan Pasir.....	61
C Biaya Pupuk Usahatani Semangka Lahan Pasir.....	62
D Biaya Pestisida Usahatani Semangka.....	65
E Biaya Tenaga Kerja Usahatani Semangka Lahan Pasir.....	73
F Total Biaya Variabel Usahatani Semangka.....	78
G Biaya Penyusutan Alat.....	79
H Biaya Tetap Usahatani Semangka.....	83
I Total Biaya Usahatani Semangka.....	84
J Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Pasir.....	85
K Efisiensi Usahatani Semangka.....	86
L Data Konversi Total Biaya Variabel Usahatani Semangka.....	87
M Data Konversi Total Biaya Tetap Usahatani Semangka.....	88
N Data Konversi Total Biaya Usahatani Semangka.....	89
O Data Konversi Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Pasir	90
P Data Konversi Efisiensi Usahatani Semangka.....	91
Q Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usahatani Semangka lahan pasir.....	92
R Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS.....	93

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian masih menjadi sektor penting bagi perekonomian nasional, karena pertanian menjadi salah satu lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk di pedesaan. Pentingnya sektor pertanian juga karena sebagai penyedia bahan pangan dan bahan baku industri yang menyumbang pendapatan cukup besar bagi negara. Sektor pertanian juga yang menyelamatkan Indonesia dari krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia. Upaya untuk meningkatkan peran sektor pertanian salah satunya adalah perluasan lahan pertanian (Sadono, 2008).

Lahan pertanian sebagai tempat beraktifitas bagi petani semakin mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan oleh semakin besarnya tekanan penduduk terhadap lahan pertanian. Jumlah penduduk yang terus meningkat dan aktifitas pembangunan yang dilakukan telah banyak menyita fungsi lahan pertanian untuk menghasilkan bahan makanan yang diganti dengan pemanfaatan lain, seperti pemukiman, perkantoran dan sebagainya. Akibat keadaan ini menyebabkan kemampuan lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan makanan bagi penduduk semakin berkurang. Indonesia yang memiliki luas lahan pertanian yang tetap dengan pertumbuhan penduduknya yang besar menyebabkan ketersediaan lahan pertanian menjadi semakin kecil (Moniaga, 2011).

Mengingat masalah tersebut, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah perluasan areal pertanian ke arah lahan marginal. Lahan marginal merupakan lahan yang bermasalah dan mempunyai faktor pembatas tinggi untuk tanaman. Salah satu lahan marginal yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan di Indonesia adalah lahan pantai, sebab Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beribu-ribu pulau sehingga memiliki pantai yang sangat luas. Indonesia memiliki panjang garis pantai mencapai 106.000 km dengan potensi luas lahan 1.060.000 ha, secara umum lahan pantai termasuk lahan marginal. Berjuta-juta hektar lahan marginal tersebut tersebar di beberapa pulau, prospeknya baik untuk pengembangan pertanian namun saat ini masih belum dikelola dengan baik. Lahan-lahan tersebut kondisi kesuburannya rendah,

sehingga diperlukan inovasi teknologi untuk memperbaiki produktivitasnya (Putri,F. 2011). Salah satu komoditas yang dapat dibudidayakan di lahan pasir adalah semangka .

Menurut Rukmana (1994), Semangka adalah salah satu komoditas yang banyak di budidayakan oleh petani Indonesia. Semangka adalah tanaman yang berasal dari afrika yakni gurun Kalahari, sehingga semangka dapat ditanam pada lahan berpasir. Lahan berpasir dianggap sebagai lahan marjinal, tetapi sebenarnya ada komoditas yang dapat dibudidayakan salah satunya semangka. Semangka pada proses budidayanya memerlukan lahan yang subur, gembur, kaya kandungan organik, seperti tanah geluh berpasir dan memiliki drainase yang baik. Semangka dapat tumbuh optimum pada lahan yang memiliki pH netral yakni antara 6-7, semangka sendiri tidak cocok ditanaman pada lahan yang mudah menggenang air karena akan menyebabkan busuk akar.

Tabel 1.1 Produksi buah di Indonesia tahun 2015-2016

No	Buah	Produksi (ton)		Pertumbuhan (%)	Ranking (2016)
		2015	2016		
1.	Alpukat	382.537	304.932	-20,29	12
2.	Belimbing	98.959	78.761	-20,41	22
3.	Duku	274.310	206.018	-24,90	14
4.	Durian	995.729	735.419	-26,14	6
5.	Jambu Biji	195.743	206.986	5,74	13
6.	Jambu Air	92.543	88.681	-4,17	21
7.	Jeruk Siam	1.744.330	2.014.206	15,47	2
8.	Jeruk Besar	111.746	124.252	11,19	17
9.	Mangga	2.178.826	1.814.540	-16,72	3
10.	Manggis	203.100	162.862	-19,81	15
11.	Nangka	699.487	654.910	-6,37	8
12.	Nenas	1.729.600	1.396.141	-19,28	4
13.	Pepaya	851.528	904.282	6,20	5
14.	Pisang	7.299.266	7.007.117	-4,00	1
15.	Rambutan	882.694	572.182	-35,18	9
16.	Salak	965.198	702.345	-27,23	7
17.	Sawo	134.641	132.279	-1,75	16
18.	Markisa	113.125	101.963	-9,87	20
19.	Sukun	125.039	108.370	-13,33	19
20.	Apel	238.433	329.780	38,31	11
21.	Anggur	11.406	9.506	-16,66	26
22.	Melon	137.879	117.337	-14,90	18
23.	Semangka	576.167	480.884	-16,54	10
	Total	20.042.285	18.253.752	-9,05	

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura (2016), *diolah*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat semangka adalah komoditas 10 besar produksi buah-buahan pada tahun 2016, hal tersebut menunjukkan bahwa semangka cukup potensial dikembangkan di Indonesia. Semangka sendiri banyak di budidayakan hampir di seluruh wilayah Indonesia, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Hasil Semangka menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2014

No	Provinsi	Semangka		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Aceh	1.198	12.519	10,45
2.	Sumatera Utara	4.021	146.888	36,53
3.	Sumatera Barat	666	11.776	17,68
4.	Riau	1.055	13.651	12,94
5.	Jambi	361	3.042	8,43
6.	Sumatera Selatan	1.122	8.711	7,76
7.	Bengkulu	366	1.400	3,82
8.	Lampung	1.633	25.944	15,89
9.	Kep. Bangka Belitung	149	2.558	17,17
10.	Kep. Riau	170	2.372	13,95
11.	DKI Jakarta	-	-	-
12.	Jawa Barat	1.539	22.826	14,83
13.	Jawa Tengah	4.270	73.001	17,10
14.	DI. Yogyakarta	603	11.735	19,46
15.	Jawa Timur	8.841	165.409	18,71
16.	Banten	58	370	6,38
17.	Bali	1.089	22.585	17,85
18.	Nusa Tenggara Barat	766	18.429	24,06
19.	Nusa Tenggara Timur	144	747	5,18
20.	Kalimantan Barat	716	7.57	20,89
21.	Kalimantan Tengah	708	3.467	4,90
22.	Kalimantan Selatan	1.894	45.245	23,89
23.	Kalimantan Timur	1.260	19.926	15,81
24.	Sulawesi Utara	68	341	16,65
25.	Sulawesi Tengah	350	4.789	13,68
26.	Sulawesi Selatan	1.426	19.711	13,82
27.	Sulawesi Tenggara	271	1.266	4,67
28.	Gorontalo	9	57	6,3
29.	Sulawesi Barat	32	54	1,69
30.	Maluku	65	332	12,16
31.	Maluku Utara	528	2.415	4,57
32.	Papua Barat	160	402	2,51
33.	Papua	264	4.438	16,81
	Luar Jawa	20.491	380.633	18,58
	Indonesia	35.802	653.974	18,27

Sumber : Direktorat Jenderal Hortikultura, 2015

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa budidaya semangka tersebar di seluruh wilayah Indonesia, kecuali di ibukota Jakarta. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa provinsi Jawa Timur merupakan sentra semangka di Indonesia dengan jumlah produksi sebesar 165.409 ton dengan luas panen yakni 8.841 hektare dan produktivitas hanya 18,71 ton/ha, dibawah provinsi Jawa Timur terdapat provinsi Sumatera Utara yang menempati peringkat kedua sentra semangka di Indonesia. Meskipun produktivitas semangka di Jawa Timur bukan yang terbesar tetapi produksinya tinggi karena jumlah lahan yang luas. Berdasarkan data diatas semangka merupakan komoditas unggulan di jawa timur. Berikut merupakan lima kabupaten teratas yang memproduksi semangka di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018:

Tabel 1.3 Data Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Semangka Pada Daerah Sentra Penghasil Semangka di Jawa Timur Tahun 2018

No	Kabupaten	Semangka		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Jombang	2.299	21.816,0	9,5
2.	Jember	1.766	40.375,4	22,9
3.	Lumajang	786	14.968,2	19,0
4.	Banyuwangi	570	8.550,0	15,0
5.	Nganjuk	546	12.085,1	22,1

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019), *diolah*

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa terdapat lima daerah sentra produksi semangka di Jawa Timur pada tahun 2018, Jember merupakan sentra semangka dengan jumlah produksi terbesar yakni 40.375 ton dengan produktivitas 22.9 ton/ha. Luas panen semangka Jember bukanlah yang terluas, tetapi berkat produktivitas yang tinggi bisa menjadi produsen semangka terbesar di Jawa Timur, menyaingi Kabupaten Jombang di posisi kedua produsen semangka. Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki pantai, memiliki luas wilayah kurang lebih 3.293,34 Km², dengan panjang pantai lebih kurang 170 Km (Bappeda Jawa Timur, 2013). Kabupaten Jember sendiri kaya akan sumberdaya alamnya yang belum dimanfaatkan seperti lahan pasir. Kawasan pantai di Kabupaten Jember terdapat banyak lahan marjinal yaitu lahan pasir yang dibiarkan oleh masyarakat sekitar, hanya beberapa saja yang di olah

untuk lahan pertanian oleh masyarakat sekitar. Salah satu daerah yang masyarakatnya mengelola lahan pasir pantai adalah masyarakat di desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, komoditas yang ditanam adalah semangka. Masyarakat di desa Paseban mengelola lahan yang berada disepanjang Pantai Paseban, berbeda dengan wilayah lain di Kabupaten Jember yang mengelola lahan persawahan untuk usahatani semangka.

Usahatani semangka di lahan pasir tidak jauh berbeda kegiatannya dengan di lahan sawah menurut hasil penelitian Wilastinova, *et all* (2012). Kegiatan yang dilakukan usahatani semangka di lahan pasir antara lain persiapan lahan seperti pengolahan lahan, pemberian pupuk dasar dan pemasangan mulsa. Kegiatan lainnya yakni persemaian dan pembibitan benih semangka pada polybag, setelah bibit berumur 14 hari atau 2 minggu dipindahkan ke lahan untuk di tanam. Perawatan yang perlu dilakukan antara lain seperti penyulaman tanaman yang mati, penyiraman, pemupukan, penyiangan dan pengelolaan hama penyakit. Pemanenan semangka dilakukan saat semangka sudah berumur sekitar 60 hari setelah tanam. Kegiatan usahatani semangka lahan pasir tersebut tidak jauh seperti dari petunjuk teknis budidaya semangka oleh Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika (2006).

1.2 Rumusan Masalah

Lahan yang dikerjakan oleh petani merupakan milik pemerintah yakni Tentara Nasional Angkatan Udara dan Kementrian Kelautan dan Perikanan sehingga petani yang mengelola lahan tersebut tidak dapat tergabung pada salah satu kelompok tani yang ada di Desa Paseban. Kelompok tani dalam sistem agribisnis termasuk dalam lembaga penunjang, sehingga banyak manfaat dari kelompok tani yang tidak didapatkan oleh petani seperti mendapatkan pupuk bersubsidi dan pendampingan dari penyuluh pertanian. Subsistem agribisnis selain terdiri dari lembaga penunjang juga terdapat subsistem lain yang saling berhubungan. Kegiatan usahatani yang tidak didukung sistem agribisnis yang baik bisa terhambat kegiatannya, mengingat pentingnya sistem agribisnis pada usahatani semangka maka perlu analisis sistem agribisnis agar usahatani dapat berjalan baik.

Subsistem lain yang berpengaruh terhadap agribisnis semangka adalah subsistem usahatani, yakni kegiatan menghasilkan hasil pertanian. Kegiatan usahatani semangka di lahan pasir tentu berbeda dengan di sawah. Kegiatan usahatani semangka di lahan pasir memiliki perbedaan dengan semangka sawah karena dipengaruhi jenis tanah. Lahan yang dikelola petani semangka pantai Paseban didominasi oleh pasir dan sebagian kecil tanah liat, lahan pasir pantai sendiri memiliki karakteristik yakni mudah meloloskan air dan kandungan unsur hara yang rendah sehingga memerlukan pembenahan sebelum dilakukan kegiatan usahatani agar tanaman dapat tumbuh. Kendala lain dari lahan pasir pantai adalah suhu yang tinggi pada siang hari sehingga air pada lahan selain mudah lolos ke dalam tanah juga mudah menguap ke udara. Karakteristik lahan pasir tersebut memerlukan perawatan intensif agar hasil panen bagus, perawatan intensif mempengaruhi terhadap berbagai biaya usahatani. Biaya usahatani mempengaruhi keuntungan yang diterima karena pendapatan hasil panen dikurangi biaya. Biaya kecil dan keuntungan besar adalah keinginan setiap petani, petani semangka bisa mengetahui biaya apa saja yang berpengaruh dengan melakukan analisis efisiensi dan pendapatan.

Tujuan dari usahatani semangka adalah mendapatkan pendapatan yang tinggi, pendapatan usahatani semangka dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga jual, produksi, luas lahan yang dikelola dan biaya-biaya yang diperlukan selama produksi. Harga jual yang tinggi belum tentu membuat pendapatan petani tinggi, karena harga masih dikalikan dengan jumlah produksi semangka. Jumlah produksi semangka juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti pupuk dan serangan penyakit, hal tersebut menunjukkan usahatani semangka dipengaruhi oleh berbagai faktor. Banyaknya pengaruh terhadap usahatani membuat petani perlu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka untuk meningkatkan pendapatan petani. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang usahatani semangka di lahan pasir Pantai Paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengusahaan usahatani semangka lahan pasir di Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pendapatan petani dan efisiensi penggunaan biaya usahatani semangka lahan pasir di Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka lahan pasir di Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember?

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui sistem pengusahaan usahatani semangka lahan pasir Pantai Paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui pendapatan petani dan efisiensi penggunaan biaya usahatani semangka lahan pasir Pantai Paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendapatan usahatani semangka lahan pasir Pantai Paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat

1. Bagi mahasiswa guna menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian tentang usahatani semangka di lahan pasir pantai.
2. Bagi petani dapat digunakan untuk pertimbangan dalam budidaya semangka di lahan pasir

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Dewi *et all* pada tahun (2017) tentang sistem agribisnis dengan judul "Analisis Sistem Agribisnis Padi Sawah di Kawasan Ekowisata (Studi Kasus Subak Sembung, Desa Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara)". Hasil penelitian Dewi *et all* menjelaskan subsistem yang ada mulai dari subsistem agroindustri hulu, usahatani, agroindustri hilir, lembaga penunjang umum dan khusus. Hasil penelitian menyatakan antar subsistem agribisnis berjalan cukup baik dan mendapat perhatian dari pemerintah seperti bantuan subsidi dari pemerintah Kota Denpasar. Sistem agribisnis ini berjalan beriringan berkat dukungan pada tiap subsistem sehingga menghasilkan nilai tambah melalui ekowisata subak sembung.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, *et all* (2016) dengan judul "Analisis Sistem Agribisnis Ayam Ras Petelur (Suatu kasus di Argalingga Farm Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka)" menyatakan sistem agribisnis ayam ras terdiri dari berbagai subsistem mulai dari hulu hingga hilir. Hasil dari penelitian menyatakan subsistem hulu berjalan dengan membeli pakan, obat, vaksi dan peralatan membeli dari penyedia yang jaraknya tidak jauh dari kandang. Subsistem usahatani ayam ras saat ini memelihara sebanyak 4800 ekor dengan dua unit kandang seluas 800m² dan luas lahan 1000m² dengan usia ayam 16 minggu sampai masa afkir yakni 16,5 bulan. Subsistem hilir ayam ras petelur langsung dijual dengan 2 saluran yakni pedagang besar ke pengecer dan langsung ke pengecer. Subsistem penunjang yang ada hanya lembaga keuangan dan kebijakan pasar. Tingkat kelayakan agribisnis ayam ras petelur menunjukkan angka R/C ratio sebesar 1,61 yang berarti menguntungkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Juprin (2016) dengan judul "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Semangka Di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi" menyatakan bahwa produksi semangka yang tinggi di Desa Maranatha tidak berarti pendapatan petani tinggi. Produksi semangka di desa Maranatha berdasarkan data peneliti adalah 15,212 Ton/Ha

dalam satu musim tanam. Hasil penelitian menunjukkan angka pendapatan petani dalam satu musim tanam perhektarnya sebesar Rp 15.730.998,1, sedangkan kelayakan usahatani semangka di desa Maranatha menunjukkan angka 3,31 sehingga usahatani semangka dinyatakan layak untuk dikerjakan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan tahun (2016) tentang usahatani semangka di lahan marjinal rawa dengan judul "Analisis Pendapatan dan Kontribusi Usahatani Semangka Lahan Marjinal (Rawa) di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan" bahwa kegiatan usahatani disana menguntungkan karena petani dapat menekan biaya produksi. Hasil penelitian yang dilakukan Kurniawan (2016) menunjukkan bahwa petani semangka di lahan rawa lebak mengeluarkan biaya produksi (TC) semangka sebesar Rp. 10.066.987/Ha dalam sekali musim tanam, dengan pendapatan (TR) sebesar Rp 31.073.231/Ha sehingga total pendapatan bersih petani semangka Rp 21.006.243/Ha. Efisiensi usahatani semangka lahan rawa lebak menurut hasil penelitian Kurniawan (2016) menunjukkan angka R/C ratio sebesar 3,09 yang berarti setiap penggunaan Rp 1 untuk kegiatan usahatani menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,09 yang berarti petani semangka menggunakan biaya secara efisien sehingga mendapat keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2016) dengan judul " Analisis Pendapatan dan Kontribusi Usahatani Semangka Lahan Marjinal (Rawa) di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan " juga meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka. Peneliti menganalisis faktor-faktor pendapatan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa faktor faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani yaitu produksi, harga jual, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya pestisida. Biaya tenaga kerja dan biaya pupuk berpengaruh negatif, sedangkan produksi harga jual dan biaya pestisida berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani semangka

Penelitian yang dilakukan oleh Wibawani pada tahun (2001) dengan judul "Analisis Biaya, Pendapatan dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka" dengan hasil koefisien determinasi sebesar 99,05%. Peneliti menganalisis faktor-faktor pendapatan

menggunakan regresi linier berganda dengan variabel yakni luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat, umur petani, pengalaman dan jumlah keluarga. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan adalah luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya obat, pengalaman, jumlah keluarga sedangkan bibit dan umur tidak berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%.

Penelitian oleh Jandi, et all (2018) yang berjudul "Pola Pemilikan Dan Pengusahaan Lahan Pertanian Di Kota Denpasar" dilakukan pada Subak Intaran Barat dengan responden sebanyak 48 dan metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian oleh Jandi et all (2018) menyatakan bahwa rata-rata luas kepemilikan lahan adalah 11,56 are per orang, 84,58% mengelola lahan pertanian dengan sistem sewa sedangkan 10,42% mengelola lahan milik sendiri. Pola kepemilikan lahan yang terjadi di kota Denpasar berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani. Peningkatan satu satuan kepemilikan lahan akan meningkatkan Rp. 159.713,828 pendapatan petani.

Berdasarkan review jurnal dan penelitian diatas, beberapa hasil penelitian tersebut digunakan untuk mendukung penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et all (2017) dan Hidayat et all (2016) digunakan untuk mendukung rumusan masalah yang pertama karena sama meneliti tentang sistem agribisnis pada penelitian ini. Penelitian selanjutnya oleh Kurniawan (2016) yang salah satu isinya membahas tentang pendapatan dan efisiensi usahatani semangka, digunakan untuk mendukung rumusan masalah kedua yang juga sama yakni tentang pendapatan dan efisiensi usahatani semangka. Penelitian oleh Kurniawan (2016) digunakan kembali bersama dengan penelitian oleh Wibawani (2001) dan Jandi et all (2018) untuk mendukung rumusan masalah ketiga yakni tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka. Variabel yang digunakan oleh Kurniawan (2016) digunakan kembali yakni produksi, harga jual, biaya pestisida, variabel lainya biaya tenaga kerja dan biaya pupuk berdasarkan penelitian Wibawani (2001) dan variabel terakhir yakni luas lahan mengikuti penelitian oleh Jandi et all (2018)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Usahatani

Menurut Soekartawi (1995), ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yakni mendapatkan keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Usahatani dapat dikatakan efektif bila petani bisa mengelola sumberdaya yang dimiliki dengan baik, sedangkan efisien bila petani bisa memanfaatkan sumberdaya untuk menghasilkan output yang lebih besar daripada input. Analisis usahatani sendiri penting untuk banyak pihak, tidak hanya untuk petani namun juga penyuluh pertanian, mahasiswa dan pihak lain yang berhubungan. Analisis usahatani dilakukan oleh petani bertujuan untuk mengetahui:

- a. Keunggulan komparatif (Comparative advantage);
- b. Kenaikan hasil yang semakin menurun (Law of diminishing returns);
- c. Substitusi (substitution effect);
- d. Pengeluaran biaya usahatani (farm expenditure);
- e. Biaya yang diluapkan (opportunity cost);
- f. Pemilikan cabang usaha (macam tanaman lain apa yang dapat diusahakan);

Menurut Firdaus (2007) usahatani adalah sebuah organisasi yang dengan sengaja diusahakan oleh seseorang atau kelompok yang bertindak sebagai pengelola. Kegiatan organisasi usahatani berfokus pada tenaga kerja, lahan dan modal untuk kegiatan produksi di kegiatan pertanian. Pengertian usahatani sangat luas dan mencakup kegiatan pertanian sederhana hingga pertanian modern saat ini. Kegiatan usahatani sendiri berbeda dengan kegiatan perkebunan yang dilakukan oleh pengusaha yang bertujuan komersil, sedangkan usahatani masih subsiten, semi komersil dan komersil.

Usahatani adalah sebuah kegiatan seseorang yang mengusahakan dan mengkoordinir kegiatan pertanian yang berupa faktor-faktor yakni lahan dan sumber daya alam sekitarnya sehingga mendapat manfaat yang diinginkan. Usahatani adalah sebuah kegiatan yang mempelajari bagaimana cara memproduksi atau memanfaatkan sumberdaya yang ada. Ilmu usahatani sendiri

mempelajari bagaimana seseorang khususnya petani mengatur, mengorganisasikan, mengkoordinasikan dan menentukan faktor-faktor produksi yang akan digunakan sehingga penggunaan faktor-faktor efisien dan mendapatkan maksimal (Suratiyah, 2006).

Usahatani menurut Soetriono dan Suwandari (2016) dapat diartikan sebuah kesatuan organisasi antara; kerja, modal dan pengelolaan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil produksi pertanian. Usahatani merupakan ilmu terapan karena sebagai kegiatan penghubung antara ilmu-ilmu teknik pertanian dengan ilmu sosial ekonomi, karena usahatani dalam pelaksanaannya mencakup semua cabang ilmu pengetahuan. Pembinaan usahatani penting diperhatikan dan terdapat empat hal yaitu, organisasi usahatani, pola kepemilikan tanah usahatani, kerja usahatani dan modal usahatani.

2.2.2 Agribisnis

Agribisnis atau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Agrobisnis memiliki arti “usaha yang berhubungan dengan (tanah) pertanian” yang berarti segala kegiatan yang berhubungan dengan pertanian baik dari hulu hingga hilir. Menurut Firdaus (2007) agribisnis dapat dikatakan sebagai sebuah sistem yang memiliki subsistem. Agribisnis menurut Firdaus (2007) memiliki 3 subsistem dan lembaga penunjang yakni:

1. Subsistem pembuatan, pengadaan dan penyaluran saprodi yang biasanya dilakukan oleh perusahaan swasta maupun dari pihak pemerintah.
2. Subsistem Usahatani adalah subsistem yang menghasilkan hasil pertanian baik kebutuhan pangan maupun bahan baku industri. Kegiatan usahatani banyak jenisnya mulai dari yang hasilnya dimanfaatkan untuk kebutuhan sendiri maupun dijual untuk mendapatkan keuntungan. Usahatani dari ukuran usahanya bervariasi ada yang sederhana (usahatani keluarga) dan usahatani yang ukuran besar seperti perkebunan. Usahatani saat ini bermacam-macam teknologi yang dimanfaatkan mulai dari sederhana hingga yang canggih seperti akuakultur, hidroponik, florikultur dan lain-lain

3. Substistem yang terakhir adalah pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan penyaluran produk pertanian maupun produk yang sudah diolah hingga sampai ke tangan konsumen.
4. Kegiatan Agribisnis juga ditunjang oleh lembaga penunjang seperti bank, koperasi, Lembaga penelitian, transportasi, pasar dan peraturan pemerintah. Agribisnis erat hubungannya antar substistem dan dengan dukungan Lembaga penunjang akan memperlancar kegiatan agribisnis.

2.2.3 Pengusahaan Lahan

Pengusahaan yang berasal dari kata usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yakni “proses, cara, perbuatan mengusahakan, menyelenggarakan, dan sebagainya”, kata usaha sendiri memiliki arti yakni “mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Kata usaha memiliki arti lain yakni “kegiatan di bidang perdagangan dengan maksud mencari untung” (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1981). Berdasarkan penjelasan KBBI, dapat disimpulkan bahwa pengusahaan adalah upaya untuk mencapai suatu maksud yang dalam hal ini adalah keuntungan dari usahatani.

Pengusahaan lahan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria. Undang-undang tersebut mengatur tentang segala hal yang berhubungan dengan lahan, termasuk kepemilikan dan pengolahan lahan. Bagian VI yang mengatur tentang hak pakai dari lahan menyatakan bahwa “Hak pakai adalah hak untuk menggunakan dan/atau memungut hasil dari tanah yang dikuasai langsung oleh Negara atau tanah milik orang lain, yang memberi wewenang dan kewajiban yang ditentukan dalam keputusan pemberiannya oleh pejabat yang berwenang memberikannya atau dalam perjanjian dengan pemilik tanahnya, yang bukan perjanjian sewa-menyewa atau perjanjian pengolahan tanah...”. Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka pengusahaan adalah memakai atau memungut hasil dari tanah, yang dalam hal ini dilakukan oleh para petani.

Meskipun kepemilikan lahan bercorak individual, tetapi terdapat hubungan sosial berdasarkan penyerahan hak menggarap/pengusahaan yang bersifat

sementara yakni sewa, maro (bagi hasil) dan gadai. Sistem sewa lahan pertanian dilakukan dengan kesepakatan meminjamkan lahan dengan harga yang disepakatai, penentuan harga berdasarkan kesuburan, kemiringan dan akses menuju lokasi lahan. Sistem maro adalah sistem bagi hasil antara petani penggarap dengan pemilik lahan, dimana pemilik menyediakan tenaga kerja sedangkan penggarapa menyediakan saprodi dan bila diperlukan tenaga kerja juga. Sistem gadai hampir mirip dengan sewa, tetapi dalam hal ini pemilik lahan yang meminjam uang kepada pegadai (yang memiliki uang) dengan jaminan sawah yang dimiliki. Sawah dapat digarap oleh pegadai selama si pemilik tidak melunasi hutangnya (Susanti, *et all.* 2013)

2.2.4 Lahan Marjinal (Lahan Pasir)

Menurut Suharta (2010) Tanah suboptimal atau biasa disebut tanah marjinal adalah tanah yang berpotensi untuk kegiatan pertanian. Tanah marjinal memiliki kesuburan yang termasuk rendah, hal tersebut dikarenakan tanah yang masam, unsur hara yang rendah, kejenuhan basa yang tinggi dan kejenuhan aluminium yang tinggi. Produktivitas lahan tidak hanya diukur dari kemampuan alami, namun juga kemampuan tanah untuk menerima aplikasi teknologi pengolahan lahan. Penggunaan teknologi pada pengolahan lahan marginal bertujuan untuk meningkatkan produktivitas suatu lahan secara signifikan, salah satu tanah yang termasuk tanah marginal adalah tanah pasir.

Menurut Gunadi (2002), lahan pesisir memiliki ciri ciri berupa tanah pasir yang termasuk kategori tanah regosal yang berasal dari abu vulkanik gunung merapi dan terdapat di sepanjang pantai selatan. Lahan pesisir yang terkenal marjinal juga memiliki ciri yakni atmosfernya yang memiliki kecepatan angin tinggi. Lahan pasir sendiri memiliki karakteristik antara lain bertekstur kasar, mudah diolah, gaya menahan air rendah, permeabilitas baik dan semakin tua umurnya teksturnya semakin halus.

2.2.5 Karakteristik Semangka (Semangka tanpa biji)

Semangka adalah tanaman semusim yang dibagi menjadi dua jenis yakni semangka biji dan semangka non biji. Semangka juga memiliki jenis yakni hibrida dan non hibrida, semangka nonbiji merupakan semangka hibrida dan semangka

berbiji ada yang hibrida dan non hibrida. Varietas semangka juga berbagai macam seperti semangka bulat yakni sugar baby dan grand baby, sedangkan semangka lonjong varietasnya antara lain new dragon, farmens giant dan china dragon. Tiap varietas semangka memiliki ciri-ciri, kelebihan, kekurangan dan hasil buah yang berbeda-beda (BPTBT, 2006). Jenis semangka yang dibudidayakan oleh petani di pantai Paseban adalah semangka non biji karena mengikuti permintaan pasar.

Menurut Rukmana (1994) Semangka (*Citrullus Vulgaris Schard*) adalah tanaman semusim yang memiliki prospek cerah bagi para petani karena dapat meningkatkan pendapatan petani, membuka lapangan pekerjaan dan perbaikan gizi masyarakat. Tanaman semangka adalah tanaman menjalar atau merambat menggunakan alat memegang berbentuk pilih, semangka sendiri memiliki sistem perakaran menyebar kesamping dan dangkal. Tinggi batang semangka berkisar 1,5 sampai 5 meter dan sulurnya merambat pada media tanam yang biasanya batang bambu. Semangka sendiri memiliki banyak jenis yang dapat dibedakan melalui bentuk buah, ketebalan kulit buah, warna daging buah, jumlah bijinya. Semangka sendiri memiliki taksonomi tanaman sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Dicotyledonae
Ordo	: Cucurbitales
Famili	: Cucurbitaceae
Genus	: Citrullus
Species	: <i>Citrullus vulgaris</i> , Schard

Semangka (*Citrullus Vulgaris Schard*) adalah tanaman yang termasuk keluarga labu-labuan (*Cucurbitaceae*). Tanaman semangka adalah tanaman semusim yang memiliki bentuk terna yang merambat pada media tanam. Tanaman semangka berasal dari daratan afrika, tepatnya dari gurun kalahari dan kemudian menyebar luas ke seluruh dunia terutama di daerah tropis dan subtropis karena sesuai dengan syarat hidupnya. Budidaya semangka banyak di lakukan salah satunya di Indonesia, sebagai negara tropis budiaya semangka di Indonesia tersebar di seluruh wilaya mulai pulau sumatera, jawa, madura, bali, lombok,

sulawesi selatan dan daerah lainya. Semangka banyak dibudidayakan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan rasanya yang banyak disukai masyarakat. Usia tanaman semangka berkisar 70-80 hari, tanaman semangka biasanya dijadikan tanaman penyelang pada saat memasuki musim. Kelebihan tanaman semangka selain berumur genjah adalah mudah ditanaman baik dengan cara sederhana maupun secara intensif (BPTBT, 2006).

Keberhasilan usahatani semangka salah satunya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Semangka yang berasal dari gurun Kalahari Afrika hidup di daerah yang panas, sehingga semangka cocok untuk dibudidayakan dengan iklim yang panas. Semangka membutuhkan sinar matahari penuh dan lahan yang tidak tertutupi tanaman lain. Curah hujan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan semangka yakni 40-50mm/bulan, curah hujan yang tinggi akan menyebabkan kerdil dan penyakit. Suhu udara yang ideal untuk pertumbuhan semangka yakni 25°-30° C, semangka agar dapat berbunga dengan baik membutuhkan suhu sekitar 25° C dan pematangan buah membutuhkan suhu sekitar 30° C. Ketinggian lahan yang sesuai untuk semangka yakni 100-400 mdpl, namun saat ini semangka dapat pula di tanam dibawah 100mdpl seperti di dekat pantai. Syarat tumbuh semangka yang lain adalah tanah, semangka membutuhkan tanah yang gembur dan pH 6-6,7 (Wahyuni, 2016).

Semangka adalah buah yang digemari oleh banyak orang, tetapi semangka memiliki kelemahan yaitu biji. Biji semangka yang banyak tersebar di dalam daging semangka, bertekstur keras dan kecil seringkali merepotkan saat akan di konsumsi. Berkembangnya teknologi membuat munculnya semangka jenis baru yakni semangka tanpa biji yang ditemukan oleh Prof. Dr. Hitoshi asal Jepang dan pada tahun 1950 semangka nonbiji mulai dibudidayakan. Cara untuk menghasilkan semangka tanpa biji adalah dengan menyilangkan semangka tetraploid/ berkromosom 4 sebagai induk betina dan semangka diploid/berkromosom 2 sebagai induk jantan yang menghasilkan semangka triploid/berkromosom 3, biji dari semangka triploid menjadi benih dari semangka tanpa biji (Wahyuni, 2016).

2.2.6 Teori Biaya dan Pendapatan

Menurut Nuraini (2016), biaya produksi adalah semua pengeluaran atau biaya yang ditanggung oleh produsen untuk memproduksi barang atau jasa. Petani kegiatannya adalah memproduksi pangan, sehingga tidak bisa diisahkan dari proses produksi karena biaya produksi adalah input yang dikalikan dengan harga barangnya. Biaya sendiri memiliki beberapa konsep yakni :

- 1) Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost*) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah yang tidak dipengaruhi banyak atau sedikit produksi yang dilakukan. Biaya tetap total akan dikeluarkan meskipun kegiatan produksi berhenti dengan jumlah sama.
- 2) Biaya Variabel Total (*Total Variabel Cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah mengikuti dari jumlah produksi, semakin banyak produksi maka akan semakin banyak pula biaya variabel yang dikeluarkan.
- 3) Biaya Total (*Total Cost*) adalah jumlah dari biaya tetap total dan biaya variabel total. Biaya total menggambarkan pendapatan suatu usaha. Teori Biaya produksi bila dirumuskan secara matematis:

$$TC=TFC+TVC$$

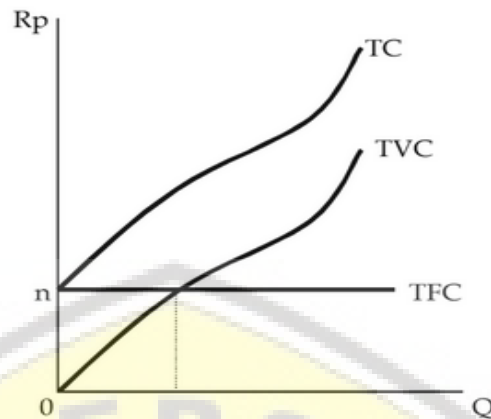
Keterangan:

TC = biaya total (*total cost*)

TFC = total biaya tetap (*total fixed cost*)

TVC = total biaya variabel (*total variabel cost*)

Untuk lebih memahami tentang teori biaya produksi usahatani dapat dilihat pada gambar kurva berikut:



Gambar 2.1 Kurva Biaya (Nuraini,2016)

Gambar 2.1 menjelaskan tentang kurva biaya, dimana kurva TFC mendatar menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan tetap, tidak dipengaruhi pada jumlah produksi. Kurva TVC membentuk huruf S terbalik dimana hubungan terbalik tingkat produktivitas dengan besarnya biaya. Kurva TC sejajar dengan TVC tetapi di atasnya menunjukkan dalam jangka pendek biaya total dipengaruhi oleh biaya variabel.

Pendapatan usahatani menurut Soekartawi (1995) adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan, pendapatan sendiri biasa disebut dengan keuntungan. Pendapatan usahatani terdiri dari total biaya dan total penerimaan, total penerimaan didapatkan dari jumlah barang yang diproduksi (output) dikalikan dengan harga dengan harga produksi sedangkan total biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis pendapatan usahatani dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

π = pendapatan usahatani

TR = total penerimaan

TC = total biaya

2.2.7 Teori Efisiensi Biaya

Menurut Soekartawi (1995) perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi disebut sebagai Return Cost Ratio (R/C). Secara matematik hal ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

TR = $P_y \cdot Y$

TC = TFC + TVC

R/C = $\{(P_y \cdot Y)/(TFC+TVC)\}$

Keterangan:

R = penerimaan

C = biaya

P_y = harga output

Y = Output

TFC = total biaya tetap (total fixed cost)

TVC = total biaya variable (total variable cost)

2.2.8 Teori Regresi

Pada dasarnya, analisis regresi bertumpu pada hubungan antara dua atau beberapa variabel, yakni variabel yang dianggap mempengaruhi atau variabel bebas (independent Variable) dan variabel yang dipengaruhi (dependent variable). Ada persyaratan variabel dependent dapat diprediksi oleh variabel bebas. Persyaratan pertama yaitu regresi linear hanya dapat digunakan pada skala interval dan ratio. Persyaratan kedua yaitu jika antara variabel tergantung dengan variabel bebas harus mempunyai koefisien korelasi yang signifikan. Analisis regresi bertujuan untuk menggambarkan garis regresi yang digunakan untuk memperoleh dasar memprediksi variabel tergantung oleh satu atau lebih variabel-variabel bebas (Budiwanto, 2017).

2.3 Kerangka Pemikiran

Indonesia terkenal sebagai bangsa agraris, namun lahan pertanian di Indonesia termasuk kecil kurang dari 5% dengan rata-rata 900m²/kapita dan rata-rata kepemilikan petani kurang dari 0,5 Ha. Lahan pertanian adalah lahan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan memproduksi komoditas yang dibutuhkan baik tanaman pertanian dan hewan ternak. Lahan pertanian adalah salah satu sumber daya yang terbatas dan dibutuhkan dalam usaha pertanian. Pertanian di Indonesia memasok kebutuhan pangan masyarakat Indonesia, tetapi kebutuhan pangan di Indonesia yang saat ini terus naik dikarenakan pertumbuhan penduduk yang cepat. Pemenuhan kebutuhan pangan nasional terhambat oleh produksi

pangan yang tidak meningkat, salah satunya disebabkan oleh areal pertanian yang berkurang untuk dialihfungsikan berbagai kepentingan.

Untuk mengatasi permasalahan penyempitan salah satunya dengan pembukaan lahan pertanian baru atau memanfaatkan lahan-lahan marginal. Lahan marginal adalah lahan yang memiliki mutu rendah dan memerlukan masukan atau input tambahan agar lahan tersebut dapat di manfaatkan. Lahan marginal biasanya dianggap sebagai lahan yang tidak subur dan tidak dapat digunakan untuk budidaya pertanian. Berkembangnya ilmu pertanian membuat masyarakat mulai mengetahui cara mengelola lahan marjinal untuk kegiatan pertanian, salah satu contohnya adalah mengelola lahan pasir yang merupakan lahan marjinal. Lahan pasir adalah salah satu jenis lahan yang dianggap marjinal karena hanya beberapa jenis tanaman saja yang dapat hidup dan memerlukan banyak biaya untuk mengolahnya. Berkembangnya teknologi juga membuat pertanian di lahan pasir semakin mudah.

Pertanian di lahan pasir sudah banyak dilakukan oleh petani, salah satu daerah yang menjalankan adalah petani di Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Pertanian lahan pasir di Pantai Paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong sendiri beragam komoditas yang ditanam seperti jagung, cabai dan semangka. Semangka adalah komoditas yang banyak dibudidayakan oleh petani di lahan pasir Pantai Paseban, petani mulai membudidayakan semangka sejak beberapa tahun silam karena melihat petani di desa sebelah banyak yang sukses dalam usahatani semangka. Sistem usahatani semangka di lahan pasir pantai berbeda dengan usahatani semangka pada lahan sawah ataupun lahan lainnya.

Kegiatan usahatani tidak dapat lepas dari sebuah sistem atau yang lebih dikenal yakni sistem agribisnis. Sistem agribisnis terdiri dari beberapa subsistem seperti subsistem hulu, usahatani, hilir dan lembaga penunjang. Tiap subsistem memiliki peranan masing-masing dan saling terkait karena membentuk sebuah sistem, begitupula dengan kegiatan usahatani semangka lahan pasir juga terdapat sebuah sistem agribisnisnya. Sistem agribisnis semangka yang bagus akan memperlancar aliran sistem mulai hulu hingga hilir sehingga memberikan

keuntungan untuk berbagai pihak yang terlibat dalam sistem khususnya petani semangka. Subsistem pertama adalah subsistem hulu yang menyediakan segala sarana produksi usahatani semangka seperti pupuk, obat-obatan dan traktor. Subsistem selanjutnya adalah usahatani dimana kegiatan pembibitan, penanaman, perawatan hingga pemanenan dilakukan. Subsistem usahatani penting karena pada subsistem ini menentukan jumlah produksi tanaman, hal tersebut tergantung dari teknik budidaya dan perawatan yang dilakukan oleh petani.

Subsistem usahatani dengan subsistem hulu berhubungan erat karena dalam prosesnya membutuhkan saprodi, tanpa adanya saprodi maka kegiatan usahatani tidak mungkin berjalan. Hasil panen semangka harus segera di jual atau di proses karena semangka mengandung banyak air sehingga buahnya tidak tahan lama, hal tersebut membuat munculnya subsistem hilir. Subsistem tidak hanya proses penjualan hasil panen, namun juga terdapat proses pengolahan menjadi produk lain apabila hasil panen akan diolah. Subsistem terakhir adalah lembaga penunjang yang terdiri baik swasta maupun dari pemerintah, lembaga penunjang berperan untuk mendukung usahatani seperti permodalan, pelatihan petani dan pengambilan kebijakan yang berdampak kepada kegiatan pertanian.

Subsistem agribisnis yang bagus akan mendukung kegiatan usahatani semangka, sehingga usahatani menguntungkan semua pihak. Keuntungan yang tinggi dari usahatani semangka adalah impian dari semua petani semangka di desa Paseban. Keuntungan usahatani semangka diketahui setelah menerima pembayaran hasil panen atau penerimaan dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani semangka. Biaya yang dikeluarkan selama usahatani sendiri dibagi menjadi dua jenis yakni biaya variabel atau biaya yang dipengaruhi jumlah produksi dan biaya tetap atau biaya yang tetap dikeluarkan meskipun tidak ada kegiatan produksi. Keuntungan usahatani semangka juga dipengaruhi oleh harga jual, harga jual yang diterima tiap petani bisa berbeda-beda karena tiap hari berubah tergantung permintaan pasar. Harga jual semangka yang tinggi akan memberikan penerimaan yang tinggi juga bagi petani, karena harga jual dikalikan jumlah produksi sehingga diketahui jumlah penerimaan petani. Keuntungan usahatani dapat ditingkatkan juga dengan melihat efisiensi

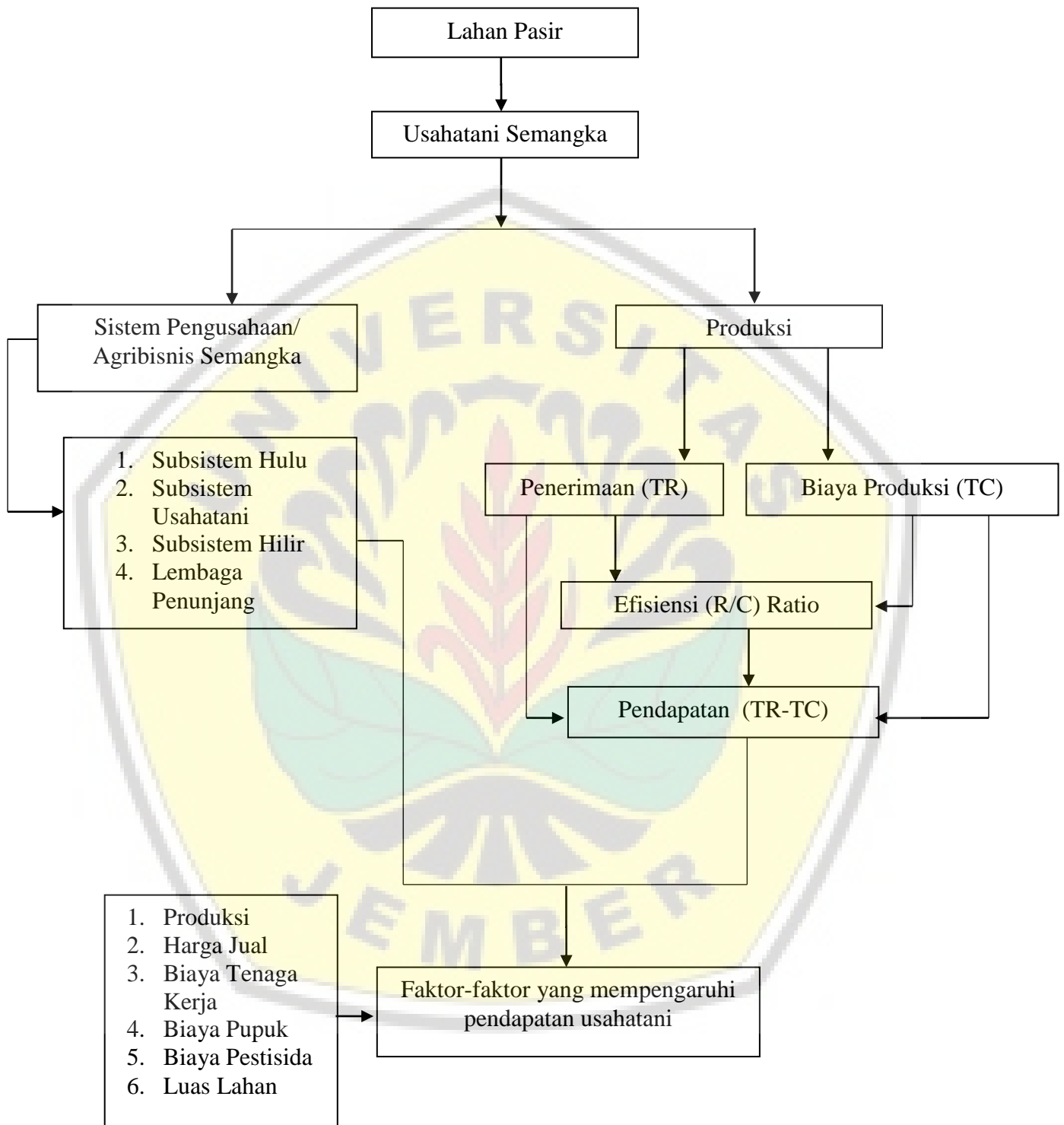
usahatani. Efisiensi penting untuk diperhatikan oleh petani supaya penggunaan biaya produksi dapat dikurangi dengan hasil produksi yang sama, salah satunya seperti penggunaan pupuk dan obat tanaman sesuai takaran sehingga tidak berlebihan. Efisiensi dapat diketahui dengan dengan cara membagi penerimaan petani dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani semangka. Setiap efisiensi yang dilakukan akan berdampak pada biaya yang dikeluarkan, apalagi bila luas lahan yang di garap petani semakin luas akan sangat terasa terhadap biaya yang digunakan.

Kepemilikan lahan di pantai Paseban sendiri milik pemerintah, sehingga petani mengelola lahan yang bukan kepemilikannya. Karena kepemilikan yang bukan milik pribadi maka akan ada perbedaan dalam pendapatan usahatani semangka. Pendapatan usahatani semangka dipengaruhi oleh banyak faktor seperti biaya pupuk, pupuk sangat penting dalam kegiatan usahatani semangka di lahan pasir yang miskin akan unsur hara. Untuk memenuhi kebutuhan pupuk petani membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk membeli pupuk, sehingga biaya pupuk mempengaruhi pendapatan petani. Selain pupuk, kesehatan dari tanaman sangat penting untuk diperhatikan sehingga diperlukan pestisida atau obat untuk melindungi tanaman dari berbagai penyakit yang timbul baik dari hewan maupun virus. Pestisida menjadi salah satu kebutuhan bagi pertanian modern, khususnya komoditas semangka karena mudah terkena penyakit sehingga tidak mengalami kerusakan yang banyak. Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka adalah biaya tenaga kerja, tenaga dalam kegiatan usahatani pasti dibutuhkan tenaga kerja untuk melakukan perawatan tanaman. Tenaga kerja pertanian saat ini mulai susah didapatkan di desa sehingga ongkos tenaga kerja juga bervariasi tiap daerah, selain itu kegiatan usahatani semangka membutuhkan banyak tenaga kerja seperti pembuatan parit, pemupukan, pemasangan mulsa, pengawinan tanaman semangka dan lain-lain.

Bibit juga mempengaruhi pendapatan usahatani semangka, penelitian ini fokus meneliti semangka jenis tanpa biji yang harga bibitnya lebih mahal dibanding semangka berbiji. Kebutuhan bibit semangka biasanya dilebihi oleh petani untuk cadangan apabila ada tanaman yang mati, pembelian bibit juga

disesuaikan dengan luas lahan yang akan di tanam semangka. Luas lahan berpengaruh terhadap banyaknya jumlah tanaman semangka yang akan ditanaman, tentu luas lahan akan mempengaruhi jumlah produksi yang kemudian dijual dan mempengaruhi pendapatan usahatani semangka. Untuk menggambarkan penelitian sistem, pendapatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka lahan pasir dalam penelitian ini disajikan pada gambar berikut ini :





Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

- 1) Pendapatan usahatani semangka lahan pasir di pantai Paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember dalam satu musim tanam menguntungkan.
- 2) Penggunaan biaya produksi pada usahatani semangka lahan pasir di pantai Paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember adalah efisien.
- 3) Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani semangka lahan pasir di pantai Paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember adalah produksi, harga jual, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida dan luas lahan.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan metode disengaja (*Purposive Method*). Menurut Sugiyono (2016), *Purposive Method* adalah penentuan daerah penelitian berdasarkan alasan yang diketahui pada daerah tersebut yang berhubungan dengan penelitian. Pertimbangan peneliti memilih Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember sebagai tempat penelitian yaitu (1) Terdapat kegiatan usahatani semangka oleh petani di lahan pasir pantai Paseban di Desa Paseban; (2) Lahan yang dikelola oleh petani adalah milik pemerintah yang dalam hal ini adalah Kementerian Kelautan dan Perikanan dan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Udara, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana sistem, pendapatan, efisiensi dan faktor-faktor usahatani semangka lahan pasir di pantai Paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian yakni Deskriptif analitik. Peneliti menggunakan metode deskriptif analitik karena ingin memberikan gambaran mengenai fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Deskriptif analitik memberikan hasil penelitian yakni berupa tipologi atau pola-pola tentang fenomena yang sedang diteliti. Penelitian Deskriptif analitik adalah metode dimana peneliti mengungkapkan gagasan-gagasan lebih detail terkait fenomena, sehingga peneliti harus benar-benar memahami fenomena yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian Deskriptif Analitik adalah menggambarkan bagaimana sebuah proses terjadi dan membuat seperangkat kategori atau pola dari fenomena yang terjadi (Priyono 2016).

3.3 Metode Pengumpulan Sampel

Penentuan jumlah responden pada penelitian ini menggunakan *Quota sampling*. *Quota sampling* adalah teknik menentukan sampel dalam sebuah

penelitian yang biasanya digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah sumber yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam Quota Sampling bebas disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan seperti contoh jenis kelamin, jabatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Teknik *Quota Sampling* yang perlu diperhatikan adalah terpenuhinya jumlah sampel yang telah ditetapkan (Winarno,2011). Kriteria yang ingin digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah, (1) Petani yang menggunakan lahan pasir pantai untuk menanam semangka. (2) Petani adalah warga yang bertempat tinggal di Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Penetapan jumlah kuota sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 petani. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), jumlah data penelitian yang dianalisis sebaiknya menggunakan jumlah yang besar karena nilai-nilai yang diperoleh distribusinya harus mengikuti distribusi normal. Sampel yang tergolong besar dan mengikuti distribusi normal adalah sampel yang jumlahnya ≥ 30 sampel. Sampel petani yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan yang strategis dalam sebuah penelitian, karena dengan data maka penelitian dapat dipecahkan atau diselesaikan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data primer yang langsung dikumpulkan oleh peneliti. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui metode wawancara dan pengumpulan dokumen. Wawancara adalah kegiatan menanyakan serentetan pertanyaan, baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari responden. Peneliti mengajukan pertanyaan penjelas yang berguna memperdalam keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang didapat bisa meliputi semua variabel dan jawaban lebih lengkap dan mendalam (Winarno, 2011).

Penelitian ini menggunakan metode wawancara jenis terstruktur, menurut Sugiyono (2016) wawancara terstruktur adalah teknik wawancara yang dimana dalam pelaksanaanya peneliti membawa instrumen atau pertanyaan-pertanyaan

tentang hal yang akan ditanyakan. Fungsi dari instrumen wawancara agar pertanyaan yang ditanyakan sama pada tiap responden. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan seluruh data yang mampu menjawab seluruh rumusan masalah bagaimana sistem, pendapatan, efisiensi dan faktor-faktor usahatani semangka di lahan pasir di pantai paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Pengumpul data yang lain adalah dengan dokumen. Dokumen bentuknya beragam seperti gambar, tulisan atau karya seseorang. Studi dokumen digunakan sebagai pelengkap dari metode pengumpulan data lain. Hasil wawancara akan lebih kredibel dengan didukung data dari dokumen yang telah ada. Dokumen berbentuk gambar dapat berupa foto, gambar hidup dan sketsa. Dokumen berbentuk karya seperti film, patung dan gambar, sedangkan dokumen berbentuk tulisan dapat berupa biografi, peraturan, kebijakan dan lain sebagainya. Dokumen yang digunakan sebagai data perlu dipilih karena tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi (Sugiyono, 2016).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah mengenai pola pengelolaan usahatani semangka di lahan pasir pantai Paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sistem pengelolaan yang dijalankan oleh petani semangka di lahan pasir pantai. Analisis deskriptif dilakukan menggunakan data dan informasi yang didapatkan dari hasil kegiatan wawancara dengan responden.

Untuk menganalisis data dari rumusan masalah kedua mengenai pendapatan petani semangka di lahan pasir Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember menggunakan teori pendapatan. Menurut Soekartawi (1995), pendapatan petani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

- π : Keuntungan / pendapatan petani usahatani semangka dalam satu kali proses produksi (Rp)
- TR : *Total Revenue* / penerimaan total usahatani semangka dalam satu kali proses produksi (Rp)
- TC : *Total Cost* / Biaya total usahatani semangka dalam satu kali proses produksi (Rp)
- P : Harga satuan semangka (Rp/Kg)
- Q : Jumlah produksi semangka dalam satu kali proses produksi (Rp)
- TFC : *Total Fixed Cost* / Total biaya tetap usahatani semangka dalam satu kali proses produksi (Rp)
- TVC : *Total Variable Cost* / total biaya variabel usahatani semangka dalam satu kali proses produksi (Rp)

Kriteria:

- TR > TC menunjukkan bahwa pendapatan usahatani semangka lahan pasir di Desa Paseban dalam satu kali proses produksi menguntungkan.
- TR = TC menunjukkan bahwa pendapatan usahatani semangka lahan pasir di Desa Paseban dalam satu kali proses produksi mengalami impas usaha.
- TR < TC menunjukkan bahwa pendapatan usahatani semangka lahan pasir di Desa Paseban dalam satu kali proses produksi tidak menguntungkan.

Pengujian hipotesia kedua mengenai efisiensi biaya produksi pada usahatani yaitu dengan menghitung R/C rasio dari usahatani semangka. Perhitungan R/C Ratio adalah sebagai berikut (Pasaribu, 2012):

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. $R/C \text{ ratio} < 1$, maka penggunaan biaya produksi pada usahatani semangka adalah tidak efisien.
- b. $R/C \text{ ratio} = 1$, maka penggunaan biaya produksi pada usahatani semangka adalah terletak pada titik impas.
- c. $R/C \text{ ratio} > 1$, maka penggunaan biaya produksi pada usahatani semangka adalah efisien.

Untuk menguji hipotesis ketiga, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka digunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan formulasi sebagai berikut (Hasan, 2002):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

Keterangan :

- Y = variabel terikat
 a, b₁, b₂, b₃, ..., b_k = koefisien regresi
 X₁, X₂, X₃, ..., X_k = variabel bebas
 e = kesalahan

Persamaan diatas dapat diaplikasikan dalam model penelitian sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

- Y = pendapatan petani semangka (Rp)
 b₀ = Konstanta
 b₁-b₆ = Koefisien regresi
 X₁ = Produksi (Kg)
 X₂ = Harga jual (Rp/Kg)
 X₃ = Biaya Tenaga kerja (Rp)
 X₄ = Biaya Pupuk (Rp/)
 X₅ = Biaya Pestisida (Rp)
 X₆ = Luas Lahan (Ha)

Menurut Janie (2012), untuk tujuan pengujian hipotesis nilai parameter model, analisis regresi linear mengasumsikan hal-hal berikut yang dikenal dengan nama Uji Asumsi Klasik:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika terjadi pelanggaran asumsi ini, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak kesamaan variasi residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain.

3. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standart error menjadi tidak terhingga.

4. Uji Autokorelasi (jika menggunakan data time series)

Tujuan dari uji autokorelasi dalam sebuah model regresi linear berganda adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi waktu yang berkaitan satu sama lain.

Untuk menguji model regresi, dilakukan beberapa pengujian untuk menguji seluruh variabel secara keseluruhan terhadap pendapatan usahatani semangka di lahan pasir pantai Paseban Desa Paseban, pengujian tersebut antara lain Uji F signifikansi $\alpha=5\%$ dengan rumus sebagai berikut:

$$F - \text{hitung} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi (KTR)}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa (KTS)}}$$

Kriteria :

- a. Jika probabilitas F-hitung $>$ F-tabel ($\alpha = 5\%$) maka H_1 ditolak, berarti keseluruhan variabel independen (X1-X6) secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka di lahan pasir pantai Paseban Desa Paseban
- b. Jika probabilitas F-hitung $<$ F-tabel ($\alpha = 5\%$) maka H_1 diterima, berarti keseluruhan variabel independen (X1-X5) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka di lahan pasir pantai Paseban Desa Paseban

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel tersebut secara terhadap pendapatan petani semangka dilanjutkan dengan Uji-t dengan formulasi :

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{S(b_i)}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi ke-i

S_{b_i} = standart deviasi b_i

Kriteria :

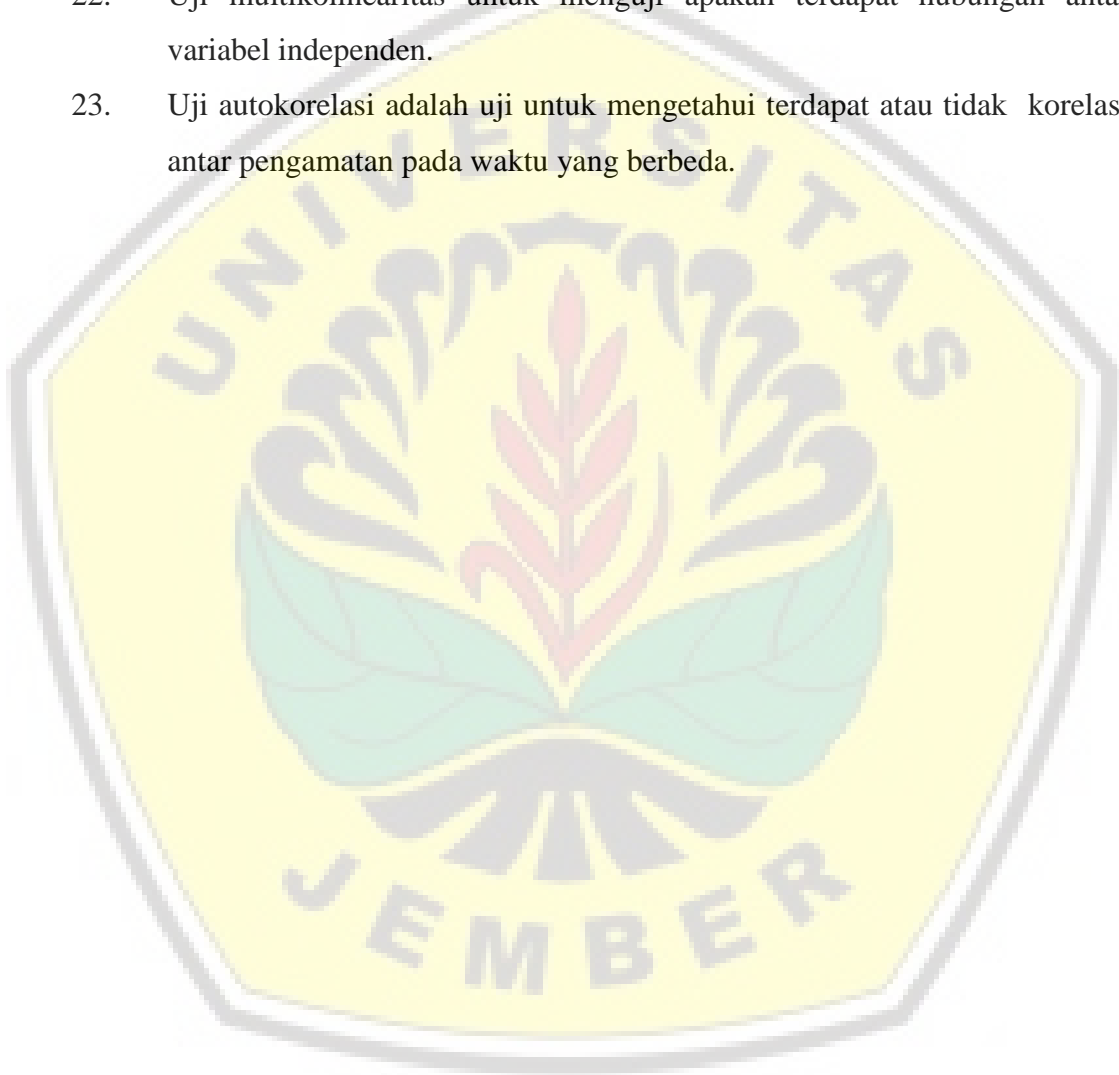
- a. Jika probabilitas t-hitung $>$ 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka H_1 ditolak dan H_0 di terima, berarti variabel ke-i tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka di lahan pasir pantai Paseban Desa Paseban.
- b. Jika probabilitas t-hitung $<$ 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel ke-i berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka di lahan pasir pantai Paseban Desa Paseban.

3.7 Definisi Operasional

1. Semangka adalah tanaman semusim yang memiliki bentuk terna, memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan rasanya yang banyak disukai masyarakat.
2. Lahan marjinal adalah lahan yang memiliki kesuburan rendah.
3. Pengusahaan adalah kegiatan untuk mencari untung.

4. Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan pertanian baik dari hulu hingga hilir.
5. Lahan Pasir merupakan tanah regosal yang memiliki karakteristik antara lain bertekstur kasar, mudah diolah, gaya menahan air rendah, permeabilitas baik dan makin tua teksturnya makin halus.
6. Efisiensi adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi usahatani semangka.
7. Biaya produksi adalah semua biaya yang ditanggung petani dalam usahatani semangka dalam satu musim tanam dinyatakan dalam (Rp).
8. Penerimaan adalah uang yang diterima petani dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual dinyatakan dalam (Rp).
9. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dinyatakan dalam dinyatakan dalam (Rp).
10. Biaya Variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah mengikuti dari jumlah produksi semangka dinyatakan dalam (Rp).
11. Biaya Tetap adalah biaya yang jumlah yang tidak dipengaruhi banyak atau sedikit produksi yang dilakukan dinyatakan dalam (Rp).
12. Total Biaya adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel dalam satu musim tanam dinyatakan dalam (Rp).
13. Luas lahan adalah luas areal lahan yang dikelola petani untuk kegiatan usahatani komoditas semangka dinyatakan dalam (Ha).
14. Produksi semangka adalah jumlah semangka yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam dinyatakan dalam (Kg).
15. Harga jual adalah nilai semangka di pasaran yang diterima oleh petani pada saat panen dinyatakan dalam (Rp/Kg).
16. Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli keperluan pupuk dalam satu kali musim tanam dinyatakan dalam (Rp).
17. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membayar tenaga kerja dalam satu kali musim tanam dinyatakan dalam (Rp).
18. Biaya pestisida adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli keperluan pestisida dalam satu kali musim tanam dinyatakan dalam (Rp).

19. Uji asumsi klasik adalah uji untuk menguji model regresi yang digunakan
20. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terdistribusi secara normal.
21. Uji heteroskedastisita untuk mengetahui apa terdapat kesamaan pada pengamatan satu dengan lainnya.
22. Uji multikolinearitas untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen.
23. Uji autokorelasi adalah uji untuk mengetahui terdapat atau tidak korelasi antar pengamatan pada waktu yang berbeda.



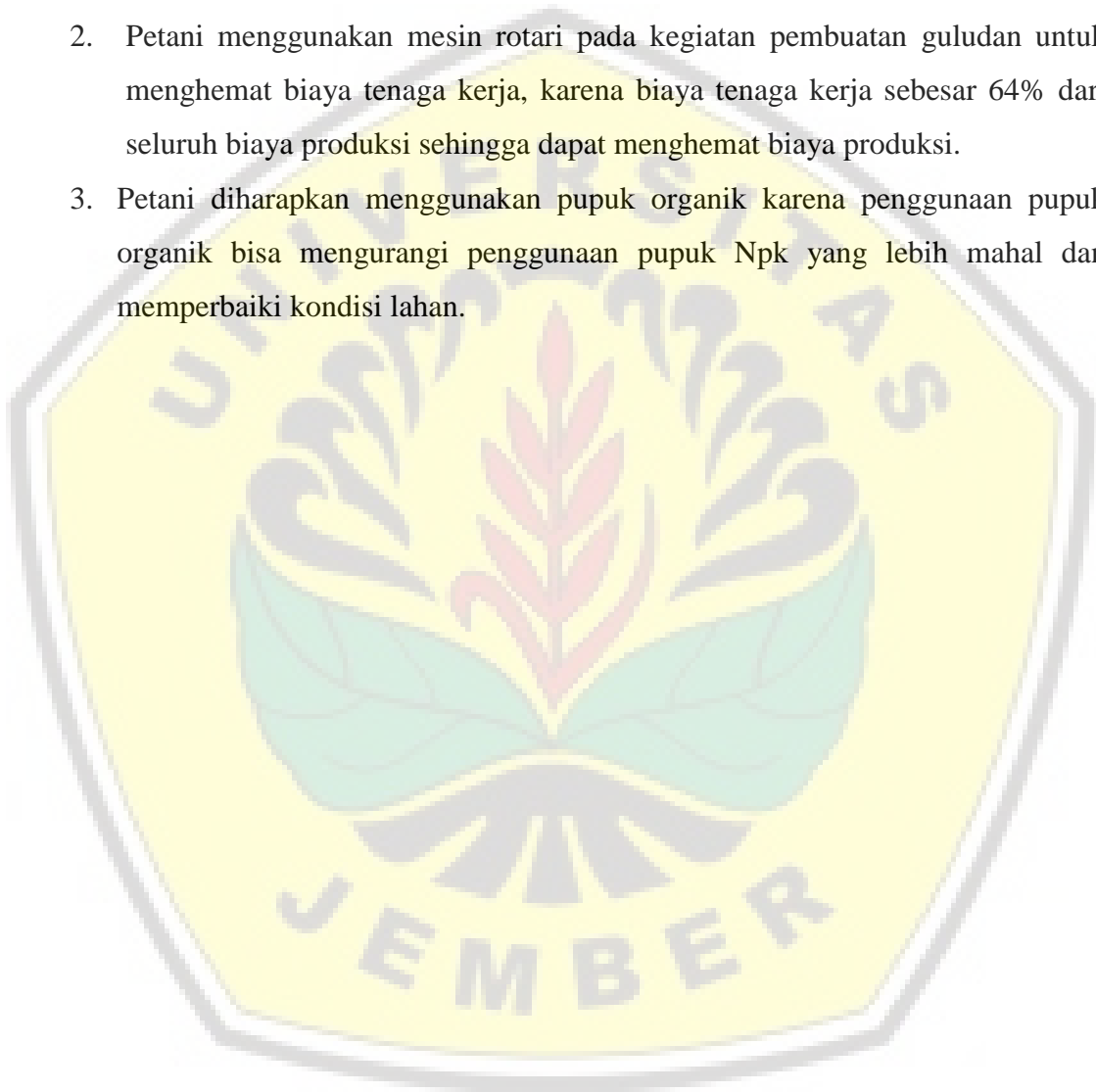
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Sistem pengusahaan usahatani semangka lahan pasir di Pantai Paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember terdiri dari subsistem hulu yang menyediakan saprodi pertanian seperti pupuk, bibit, pestisida dll. Subsistem kedua adalah usahatani atau kegiatan budidaya semangka lahan pasir mulai dari persiapan bibit, persiapan lahan, penanaman, perawatan hingga pemanenan. Subsistem hilir adalah subsistem terakhir dimana terjadi kegiatan pemasaran hasil panen kepada tengkulak, akan tetapi sistem pengusahaan usahatani semangka tidak didukung dengan lembaga penunjang. Sistem pengusahaan usahatani semangka sudah berjalan baik dan lancar, namun dikarenakan usahatani dilakukan di lahan milik pemerintah menyebabkan tidak adanya lembaga yang menunjang kegiatan usahatani semangka. Tanpa lembaga menyebabkan tidak adanya wadah untuk merundingkan setiap masalah yang terjadi pada petani semangka.
2. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani semangka lahan pasir pada tiap musimnya adalah Rp 23.060.753,14. Biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat. Rata-rata harga saat panen adalah Rp 2.536,7/Kg dengan rata-rata penerimaan tiap petani Rp 22.389.636,7. Penerimaan petani setelah dikurangi biaya produksi maka diketahui pendapatan petani sebesar Rp - 671.116,47/Ha dalam satu musim tanam, sedangkan efisiensi usahatani sebesar 0,9709, lebih kecil dari angka 1 ($0,9709 < 1$) yang berarti usahatani semangka di lahan pasir dinyatakan tidak efisien.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani semangka di lahan pasir Pantai Paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember telah memenuhi uji asumsi klasik dengan hasil 93,3% faktor yang di uji mempegaruhi pendapatan petani. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan adalah harga jual, biaya tenaga kerja, produksi dan biaya pupuk sedangkan faktor yang tidak signifikan adalah biaya pestisida dan luas lahan.

5.2 Saran

1. Petani membentuk sebuah kelompok tani didampingi oleh penyuluh pertanian supaya terdapat wadah dalam menyelesaikan masalah bagi para petani semangka lahan pasir dan mengurus ijin terkait pengelolaan lahan agar tidak terjadi masalah di masa yang akan datang.
2. Petani menggunakan mesin rotari pada kegiatan pembuatan guludan untuk menghemat biaya tenaga kerja, karena biaya tenaga kerja sebesar 64% dari seluruh biaya produksi sehingga dapat menghemat biaya produksi.
3. Petani diharapkan menggunakan pupuk organik karena penggunaan pupuk organik bisa mengurangi penggunaan pupuk Npk yang lebih mahal dan memperbaiki kondisi lahan.



DAFTAR PUSTAKA

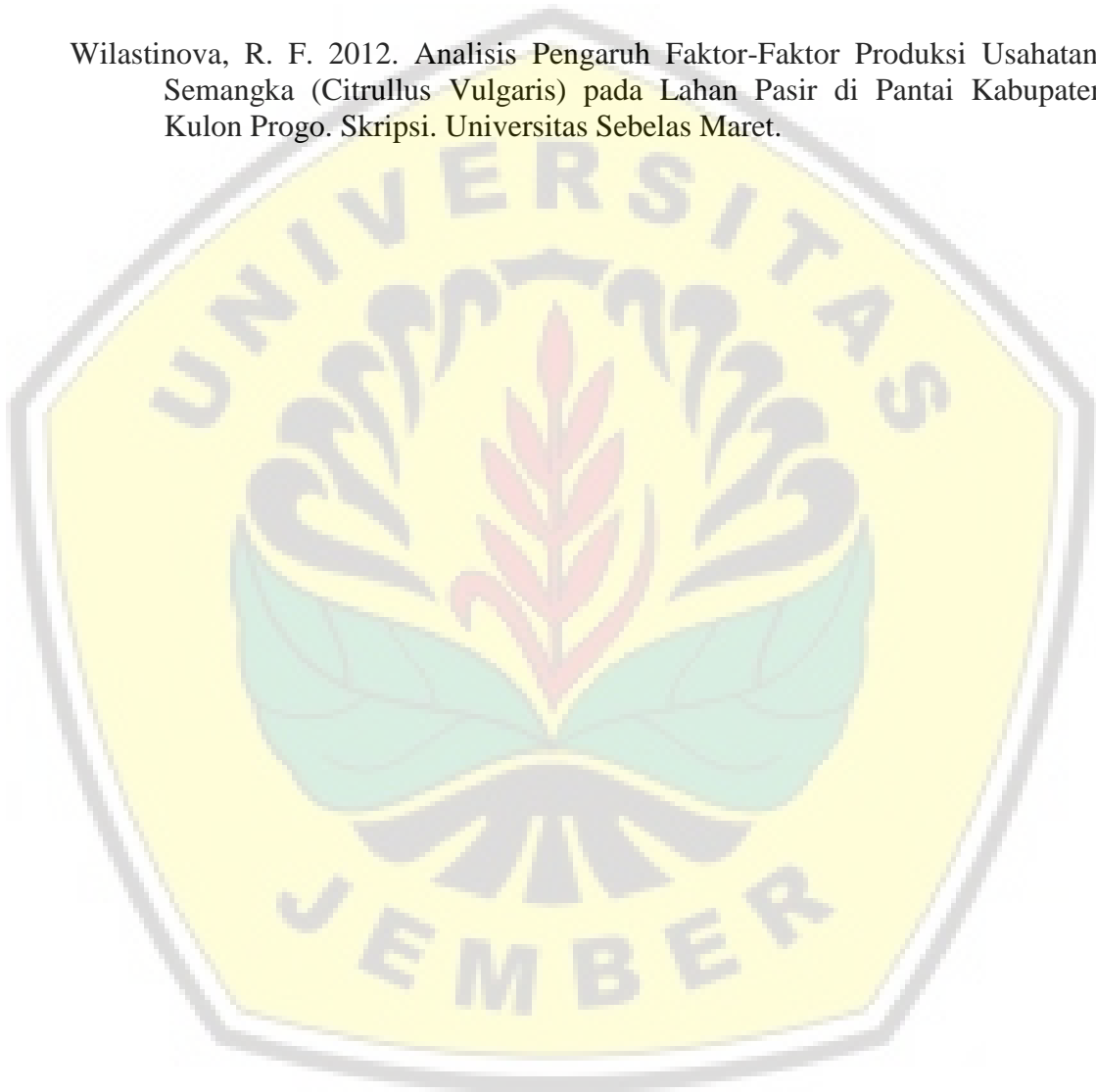
- Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika. 2006. *Petunjuk Teknis Budidaya Semangka*. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika. Solok.
- Bappeda Jawa Timur. 2013. *Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur*. Surabaya: Bappeda Jawa Timur.
- Budiwanto, S. 2017. *Metode Statistika untuk Analisis Data Keolahraagaan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, L., Darmawan, D. P., & Suamba, I. K. 2017. Analisis Sistem Agribisnis Padi Sawah di Kawasan Ekowisata (Studi Kasus Subak Sembung, Desa Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara). *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. (6)3, 336-345
- Firdaus, M. 2009. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunadi, S. 2002. Teknologi pemanfaatan lahan marginal kawasan pesisir. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 3(3).
- Hasan, M. I. 2002. *Pokok-pokok materi statistik 1 (statistik deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, Y. S., Sulaksana, J., & Sumantri, K. 2016. Analisis sistem agribisnis ayam ras petelur. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 4(1)
- Isa, Iwan. 2006. *Strategi pengendalian alih fungsi lahan pertanian*. Badan Pertanahan Nasional.
- Janie, D. N. A. 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press
- Juprin, F. 2016. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani semangka di desa maranatha kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi. *Agrotekbis*, 4(3).
- Jandi, Y., Vipriyanti, N. U., & Sukanteri, N. P. 2018. Pola Pemilikan Dan Pengusahaan Lahan Pertanian Di Kota Denpasar (Studi Kasus Subak Intaran Barat Renon–Denpasar). *Agrimeta: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*. 8(15), 51-59.

- Kurniawan, B. R. 2016. Analisis Pendapatan dan Kontribusi Usahatani Semangka Lahan Marjinal (Rawa) di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Moniaga, V. R. 2011. Analisis daya dukung lahan pertanian. *agri sosioekonomi*, 7(2), 61-68.
- Suharta, N. 2010. Karakteristik dan permasalahan tanah marginal dari batuan sedimen masam di Kalimantan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 29(4), 139-146.
- Nuraini, I. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Malang: UMM Press.
- Priyono, M. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatma Publishing.
- Putri, Fiadini. 2011. Bertani di Lahan Pasir Pantai. [serial online]. <http://www.bbpp-lembang.info/index.php/arsip/artikel/artikel-pertanian/492-bertani-di-lahan-pasir-pantai> [3 Desember 2019]
- Rukmana, Rahmat. 1994. *Budi Daya Semangka Hibrida*. Surabaya: Kanisius,
- Sadono, D. 2008. Pemberdayaan petani: paradigma baru penyuluhan pertanian di Indonesia. *Jurnal penyuluhan*, 4(1).
- Singarimbun, M., & Effendi, S. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-PRESS.
- Soetrisno & Suwandari, A. 2016. *Pengantar Ilmu Pertanian (Agraris, Agrobisnis, dan Industri)*. Malang: Intimedia
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratijah, K. 2006. *Ilmu usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Susanti, A., Hidayat, K., & Sukei, K. 2013. Struktur Penguasaan Lahan Pertanian Dan Hubungan Kerja Agraris Pada Masyarakat Tengger (Studi Kasus Di Dusun Krajan, Desa Sapikerep, Kawasan Pegunungan Tengger Lereng Atas). *Habitat*. 24(1), 32-43.
- Wahyuni, T. 2016. *Panduan Teknis Budidaya Semangka Non Biji*. Yogyakarta: Literindo.

Walidin, W., & Idris, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh : FTK Ar-Raniry Press.

Wibawani, D. F. B. 2001. Analisis Biaya, Pendapatan Dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka (Studi Kasus di Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember). Skripsi. Universitas Jember

Wilastinova, R. F. 2012. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) pada Lahan Pasir di Pantai Kabupaten Kulon Progo. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.



Lampiran A. Identitas Responden Usahatani Semangka Lahan Pasir

No	Nama	Usia (tahun)	Pengalaman (th)	Pendidikan	Jenis Kelamin	Sampingan	Kepemilikan Lahan
1	Buari	50	1,5	SMA	L		Pribadi
2	Mariyono	56	27	SMA	L		Sewa
3	Kliwon	41	1,5	SD	L	Nelayan	Sewa
4	Sigit Abu Saifullah	26	3	SMP	L		Sewa
5	Poniran	42	2	SD	L	Nelayan	Sewa
6	Miseri	61	15	SD	L	Nelayan	Pribadi
7	Muhammad Fauzi	24	2,5	SD	L		Pribadi
8	Misnaji	50	4	SD	L		Pribadi
9	Ali Musthofa	35	6	SMP	L	Nelayan	Pribadi
10	Riyono	40	4	SD	L		Pribadi
11	Agus	30	4	SD	L		Pribadi
12	Sutamsir	48	10	SD	L		Sewa
13	Slamet	45	6	SD	L		Pribadi
14	Buwak Susanto	50	3,5	SD	L		Pribadi
15	Sumali	55	3	Tidak Sekolah	L	Nelayan	Pribadi
16	Supiyanto	34	3	SD	L		Pribadi
17	M. Solihin	34	25	SD	L		Sewa
18	Miskan	60	3	SD	L	Nelayan	Pribadi
19	Saneman	50	3	SD	L	Nelayan	Pribadi
20	Bu Sukimi	50	2	SD	P		Pribadi
21	Endik Purwanto	30	7	SD	L		Pribadi
22	Edi Riyono	41	6	SD	L		Pribadi
23	Rokhim	59	5	SD	L		Pribadi
24	Babun	55	3	SD	L		Pribadi
25	Mistho	55	5	SD	L		Pribadi
26	Jumak	60	4	SD	L		Pribadi
27	Juno	67	3	SD	L		Pribadi
28	Soleh	35	5	SD	L	Nelayan	Pribadi
29	Sutirman	46	3	SD	L		Pribadi
30	Lulut	48	5	SD	L		Pribadi

Lampiran B. Luas Lahan, Jenis Bibit, dan Kebutuhan Bibit Usahatani Semangka Lahan Pasir

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jenis Bibit	Harga (Rp)	Kebutuhan Bibit (Kotak)	Harga Jantan	Kebutuhan Bibit Jantan	Biaya Jantan	Total Biaya Bibit (Rp)
1	Buari	0,70	Amara	200.000,00	15.00	100.000,00	1.00	100.000,00	3.100.000,00
2	Mariyono	1,13	Amara	210.000,00	24.00	100.000,00	1.00	100.000,00	5.140.000,00
3	Kliwon	1,97	Raung	135.000,00	42.00	100.000,00	4.00	400.000,00	6.070.000,00
4	Sigit Abu Saifullah	1,41	Raung	120.000,00	30.00	135.000,00	2.00	270.000,00	3.870.000,00
5	Poniran	0,66	Raung	145.000,00	14.00	130.000,00	2.00	260.000,00	2.290.000,00
6	Miseri	0,99	Raung	140.000,00	21.00	100.000,00	1.00	100.000,00	3.040.000,00
7	Muhammad Fauzi	0,52	Stafindo	130.000,00	11.00	100.000,00	1.00	100.000,00	1.530.000,00
8	Misnaji	3,05	Stafindo	125.000,00	65.00	100.000,00	2.00	200.000,00	8.325.000,00
9	Ali Musthofa	1,41	Amara	165.000,00	30.00	80.000,00	1.00	80.000,00	5.030.000,00
10	Riyono	0,56	Batavia	125.000,00	12.00	150.000,00	1.00	150.000,00	1.650.000,00
11	Agus	0,56	Batavia	125.000,00	12.00	150.000,00	1.00	150.000,00	1.650.000,00
12	Sutamsir	0,75	Lippo	125.000,00	16.00	90.000,00	1.00	90.000,00	2.090.000,00
13	Slamet	1,13	Adiva	125.000,00	24.00	90.000,00	1.00	90.000,00	3.090.000,00
14	Buwak Susanto	0,70	Raung	135.000,00	15.00	100.000,00	1.00	100.000,00	2.125.000,00
15	Sumali	0,47	Raung	130.000,00	10.00	100.000,00	1.00	100.000,00	1.400.000,00
16	Supiyanto	1,03	Batavia	115.000,00	22.00	100.000,00	1.00	100.000,00	2.630.000,00
17	M. Solihin	1,50	Amara	170.000,00	32.00	140.000,00	1.00	140.000,00	5.580.000,00
18	Miskan	1,41	Stafindo	135.000,00	30.00	100.000,00	1.00	100.000,00	4.150.000,00
19	Saneman	1,41	Amara	175.000,00	30.00	140.000,00	1.00	140.000,00	5.390.000,00
20	Bu Sukimi	0,66	Raung	135.000,00	14.00	130.000,00	1.00	130.000,00	2.020.000,00
21	Endik Purwanto	1,64	Stafindo	135.000,00	35.00	100.000,00	1.00	100.000,00	4.825.000,00
22	Edi Riyono	0,47	Amara	140.000,00	10.00	105.000,00	1.00	105.000,00	1.505.000,00
23	Rokhim	0,75	Amara	170.000,00	16.00	120.000,00	2.00	240.000,00	2.960.000,00
24	Babun	1,41	Adiva	130.000,00	30.00	90.000,00	1.00	90.000,00	3.990.000,00
25	Mistho	2,44	Raung	130.000,00	52.00	100.000,00	1.00	100.000,00	6.860.000,00
26	Jumak	1,08	Stafindo	130.000,00	23.00	100.000,00	1.00	100.000,00	3.090.000,00
27	Juno	0,70	Stafindo	130.000,00	15.00	100.000,00	1.00	100.000,00	2.050.000,00
28	Soleh	1,17	Lippo	125.000,00	25.00	85.000,00	1.00	85.000,00	3.210.000,00
29	Sutirman	0,94	Amara	170.000,00	20.00	70.000,00	1.00	70.000,00	3.470.000,00
30	Lulut	1,03	Lippo	125.000,00	22.00	80.000,00	1.00	80.000,00	2.830.000,00
Rata-rata		1.12		141.666,67	23.90	106.166,67	1.23	132.333,33	3.498.666,67

Lampiran C. Biaya Pupuk Usahatani Semangka Lahan Pasir

No	Nama	Biaya Pupuk Phonska			Biaya Pupuk ZA			Biaya Pupuk Urea		
		Jumlah (Sak)	Harga/Sak	Total (Rp)	Jumlah (Sak)	Harga/Sak	Total (Rp)	Jumlah (Sak)	Harga/Sak	Total (Rp)
1	Buari	8,0	150.000,0	1.200.000,0	2,0	-	-	1,0	-	-
2	Mariyono	-	-	-	2,0	170.000,0	340.000,0	-	-	-
3	Kliwon	15,0	135.000,0	2.025.000,0	5,0	85.000,0	425.000,0	5,0	95.000,0	475.000,0
4	Sigit Abu Saifullah	15,0	115.000,0	1.725.000,0	2,0	260.000,0	520.000,0	2,0	90.000,0	180.000,0
5	Poniran	9,0	135.000,0	1.215.000,0	2,0	90.000,0	180.000,0	1,0	125.000,0	125.000,0
6	Miseri	18,0	120.000,0	2.160.000,0	2,0	120.000,0	240.000,0	-	-	-
7	Muhammad Fauzi	5,0	115.000,0	575.000,0	1,0	80.000,0	80.000,0	1,0	280.000,0	280.000,0
8	Misnaji	25,0	115.000,0	2.875.000,0	-	-	-	4,0	270.000,0	1.080.000,0
9	Ali Musthofa	20,0	115.000,0	2.300.000,0	2,0	90.000,0	180.000,0	1,0	180.000,0	180.000,0
10	Riyono	4,0	115.000,0	460.000,0	-	-	-	1,0	90.000,0	90.000,0
11	Agus	4,0	115.000,0	460.000,0	-	-	-	1,0	90.000,0	90.000,0
12	Sutamsir	8,0	115.000,0	920.000,0	-	-	-	2,0	120.000,0	240.000,0
13	Slamet	8,0	115.000,0	920.000,0	-	-	-	2,0	120.000,0	240.000,0
14	Buwak Susanto	7,0	135.000,0	945.000,0	-	-	-	2,0	120.000,0	240.000,0
15	Sumali	3,0	140.000,0	420.000,0	-	-	-	1,0	120.000,0	120.000,0
16	Supiyanto	7,0	125.000,0	875.000,0	-	-	-	-	-	-
17	M. Solihin	14,0	115.000,0	1.610.000,0	3,0	75.000,0	225.000,0	1,0	280.000,0	280.000,0
18	Miskan	11,0	115.000,0	1.265.000,0	1,0	100.000,0	100.000,0	-	-	-
19	Saneman	15,0	125.000,0	1.875.000,0	4,0	85.000,0	340.000,0	4,0	250.000,0	1.000.000,0
20	Bu Sukimi	6,0	120.000,0	720.000,0	2,0	75.000,0	150.000,0	1,0	90.000,0	90.000,0
21	Endik Purwanto	18,0	115.000,0	2.070.000,0	3,0	80.000,0	240.000,0	3,0	100.000,0	300.000,0
22	Edi Riyono	6,0	115.000,0	690.000,0	-	-	-	1,0	95.000,0	95.000,0
23	Rokhim	6,0	115.000,0	690.000,0	2,0	70.000,0	140.000,0	-	-	-
24	Babun	15,0	120.000,0	1.800.000,0	3,0	160.000,0	480.000,0	-	-	-
25	Mistho	20,0	160.000,0	3.200.000,0	3,0	100.000,0	300.000,0	3,0	160.000,0	480.000,0
26	Jumak	10,0	120.000,0	1.200.000,0	-	-	-	2,0	280.000,0	560.000,0
27	Juno	10,0	115.000,0	1.150.000,0	-	-	-	2,0	270.000,0	540.000,0
28	Soleh	8,0	115.000,0	920.000,0	1,0	80.000,0	80.000,0	2,0	110.000,0	220.000,0
29	Sutirman	6,0	115.000,0	690.000,0	2,0	70.000,0	140.000,0	-	-	-
30	Lulut	10,0	120.000,0	1.200.000,0	-	-	-	4,0	120.000,0	480.000,0

Lanjutan Lampiran C

No	Nama	Biaya Pupuk NPK Mutiara			Biaya Pupuk Phonska +			Biaya Pupuk Daun Cair		
		Jumlah (Sak)	Harga/Sak	Total (Rp)	Jumlah (Sak)	Harga/Sak	Total (Rp)	Jumlah (Botol)	Harga/Sak	Total (Rp)
1	Buari	1,0		-	1,0		-			-
2	Mariyono	5,0	400.000,0	2.000.000,0			-	3,0	105.000,0	315.000,0
3	Kliwon	5,0	450.000,0	2.250.000,0	5,0	185.000,0	925.000,0	4,0	110.000,0	440.000,0
4	Sigit Abu Saifullah	4,0	425.000,0	1.700.000,0	2,0	180.000,0	360.000,0	5,0	55.000,0	275.000,0
5	Poniran	1,0	450.000,0	450.000,0	1,0	185.000,0	185.000,0	1,0	50.000,0	50.000,0
6	Miseri	2,0	450.000,0	900.000,0	5,0	270.000,0	1.350.000,0			-
7	Muhammad Fauzi	1,0	470.000,0	470.000,0	1,0	175.000,0	175.000,0			-
8	Misnaji	4,0	540.000,0	2.160.000,0	5,0	175.000,0	875.000,0	11,0	20.000,0	220.000,0
9	Ali Musthofa	2,0	430.000,0	860.000,0			-	5,0	11.000,0	55.000,0
10	Riyono	1,0	450.000,0	450.000,0			-			-
11	Agus	1,0	450.000,0	450.000,0			-			-
12	Sutamsir	1,0	480.000,0	480.000,0	2,0	185.000,0	370.000,0			-
13	Slamet	1,0	480.000,0	480.000,0			-			-
14	Buwak Susanto			-			-	1,5	65.000,0	97.500,0
15	Sumali	10,0	10.000,0	100.000,0	10,0	10.000,0	100.000,0			-
16	Supiyanto	1,0	450.000,0	450.000,0			-			-
17	M. Solihin	1,0	450.000,0	450.000,0	6,0	180.000,0	1.080.000,0	2,0	55.000,0	110.000,0
18	Miskan	2,0	400.000,0	800.000,0			-	2,0	30.000,0	60.000,0
19	Saneman	3,0	430.000,0	1.290.000,0			-			-
20	Bu Sukimi	1,0	450.000,0	450.000,0	1,0	180.000,0	180.000,0			-
21	Endik Purwanto	3,0	450.000,0	1.350.000,0			-	4,0	50.000,0	200.000,0
22	Edi Riyono	1,0	430.000,0	430.000,0			-			-
23	Rokhim	2,0	450.000,0	900.000,0			-			-
24	Babun	2,0	480.000,0	960.000,0			-			-
25	Mistho	3,0	550.000,0	1.650.000,0			-			-
26	Jumak	1,0	550.000,0	550.000,0			-			-
27	Juno	1,0	500.000,0	500.000,0			-			-
28	Soleh	2,0	450.000,0	900.000,0			-	2,0	60.000,0	120.000,0
29	Sutirman	2,0	450.000,0	900.000,0			-			-
30	Lulut	1,0	450.000,0	450.000,0			-			-

Lanjutan Lampiran C

No	Nama	Biaya Pupuk Pupuk Lain			Total Biaya Pupuk (Rp)	
		Jenis Pupuk	Jumlah (Sak)	Harga/Sak		
1	Buari				-	1.200.000,0
2	Mariyono	Kcl	2.0	600.000,0	1.200.000,0	3.855.000,0
3	Kliwon				-	6.540.000,0
4	Sigit Abu Saifullah	NitroPhonska	1.0	750.000,0	750.000,0	5.510.000,0
5	Poniran				-	2.205.000,0
6	Miseri				-	4.650.000,0
7	Muhammad Fauzi				-	1.580.000,0
8	Misnaji				-	7.210.000,0
9	Ali Musthofa				-	3.575.000,0
10	Riyono				-	1.000.000,0
11	Agus				-	1.000.000,0
12	Sutamsir				-	2.010.000,0
13	Slamet				-	1.640.000,0
14	Buwak Susanto				-	1.282.500,0
15	Sumali				-	740.000,0
16	Supiyanto				-	1.325.000,0
17	M. Solihin				-	3.755.000,0
18	Miskan				-	2.225.000,0
19	Saneman				-	4.505.000,0
20	Bu Sukimi				-	1.590.000,0
21	Endik Purwanto	TSP	2.0	100.000,0	200.000,0	4.360.000,0
22	Edi Riyono	KNO Merah	2.0	37.000,0	74.000,0	1.289.000,0
23	Rokhim	Organik	2.5	20.000,0	50.000,0	1.780.000,0
24	Babun				-	3.240.000,0
25	Mistho				-	5.630.000,0
26	Jumak				-	2.310.000,0
27	Juno				-	2.190.000,0
28	Soleh	KNO Merah	3.0	35.000,0	105.000,0	2.345.000,0
29	Sutirman				-	1.730.000,0
30	Lulut				-	2.130.000,0
Rata-rata						2.813.383,3

Lampiran D. Biaya Pestisida Usahatani Semangka

No	Nama	Antracol			Curakol			Demolish		
		Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Buari			-			-			-
2	Mariyono	2,0	117.000,0	234.000,0			-			-
3	Kliwon	4,0	125.000,0	500.000,0			-	3,0	135.000,0	405.000,0
4	Sigit Abu Saifullah	3,0	115.000,0	345.000,0			-			-
5	Poniran	1,0	115.000,0	115.000,0			-			-
6	Miseri	2,0	145.000,0	290.000,0			-			-
7	Muhammad Fauzi	2,0	60.000,0	120.000,0			-			-
8	Misnaji	10,0	35.000,0	350.000,0			-			-
9	Ali Musthofa	3,0	115.000,0	345.000,0			-			-
10	Riyono	1,0	125.000,0	125.000,0			-			-
11	Agus	1,0	125.000,0	125.000,0			-			-
12	Sutamsir	4,0	125.000,0	500.000,0			-			-
13	Slamet	1,0	125.000,0	125.000,0			-			-
14	Buwak Susanto	2,0	125.000,0	250.000,0			-			-
15	Sumali	1,0	120.000,0	120.000,0			-			-
16	Supiyanto	3,0	125.000,0	375.000,0			-			-
17	M. Solihin	8,0	120.000,0	960.000,0			-			-
18	Miskan	2,0	135.000,0	270.000,0			-			-
19	Saneman	5,0	125.000,0	625.000,0	2,0	135.000,0	270.000,0			-
20	Bu Sukimi	1,0	100.000,0	100.000,0			-			-
21	Endik Purwanto	3,0	115.000,0	345.000,0			-			-
22	Edi Riyono	2,0	125.000,0	250.000,0			-			-
23	Rokhim			-			-			-
24	Babun	2,0	115.000,0	230.000,0			-	3,0	140.000,0	420.000,0
25	Mistho	3,0	115.000,0	345.000,0			-			-
26	Jumak	2,0	115.000,0	230.000,0			-	1,0	150.000,0	150.000,0
27	Juno	2,0	115.000,0	230.000,0			-			-
28	Soleh	6,0	75.000,0	450.000,0			-			-
29	Sutirman	3,0	120.000,0	360.000,0			-			-
30	Lulut			-			-			-

Lanjutan Lampiran D

No	Nama	Ditan			Metindo			Prevathon		
		Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Buari			-			-			-
2	Mariyono	2,0	111.000,0	222.000,0	2,0	55.000,0	110.000,0	2,0	135.000,0	270.000,0
3	Kliwon	2,0	125.000,0	250.000,0			-	4,0	125.000,0	500.000,0
4	Sigit Abu Saifullah			-			-			-
5	Poniran	1,0	115.000,0	115.000,0			-	2,0	115.000,0	230.000,0
6	Miseri	1,0	150.000,0	150.000,0			-			-
7	Muhammad Fauzi	2,0	26.000,0	52.000,0			-	2,0	85.000,0	170.000,0
8	Misnaji	5,0	125.000,0	625.000,0			-	4,0	90.000,0	360.000,0
9	Ali Musthofa	3,0	110.000,0	330.000,0			-	4,0	128.000,0	512.000,0
10	Riyono			-			-	1,0	125.000,0	125.000,0
11	Agus			-			-	1,0	125.000,0	125.000,0
12	Sutamsir			-			-			-
13	Slamet			-	1,0	90.000,0	90.000,0			-
14	Buwak Susanto	1,0	90.000,0	90.000,0			-	1,0	125.000,0	125.000,0
15	Sumali	1,0	100.000,0	100.000,0			-	1,0	125.000,0	125.000,0
16	Supiyanto			-			-			-
17	M. Solihin	7,0	115.000,0	805.000,0			-	2,0	125.000,0	250.000,0
18	Miskan			-			-	2,0	120.000,0	240.000,0
19	Saneman	4,0	35.000,0	140.000,0			-	4,0	130.000,0	520.000,0
20	Bu Sukimi	1,0	80.000,0	80.000,0			-			-
21	Endik Purwanto	4,0	105.000,0	420.000,0			-			-
22	Edi Riyono	2,0	90.000,0	180.000,0			-	2,0	135.000,0	270.000,0
23	Rokhim	1,0	99.000,0	99.000,0			-			-
24	Babun	3,0	115.000,0	345.000,0			-	2,0	125.000,0	250.000,0
25	Mistho	3,0	125.000,0	375.000,0			-	3,0	130.000,0	390.000,0
26	Jumak	2,0	120.000,0	240.000,0			-	2,0	130.000,0	260.000,0
27	Juno	1,0	115.000,0	115.000,0			-		125.000,0	-
28	Soleh	4,0	75.000,0	300.000,0			-			-
29	Sutirman	1,0	125.000,0	125.000,0			-	3,0	125.000,0	375.000,0
30	Lulut	3,0	120.000,0	360.000,0			-	2,0	130.000,0	260.000,0

Lanjutan Lampiran D

No	Nama	Acrobat			Bioma			Confidor		
		Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Buari			-			-			-
2	Mariyono			-			-			-
3	Kliwon			-			-			-
4	Sigit Abu Saifullah			-	2,0	190.000,0	380.000,0			-
5	Poniran			-			-	1,0	35.000,0	35.000,0
6	Miseri			-			-			-
7	Muhammad Fauzi			-			-			-
8	Misnaji			-			-			-
9	Ali Musthofa			-			-			-
10	Riyono	1,0	35.000,0	35.000,0			-	1,0	35.000,0	35.000,0
11	Agus	1,0	35.000,0	35.000,0			-	1,0	35.000,0	35.000,0
12	Sutamsir	1,0	35.000,0	35.000,0			-			-
13	Slamet	6,0	35.000,0	210.000,0			-			-
14	Buwak Susanto	3,0	30.000,0	90.000,0			-	2,0	35.000,0	70.000,0
15	Sumali	1,0	35.000,0	35.000,0			-	1,0	35.000,0	35.000,0
16	Supiyanto			-			-			-
17	M. Solihin	5,0	35.000,0	175.000,0			-	6,0	28.000,0	168.000,0
18	Miskan	1,0	40.000,0	40.000,0			-			-
19	Saneman	2,0	35.000,0	70.000,0			-			-
20	Bu Sukimi	3,0	35.000,0	105.000,0			-			-
21	Endik Purwanto	3,0	35.000,0	105.000,0			-	4,0	35.000,0	140.000,0
22	Edi Riyono			-			-			-
23	Rokhim			-			-			-
24	Babun	5,0	35.000,0	175.000,0			-	5,0	35.000,0	175.000,0
25	Mistho	6,0	35.000,0	210.000,0			-	3,0	35.000,0	105.000,0
26	Jumak	6,0	35.000,0	210.000,0			-			-
27	Juno	3,0	35.000,0	105.000,0			-			-
28	Soleh	3,0	30.000,0	90.000,0			-	3,0	30.000,0	90.000,0
29	Sutirman	4,0	34.000,0	136.000,0			-			-
30	Lulut	6,0	35.000,0	210.000,0			-			-

Lanjutan Lampiran D

No	Nama	Regent			Hantu			Gandasil		
		Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Buari			-			-			-
2	Mariyono			-			-			-
3	Kliwon			-			-			-
4	Sigit Abu Saifullah			-			-			-
5	Poniran			-			-			-
6	Miseri	2,0	150.000,0	300.000,0	1,0	150.000,0	150.000,0	2,0	45.000,0	90.000,0
7	Muhammad Fauzi			-			-			-
8	Misnaji			-			-			-
9	Ali Musthofa	3,0	150.000,0	450.000,0			-			-
10	Riyono			-			-			-
11	Agus			-			-			-
12	Sutamsir			-	1,0	190.000,0	190.000,0			-
13	Slamet			-			-			-
14	Buwak Susanto	1,0	120.000,0	120.000,0			-			-
15	Sumali			-			-			-
16	Supiyanto	1,0	150.000,0	150.000,0			-			-
17	M. Solihin			-			-			-
18	Miskan			-			-			-
19	Saneman			-			-			-
20	Bu Sukimi	1,0	150.000,0	150.000,0			-			-
21	Endik Purwanto	2,0	125.000,0	250.000,0			-			-
22	Edi Riyono			-			-			-
23	Rokhim	1,0	135.000,0	135.000,0			-			-
24	Babun	2,0	135.000,0	270.000,0			-			-
25	Mistho			-			-			-
26	Jumak			-			-	6,0	35.000,0	210.000,0
27	Juno			-			-			-
28	Soleh			-			-			-
29	Sutirman			-			-			-
30	Lulut	1,0	150.000,0	150.000,0			-			-

Lanjutan Lampiran D

No	Nama	Yossin			Sandor			Avidor		
		Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Buari			-			-			-
2	Mariyono			-			-			-
3	Kliwon			-			-			-
4	Sigit Abu Saifullah			-			-			-
5	Poniran			-			-			-
6	Miseri			-			-			-
7	Muhammad Fauzi	1,0	180.000,0	180.000,0			-			-
8	Misnaji	2,0	180.000,0	360.000,0			-			-
9	Ali Musthofa			-	8,0		-			-
10	Riyono	1,0	155.000,0	155.000,0			-	1,0	35.000,0	35.000,0
11	Agus	1,0	155.000,0	155.000,0			-	1,0	35.000,0	35.000,0
12	Sutamsir			-	4,0	35.000,0	140.000,0			-
13	Slamet			-	4,0	35.000,0	140.000,0	4,0	35.000,0	140.000,0
14	Buwak Susanto			-			-	2,0	30.000,0	60.000,0
15	Sumali	1,0	155.000,0	155.000,0			-			-
16	Supiyanto			-			-			-
17	M. Solihin			-			-			-
18	Miskan	2,0	155.000,0	310.000,0			-			-
19	Saneman			-			-			-
20	Bu Sukimi	1,0	155.000,0	155.000,0			-			-
21	Endik Purwanto			-			-			-
22	Edi Riyono	4,0	150.000,0	600.000,0			-			-
23	Rokhim			-			-			-
24	Babun			-			-			-
25	Mistho	3,0	150.000,0	450.000,0			-	3,0	35.000,0	105.000,0
26	Jumak	3,0	150.000,0	450.000,0			-			-
27	Juno	3,0	150.000,0	450.000,0			-			-
28	Soleh			-			-			-
29	Sutirman			-			-			-
30	Lulut	3,0	150.000,0	450.000,0			-			-

Lanjutan Lampiran D

No	Nama	Rezotin			Tissen			Desenon		
		Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Buari			-			-			-
2	Mariyono			-			-			-
3	Kliwon			-			-			-
4	Sigit Abu Saifullah			-			-			-
5	Poniran			-			-			-
6	Miseri			-			-			-
7	Muhammad Fauzi			-			-			-
8	Misnaji			-			-			-
9	Ali Musthofa			-			-			-
10	Riyono			-			-			-
11	Agus			-			-			-
12	Sutamsir	1,0	70.000,0	70.000,0			-			-
13	Slamet	1,0	70.000,0	70.000,0	2,0	115.000,0	230.000,0	1,0	40.000,0	40.000,0
14	Buwak Susanto			-			-			-
15	Sumali			-			-			-
16	Supiyanto			-	2,0	115.000,0	230.000,0			-
17	M. Solihin			-			-			-
18	Miskan			-			-			-
19	Saneman			-			-			-
20	Bu Sukimi			-			-			-
21	Endik Purwanto			-			-			-
22	Edi Riyono			-			-			-
23	Rokhim			-	2,5	118.000,0	295.000,0			-
24	Babun			-			-			-
25	Mistho			-			-			-
26	Jumak			-			-			-
27	Juno			-			-			-
28	Soleh			-			-			-
29	Sutirman			-	1,0	127.000,0	127.000,0			-
30	Lulut			-			-			-

Lanjutan Lampiran D

No	Nama	Es Krim			Gilles			Marshal		
		Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Buari			-			-			-
2	Mariyono			-			-			-
3	Kliwon			-			-			-
4	Sigit Abu Saifullah			-			-			-
5	Poniran			-			-			-
6	Miseri			-			-			-
7	Muhammad Fauzi			-			-			-
8	Misnaji			-			-			-
9	Ali Musthofa			-			-			-
10	Riyono			-			-			-
11	Agus			-			-			-
12	Sutamsir			-			-			-
13	Slamet	2,0	90.000,0	180.000,0	1,0	70.000,0	70,0			-
14	Buwak Susanto			-			-			-
15	Sumali			-			-			-
16	Supiyanto			-			-			-
17	M. Solihin			-			-	3,0	60.000,0	180.000,0
18	Miskan			-			-			-
19	Saneman			-			-			-
20	Bu Sukimi			-			-			-
21	Endik Purwanto			-			-			-
22	Edi Riyono			-			-			-
23	Rokhim			-			-			-
24	Babun			-			-	3,0	70.000,0	210.000,0
25	Mistho			-			-			-
26	Jumak			-			-			-
27	Juno	2,0	90.000,0	180.000,0			-		70.000,0	-
28	Soleh			-			-			-
29	Sutirman			-			-			-
30	Lulut			-			-			-

Lanjutan Lampiran D

No	Nama	Biaya Pestisida Lain			Total Biaya Pestisida	
		Nama Pestisida	Jumlah (btl/bks)	Harga (Rp)		
1	Buari			-	1.000.000,00	
2	Mariyono			-	836.000,00	
3	Kliwon	Tunggak Semi	5,0	50.000,0	250.000,00	1.905.000,00
4	Sigit Abu Saifullah	Stadium	1,0	370.000,0	370.000,00	1.095.000,00
5	Poniran	Mutiara	3,0	125.000,0	375.000,00	870.000,00
6	Miseri			-	830.000,00	
7	Muhammad Fauzi			-	522.000,00	
8	Misnaji			-	1.695.000,00	
9	Ali Musthofa			-	1.637.000,00	
10	Riyono			-	510.000,00	
11	Agus			-	510.000,00	
12	Sutamsir	Salkomin	1,0	75.000,0	75.000,00	820.000,00
13	Slamet	Besromil	2,0	40.000,0	80.000,00	1.375.070,00
14	Buwak Susanto			-	805.000,00	
15	Sumali			-	570.000,00	
16	Supiyanto			-	755.000,00	
17	M. Solihin	Detacron	3,0	100.000,0	300.000,00	2.838.000,00
18	Miskan			-	860.000,00	
19	Saneman	SuperJreng	5,0	97.500,0	487.500,00	2.112.500,00
20	Bu Sukimi	Enderpant	2,0	75.000,0	150.000,00	740.000,00
21	Endik Purwanto			-	1.260.000,00	
22	Edi Riyono	GiBro	2,0	90.000,0	180.000,00	1.480.000,00
23	Rokhim	Cabrio Top	1,0	130.000,0	130.000,00	659.000,00
24	Babun			-	2.075.000,00	
25	Mistho			-	1.980.000,00	
26	Jumak	Ajaibpor	1,00	80.000,0	80.000,00	1.830.000,00
27	Juno			-	1.080.000,00	
28	Soleh			-	930.000,00	
29	Sutirman			-	1.123.000,00	
30	Lulut			-	1.430.000,00	
Rata-rata					1.204.416,67	

Lampiran E. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Semangka Lahan Pasir

No	Nama	Pengolahan Tanah						Penanaman					
		DK	LK	Jumlah TK	Hari Kerja	Upah (Rp)	Total (Rp)	DK	LK	Jumlah TK	Hari Kerja	Upah (Rp)	Total (Rp)
1	Buari	1	3	4	3	60.000,00	720.000,00	1	4	5	1	30.000,00	150.000,00
2	Mariyono	1	2	3	3	60.000,00	540.000,00		9	9	1	30.000,00	270.000,00
3	Kliwon	1	6	7	3	60.000,00	1.260.000,00	1	8	9	1	30.000,00	270.000,00
4	Sigit Abu Saifullah	1	5	6	3	60.000,00	1.080.000,00	2	4	6	1	30.000,00	180.000,00
5	Poniran	1	0	1	3	70.000,00	210.000,00	2	4	6	1	35.000,00	210.000,00
6	Miseri		5	5	3	60.000,00	900.000,00		5	5	1	30.000,00	150.000,00
7	Muhammad Fauzi	2	4	6	3	60.000,00	1.080.000,00	2	5	7	1	30.000,00	210.000,00
8	Misnaji			7	1	160.000,00	1.120.000,00	2	23	25	1	30.000,00	750.000,00
9	Ali Musthofa		1	1	4	165.000,00	660.000,00		8	8	1	30.000,00	240.000,00
10	Riyono	1	5	6	1	30.000,00	180.000,00	1	9	10	1	35.000,00	350.000,00
11	Agus	1	5	6	1	60.000,00	360.000,00	1	9	10	1	30.000,00	300.000,00
12	Sutamsir	1	8	9	3	60.000,00	1.620.000,00	1	9	10	1	30.000,00	300.000,00
13	Slamet			0	Borongan		550.000,00		10	10	1	30.000,00	300.000,00
14	Buwak Susanto	1	4	5	1	60.000,00	300.000,00	1	4	5	1	30.000,00	150.000,00
15	Sumali	1		1	4	60.000,00	240.000,00	1	9	10	1	30.000,00	300.000,00
16	Supiyanto	1	4	5	3	60.000,00	900.000,00	1	7	8	1	30.000,00	240.000,00
17	M. Solihin			0	Borongan		950.000,00		9	9	1	30.000,00	270.000,00
18	Miskan			0	Borongan		1.500.000,00	2	6	8	1	30.000,00	240.000,00
19	Saneman		0	0	Borongan		2.270.000,00		13	13	1	30.000,00	390.000,00
20	Bu Sukimi			0	Borongan		350.000,00	1	5	6	1	30.000,00	180.000,00
21	Endik Purwanto	1	9	10	1,5	60.000,00	900.000,00	2	18	20	1	30.000,00	600.000,00
22	Edi Riyono	1	3	4	1,5	60.000,00	360.000,00	1	4	5	1	30.000,00	150.000,00
23	Rokhim			0	Borongan		1.500.000,00		5	5	1	30.000,00	150.000,00
24	Babun		10	10	4	60.000,00	2.400.000,00	20	20	20	1	30.000,00	600.000,00
25	Mistho		0	0	Borongan		1.000.000,00	7	4	11	1	30.000,00	330.000,00
26	Jumak	2	6	8	2	60.000,00	960.000,00	2	10	12	1	30.000,00	360.000,00
27	Juno		4	4	3	60.000,00	720.000,00	1	7	8	1	30.000,00	240.000,00
28	Soleh	1	7	8	2	60.000,00	960.000,00	1	12	13	1	30.000,00	390.000,00
29	Sutirman	2	2	4	4	60.000,00	960.000,00	15		15	1	30.000,00	450.000,00
30	Lulut	1	4	5	3	60.000,00	900.000,00	2	8	10	1	30.000,00	300.000,00

Lanjutan Lampiran E

No	Nama	Penyemprotan						Pemupukan					
		DK	LK	Jumlah TK	Hari Kerja	Upah (Rp)	Total (Rp)	DK	LK	Jumlah TK	Hari Kerja	Upah (Rp)	Total (Rp)
1	Buari			0		30.000,00	-			0		30.000,00	-
2	Mariyono	1	1	2	20	30.000,00	1.200.000,00		2	2	12	30.000,00	720.000,00
3	Kliwon	1	3	4	20	30.000,00	2.400.000,00	1	3	4	12	30.000,00	1.440.000,00
4	Sigit Abu Saifullah	2	2	4	20	30.000,00	2.400.000,00	2	2	4	12	30.000,00	1.440.000,00
5	Poniran	1	1	2	20	35.000,00	1.400.000,00	2	2	4	12	35.000,00	1.680.000,00
6	Miseri	2		2	20	30.000,00	1.200.000,00		5	5	12	30.000,00	1.800.000,00
7	Muhammad Fauzi	2		2	20	30.000,00	1.200.000,00	2	2	2	12	30.000,00	720.000,00
8	Misnaji			0		30.000,00	-	2	4	6	10	30.000,00	1.800.000,00
9	Ali Musthofa	1	3	4	20	30.000,00	2.400.000,00	1	4	5	12	30.000,00	1.800.000,00
10	Riyono	2		2	20	30.000,00	1.200.000,00		5	5	10	30.000,00	1.500.000,00
11	Agus	2		2	20	30.000,00	1.200.000,00		5	5	10	30.000,00	1.500.000,00
12	Sutamsir	2		2	30	30.000,00	1.800.000,00		5	5	10	30.000,00	1.500.000,00
13	Slamet	1	1	2	20	30.000,00	1.200.000,00		4	4	10	30.000,00	1.200.000,00
14	Buwak Susanto	1		1	20	30.000,00	600.000,00		4	4	10	30.000,00	1.200.000,00
15	Sumali	1		1	12	30.000,00	360.000,00	1	1	2	12	30.000,00	720.000,00
16	Supiyanto	1	1	2	20	30.000,00	1.200.000,00	1	2	3	12	30.000,00	1.080.000,00
17	M. Solihin		3	3	30	30.000,00	2.700.000,00		4	4	11	30.000,00	1.320.000,00
18	Miskan		2	2	18	30.000,00	1.080.000,00	2	6	8	8	30.000,00	1.920.000,00
19	Saneman		2	2	20	30.000,00	1.200.000,00		4	4	12	30.000,00	1.440.000,00
20	Bu Sukimi	1		1	20	30.000,00	600.000,00		3	3	10	30.000,00	900.000,00
21	Endik Purwanto		2	2	30	30.000,00	1.800.000,00		7	7	12	30.000,00	2.520.000,00
22	Edi Riyono	1		1	12	30.000,00	360.000,00	1	3	4	12	30.000,00	1.440.000,00
23	Rokhim	1		1	20	30.000,00	600.000,00	1	3	4	12	30.000,00	1.440.000,00
24	Babun	1	2	3	20	30.000,00	1.800.000,00	1	5	6	12	30.000,00	2.160.000,00
25	Mistho		3	3	25	30.000,00	2.250.000,00	2	5	7	12	30.000,00	2.520.000,00
26	Jumak		2	2	20	30.000,00	1.200.000,00	2	4	6	12	30.000,00	2.160.000,00
27	Juno	2		2	25	30.000,00	1.500.000,00	2	1	3	12	30.000,00	1.080.000,00
28	Soleh	1		1	20	30.000,00	600.000,00	2	1	3	12	30.000,00	1.080.000,00
29	Sutirman	2		2	20	30.000,00	1.200.000,00	2	2	4	12	30.000,00	1.440.000,00
30	Lulut	1	1	2	20	30.000,00	1.200.000,00	1	3	4	12	30.000,00	1.440.000,00

Lanjutan Lampiran E

No	Nama	Wiwil						Jepit					
		DK	LK	Jumlah TK	Hari Kerja	Upah (Rp)	Total (Rp)	DK	LK	Jumlah TK	Hari Kerja	Upah (Rp)	Total (Rp)
1	Buari	1	2	3	10	30.000,00	900.000,00	1	2	3	10	30.000,00	900.000,00
2	Mariyono	1	3	4	12	30.000,00	1.440.000,00	1	3	4	12	30.000,00	1.440.000,00
3	Kliwon	1	5	6	12	30.000,00	2.160.000,00	1	5	6	12	30.000,00	2.160.000,00
4	Sigit Abu Saifullah	2	4	6	10	30.000,00	1.800.000,00	2	4	6	10	30.000,00	1.800.000,00
5	Poniran	2	2	4	10	35.000,00	1.400.000,00	2	2	4	10	35.000,00	1.400.000,00
6	Miseri		3	3	10	30.000,00	900.000,00		3	3	10	30.000,00	900.000,00
7	Muhammad Fauzi	2	2	4	10	30.000,00	1.200.000,00	2	2	4	10	30.000,00	1.200.000,00
8	Misnaji	1	5	6	10	30.000,00	1.800.000,00	1	5	6	10	30.000,00	1.800.000,00
9	Ali Musthofa	1	4	5	10	30.000,00	1.500.000,00	1	4	5	10	30.000,00	1.500.000,00
10	Riyono	1	3	4	10	30.000,00	1.200.000,00	1	3	4	10	30.000,00	1.200.000,00
11	Agus	1	3	4	10	30.000,00	1.200.000,00	1	3	4	10	30.000,00	1.200.000,00
12	Sutamsir	1	3	4	10	30.000,00	1.200.000,00	1	3	4	10	30.000,00	1.200.000,00
13	Slamet	1	3	4	10	30.000,00	1.200.000,00	1	3	4	10	30.000,00	1.200.000,00
14	Buwak Susanto		4	4	10	30.000,00	1.200.000,00		4	4	10	30.000,00	1.200.000,00
15	Sumali	1	1	2	15	30.000,00	900.000,00	1	1	2	15	30.000,00	900.000,00
16	Supiyanto	4	4	8	12,5	30.000,00	3.000.000,00	4	4	8	12,5	30.000,00	3.000.000,00
17	M. Solihin	1	3	4	3	30.000,00	360.000,00	1	3	4	3	30.000,00	360.000,00
18	Miskan	2	4	6	7	30.000,00	1.260.000,00	2	4	6	7	30.000,00	1.260.000,00
19	Saneman		5	5	13	30.000,00	1.950.000,00		5	5	13	30.000,00	1.950.000,00
20	Bu Sukimi		2	2	10	30.000,00	600.000,00		2	2	10	30.000,00	600.000,00
21	Endik Purwanto	1	4	5	10	30.000,00	1.500.000,00	1	4	5	10	30.000,00	1.500.000,00
22	Edi Riyono	1	2	3	15	30.000,00	1.350.000,00	1	2	3	15	30.000,00	1.350.000,00
23	Rokhim	1	3	4	7	30.000,00	840.000,00	1	3	4	7	30.000,00	840.000,00
24	Babun	2	10	12	10	30.000,00	3.600.000,00	2	10	12	10	30.000,00	3.600.000,00
25	Mistho	3	3	6	15	30.000,00	2.700.000,00	3	3	6	15	30.000,00	2.700.000,00
26	Jumak		4	4	15	30.000,00	1.800.000,00		4	4	15	30.000,00	1.800.000,00
27	Juno	2	1	3	15	30.000,00	1.350.000,00	2	1	3	15	30.000,00	1.350.000,00
28	Soleh	2	2	4	8	30.000,00	960.000,00	2	2	4	8	30.000,00	960.000,00
29	Sutirman	2		2	10	30.000,00	600.000,00	2		2	7	30.000,00	420.000,00
30	Lulut	1	5	6	15	30.000,00	2.700.000,00	1	5	6	15	30.000,00	2.700.000,00

Lanjutan Lampiran E

No	Nama	Kawin						Penyiraman					
		DK	LK	Jumlah TK	Hari Kerja	Upah (Rp)	Total (Rp)	DK	LK	Jumlah TK	Hari Kerja	Upah (Rp)	Total (Rp)
1	Buari	1	3	4	10	30.000,00	1.200.000,00		3	3	1	3.000.000,00	9.000.000,00
2	Mariyono	1	3	4	10	30.000,00	1.200.000,00	1	1	2	1	3.000.000,00	6.000.000,00
3	Kliwon	1	5	6	10	30.000,00	1.800.000,00		3	3	1	3.000.000,00	9.000.000,00
4	Sigit Abu Saifullah	2	4	6	10	30.000,00	1.800.000,00	2		2	55	60.000,00	6.600.000,00
5	Poniran	2	2	4	7	35.000,00	980.000,00	1		1	55	60.000,00	3.300.000,00
6	Miseri		3	3	10	30.000,00	900.000,00	1	1	2	55	60.000,00	6.600.000,00
7	Muhammad Fauzi	2	2	4	10	30.000,00	1.200.000,00	1		1	55	60.000,00	3.300.000,00
8	Misnaji	1	5	6	10	30.000,00	1.800.000,00		4	4	1	3.000.000,00	12.000.000,00
9	Ali Musthofa	1	4	5	10	30.000,00	1.500.000,00		2	2	1	3.000.000,00	6.000.000,00
10	Riyono		3	3	7	30.000,00	630.000,00	2		2	55	60.000,00	6.600.000,00
11	Agus	1	3	4	7	30.000,00	840.000,00	1		1	55	60.000,00	3.300.000,00
12	Sutamsir	1	3	4	10	30.000,00	1.200.000,00	1	1	2	1	3.000.000,00	6.000.000,00
13	Slamet	1	3	4	10	30.000,00	1.200.000,00	1	1	2	55	60.000,00	6.600.000,00
14	Buwak Susanto		3	3	7	30.000,00	630.000,00	1		1	55	60.000,00	3.300.000,00
15	Sumali	1	1	2	10	30.000,00	600.000,00	1		1	55	60.000,00	3.300.000,00
16	Supiyanto	4	4	8	10	30.000,00	2.400.000,00	1		1	55	60.000,00	3.300.000,00
17	M. Solihin	1	3	4	10	30.000,00	1.200.000,00	1	3	4	1	3.000.000,00	12.000.000,00
18	Miskan	2	4	6	12	30.000,00	2.160.000,00		4	4	1	3.000.000,00	12.000.000,00
19	Saneman		8	8	15	30.000,00	3.600.000,00		4	4	55	60.000,00	13.200.000,00
20	Bu Sukimi		2	2	10	30.000,00	600.000,00	1	1	2	55	60.000,00	6.600.000,00
21	Endik Purwanto	1	5	6	10	30.000,00	1.800.000,00	1	1	2	1	3.000.000,00	6.000.000,00
22	Edi Riyono	1	3	4	10	30.000,00	1.200.000,00	1		1	55	60.000,00	3.300.000,00
23	Rokhim	1	3	4	7	30.000,00	840.000,00	1	1	2	55	60.000,00	6.600.000,00
24	Babun		5	5	10	30.000,00	1.500.000,00	2	1	3	1	3.000.000,00	9.000.000,00
25	Mistho	3	3	6	12	30.000,00	2.160.000,00		3	3	1	3.000.000,00	9.000.000,00
26	Jumak	1	4	5	10	30.000,00	1.500.000,00	1	1	2	1	3.000.000,00	6.000.000,00
27	Juno	2	1	3	8	30.000,00	720.000,00	2		2	55	60.000,00	6.600.000,00
28	Soleh	2	1	3	10	30.000,00	900.000,00	1	1	2	55	60.000,00	6.600.000,00
29	Sutirman	2	1	3	8	30.000,00	720.000,00	2		2	55	60.000,00	6.600.000,00
30	Lulut	1	6	7	10	30.000,00	2.100.000,00	1	1	2	55	60.000,00	6.600.000,00

Lanjutan Lampiran E

No	Nama	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	Buari	12.870.000,00
2	Mariyono	12.810.000,00
3	Kliwon	20.490.000,00
4	Sigit Abu Saifullah	17.100.000,00
5	Poniran	10.580.000,00
6	Miseri	13.350.000,00
7	Muhammad Fauzi	10.110.000,00
8	Misnaji	21.070.000,00
9	Ali Musthofa	15.600.000,00
10	Riyono	12.860.000,00
11	Agus	9.900.000,00
12	Sutamsir	14.820.000,00
13	Slamet	13.450.000,00
14	Buwak Susanto	8.580.000,00
15	Sumali	7.320.000,00
16	Supiyanto	15.120.000,00
17	M. Solihin	19.160.000,00
18	Miskan	21.420.000,00
19	Saneman	26.000.000,00
20	Bu Sukimi	10.430.000,00
21	Endik Purwanto	16.620.000,00
22	Edi Riyono	9.510.000,00
23	Rokhim	12.810.000,00
24	Babun	24.660.000,00
25	Mistho	22.660.000,00
26	Jumak	15.780.000,00
27	Juno	13.560.000,00
28	Soleh	12.450.000,00
29	Sutirman	12.390.000,00
30	Lulut	17.940.000,00
	Rata-rata	15.047.333,33

Lampiran F. Total Biaya Variabel Usahatani Semangka

No	Nama	Biaya Variabel				Total Biaya Variabel (Rp)
		Biaya Bibit (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Biaya TK (Rp)	
1	Buari	3.100.000,00	1.200.000,00	1.000.000,00	12.870.000,00	18.170.000,00
2	Mariyono	5.140.000,00	3.855.000,00	836.000,00	12.810.000,00	22.641.000,00
3	Kliwon	6.070.000,00	6.540.000,00	1.905.000,00	20.490.000,00	35.005.000,00
4	Sigit Abu Saifullah	3.870.000,00	5.510.000,00	1.095.000,00	17.100.000,00	27.575.000,00
5	Poniran	2.290.000,00	2.205.000,00	870.000,00	10.580.000,00	15.945.000,00
6	Miseri	3.040.000,00	4.650.000,00	830.000,00	13.350.000,00	21.870.000,00
7	Muhammad Fauzi	1.530.000,00	1.580.000,00	522.000,00	10.110.000,00	13.742.000,00
8	Misnaji	8.325.000,00	7.210.000,00	1.695.000,00	21.070.000,00	38.300.000,00
9	Ali Musthofa	5.030.000,00	3.575.000,00	1.637.000,00	15.600.000,00	25.842.000,00
10	Riyono	1.650.000,00	1.000.000,00	510.000,00	12.860.000,00	16.020.000,00
11	Agus	1.650.000,00	1.000.000,00	510.000,00	9.900.000,00	13.060.000,00
12	Sutamsir	2.090.000,00	2.010.000,00	820.000,00	14.820.000,00	19.740.000,00
13	Slamet	3.090.000,00	1.640.000,00	1.375.070,00	13.450.000,00	19.555.070,00
14	Buwak Susanto	2.125.000,00	1.282.500,00	805.000,00	8.580.000,00	12.792.500,00
15	Sumali	1.400.000,00	740.000,00	570.000,00	7.320.000,00	10.030.000,00
16	Supiyanto	2.630.000,00	1.325.000,00	755.000,00	15.120.000,00	19.830.000,00
17	M. Solihin	5.580.000,00	3.755.000,00	2.838.000,00	19.160.000,00	31.333.000,00
18	Miskan	4.150.000,00	2.225.000,00	860.000,00	21.420.000,00	28.655.000,00
19	Saneman	5.390.000,00	4.505.000,00	2.112.500,00	26.000.000,00	38.007.500,00
20	Bu Sukimi	2.020.000,00	1.590.000,00	740.000,00	10.430.000,00	14.780.000,00
21	Endik Purwanto	4.825.000,00	4.360.000,00	1.260.000,00	16.620.000,00	27.065.000,00
22	Edi Riyono	1.505.000,00	1.289.000,00	1.480.000,00	9.510.000,00	13.784.000,00
23	Rokhim	2.960.000,00	1.780.000,00	659.000,00	12.810.000,00	18.209.000,00
24	Babun	3.990.000,00	3.240.000,00	2.075.000,00	24.660.000,00	33.965.000,00
25	Mistho	6.860.000,00	5.630.000,00	1.980.000,00	22.660.000,00	37.130.000,00
26	Jumak	3.090.000,00	2.310.000,00	1.830.000,00	15.780.000,00	23.010.000,00
27	Juno	2.050.000,00	2.190.000,00	1.080.000,00	13.560.000,00	18.880.000,00
28	Soleh	3.210.000,00	2.345.000,00	930.000,00	12.450.000,00	18.935.000,00
29	Sutirman	3.470.000,00	1.730.000,00	1.123.000,00	12.390.000,00	18.713.000,00
30	Lulut	2.830.000,00	2.130.000,00	1.430.000,00	17.940.000,00	24.330.000,00
Rata-rata		3.498.666,67	2.813.383,33	1.202.085,67	15.047.333,33	22.561.469,00

Lampiran G. Biaya Penyusutan Alat

No	Nama	Biaya Diesel				
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (th)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Buari	3	2.500.000,0	7.500.000,0	10	750.000,0
2	Mariyono	2	1.500.000,0	3.000.000,0	10	300.000,0
3	Kliwon	3	2.000.000,0	6.000.000,0	10	600.000,0
4	Sigit Abu Saifullah	2	4.000.000,0	8.000.000,0	10	800.000,0
5	Poniran	1	2.000.000,0	2.000.000,0	10	200.000,0
6	Miseri	1	4.500.000,0	4.500.000,0	10	450.000,0
7	Muhammad Fauzi	1	2.000.000,0	2.000.000,0	10	200.000,0
8	Misnaji	4	2.800.000,0	11.200.000,0	10	1.120.000,0
9	Ali Musthofa	2	2.500.000,0	5.000.000,0	10	500.000,0
10	Riyono	2	2.500.000,0	5.000.000,0	10	500.000,0
11	Agus	2	2.500.000,0	5.000.000,0	10	500.000,0
12	Sutamsir	2	2.500.000,0	5.000.000,0	10	500.000,0
13	Slamet	2	2.500.000,0	5.000.000,0	10	500.000,0
14	Buwak Susanto	1	2.500.000,0	2.500.000,0	10	250.000,0
15	Sumali	1	3.700.000,0	3.700.000,0	10	370.000,0
16	Supiyanto	1	2.000.000,0	2.000.000,0	10	200.000,0
17	M. Solihin	3	1.400.000,0	4.200.000,0	10	420.000,0
18	Miskan	3	2.500.000,0	7.500.000,0	10	750.000,0
19	Saneman	2	5.200.000,0	10.400.000,0	10	1.040.000,0
20	Bu Sukimi	1	3.000.000,0	3.000.000,0	10	300.000,0
21	Endik Purwanto	2	1.500.000,0	3.000.000,0	10	300.000,0
22	Edi Riyono	1	3.500.000,0	3.500.000,0	10	350.000,0
23	Rokhim	2	1.500.000,0	3.000.000,0	10	300.000,0
24	Babun	2	2.300.000,0	4.600.000,0	10	460.000,0
25	Mistho	3	4.000.000,0	12.000.000,0	10	1.200.000,0
26	Jumak	2	3.000.000,0	6.000.000,0	10	600.000,0
27	Juno	1	1.100.000,0	1.100.000,0	10	110.000,0
28	Soleh	2	1.500.000,0	3.000.000,0	10	300.000,0
29	Sutirman	2	4.000.000,0	8.000.000,0	10	800.000,0
30	Lulut	2	1.500.000,0	3.000.000,0	10	300.000,0
Rata-rata						499.000,0

Lanjutan Lampiran G

No	Nama	Biaya Timba				Biaya Penyusutan (Rp)
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (th)	
1	Buari	2	10.000,0	20.000,0	2	10.000,0
2	Mariyono	3	10.000,0	30.000,0	2	15.000,0
3	Kliwon	4	8.000,0	32.000,0	2	16.000,0
4	Sigit Abu Saifullah	4	10.000,0	40.000,0	2	20.000,0
5	Poniran	2	8.000,0	16.000,0	2	8.000,0
6	Miseri	2	10.000,0	20.000,0	2	10.000,0
7	Muhammad Fauzi	3	10.000,0	30.000,0	2	15.000,0
8	Misnaji	4	10.000,0	40.000,0	2	20.000,0
9	Ali Musthofa	3	10.000,0	30.000,0	2	15.000,0
10	Riyono	2	8.000,0	16.000,0	2	8.000,0
11	Agus	3	8.000,0	24.000,0	2	12.000,0
12	Sutamsir	3	10.000,0	30.000,0	2	15.000,0
13	Slamet	4	10.000,0	40.000,0	2	20.000,0
14	Buwak Susanto	3	10.000,0	30.000,0	2	15.000,0
15	Sumali	2	8.000,0	16.000,0	2	8.000,0
16	Supiyanto	2	10.000,0	20.000,0	2	10.000,0
17	M. Solihin	3	10.000,0	30.000,0	2	15.000,0
18	Miskan	4	8.000,0	32.000,0	2	16.000,0
19	Saneman	3	10.000,0	30.000,0	2	15.000,0
20	Bu Sukimi	2	8.000,0	16.000,0	2	8.000,0
21	Endik Purwanto	3	8.000,0	24.000,0	2	12.000,0
22	Edi Riyono	2	10.000,0	20.000,0	2	10.000,0
23	Rokhim	3	10.000,0	30.000,0	2	15.000,0
24	Babun	3	10.000,0	30.000,0	2	15.000,0
25	Mistho	4	8.000,0	32.000,0	2	16.000,0
26	Jumak	2	8.000,0	16.000,0	2	8.000,0
27	Juno	2	8.000,0	16.000,0	2	8.000,0
28	Soleh	2	10.000,0	20.000,0	2	10.000,0
29	Sutirman	3	8.000,0	24.000,0	2	12.000,0
30	Lulut	2	10.000,0	20.000,0	2	10.000,0
Rata-rata						12.900,0

Lanjutan Lampiran G

No	Nama	Biaya Cangkul				
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (th)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Buari	1	80.000,0	80.000,0	5	16.000,0
2	Mariyono	1	60.000,0	60.000,0	5	12.000,0
3	Kliwon	2	90.000,0	180.000,0	5	36.000,0
4	Sigit Abu Saifullah	1	80.000,0	80.000,0	5	16.000,0
5	Poniran	1	70.000,0	70.000,0	5	14.000,0
6	Miseri	1	80.000,0	80.000,0	5	16.000,0
7	Muhammad Fauzi	1	90.000,0	90.000,0	5	18.000,0
8	Misnaji	2	75.000,0	150.000,0	5	30.000,0
9	Ali Musthofa	1	80.000,0	80.000,0	5	16.000,0
10	Riyono	1	60.000,0	60.000,0	5	12.000,0
11	Agus	1	60.000,0	60.000,0	5	12.000,0
12	Sutamsir	2	65.000,0	130.000,0	5	26.000,0
13	Slamet	1	80.000,0	80.000,0	5	16.000,0
14	Buwak Susanto	1	90.000,0	90.000,0	5	18.000,0
15	Sumali	1	60.000,0	60.000,0	5	12.000,0
16	Supiyanto	1	80.000,0	80.000,0	5	16.000,0
17	M. Solihin	2	90.000,0	180.000,0	5	36.000,0
18	Miskan	1	90.000,0	90.000,0	5	18.000,0
19	Saneman	2	70.000,0	140.000,0	5	28.000,0
20	Bu Sukimi	1	80.000,0	80.000,0	5	16.000,0
21	Endik Purwanto	2	80.000,0	160.000,0	5	32.000,0
22	Edi Riyono	1	60.000,0	60.000,0	5	12.000,0
23	Rokhim	1	90.000,0	90.000,0	5	18.000,0
24	Babun	2	80.000,0	160.000,0	5	32.000,0
25	Mistho	2	90.000,0	180.000,0	5	36.000,0
26	Jumak	1	80.000,0	80.000,0	5	16.000,0
27	Juno	1	90.000,0	90.000,0	5	18.000,0
28	Soleh	2	75.000,0	150.000,0	5	30.000,0
29	Sutirman	2	80.000,0	160.000,0	5	32.000,0
30	Lulut	1	80.000,0	80.000,0	5	16.000,0
Rata-rata					20.866,7	

Lanjutan Lampiran G

No	Nama	Biaya Sabit				
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (th)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Buari	2	50.000,0	100.000,0	5	20.000,0
2	Mariyono	2	60.000,0	120.000,0	5	24.000,0
3	Kliwon	1	40.000,0	40.000,0	5	8.000,0
4	Sigit Abu Saifullah	2	35.000,0	70.000,0	5	14.000,0
5	Poniran	1	40.000,0	40.000,0	5	8.000,0
6	Miseri	2	50.000,0	100.000,0	5	20.000,0
7	Muhammad Fauzi	2	50.000,0	100.000,0	5	20.000,0
8	Misnaji	2	35.000,0	70.000,0	5	14.000,0
9	Ali Musthofa	2	40.000,0	80.000,0	5	16.000,0
10	Riyono	1	60.000,0	60.000,0	5	12.000,0
11	Agus	2	45.000,0	90.000,0	5	18.000,0
12	Sutamsir	1	50.000,0	50.000,0	5	10.000,0
13	Slamet	2	50.000,0	100.000,0	5	20.000,0
14	Buwak Susanto	1	65.000,0	65.000,0	5	13.000,0
15	Sumali	1	40.000,0	40.000,0	5	8.000,0
16	Supiyanto	2	40.000,0	80.000,0	5	16.000,0
17	M. Solihin	1	35.000,0	35.000,0	5	7.000,0
18	Miskan	2	50.000,0	100.000,0	5	20.000,0
19	Saneman	2	50.000,0	100.000,0	5	20.000,0
20	Bu Sukimi	1	40.000,0	40.000,0	5	8.000,0
21	Endik Purwanto	2	40.000,0	80.000,0	5	16.000,0
22	Edi Riyono	1	35.000,0	35.000,0	5	7.000,0
23	Rokhim	2	50.000,0	100.000,0	5	20.000,0
24	Babun	2	45.000,0	90.000,0	5	18.000,0
25	Mistho	1	60.000,0	60.000,0	5	12.000,0
26	Jumak	2	40.000,0	80.000,0	5	16.000,0
27	Juno	1	60.000,0	60.000,0	5	12.000,0
28	Soleh	1	45.000,0	45.000,0	5	9.000,0
29	Sutirman	1	50.000,0	50.000,0	5	10.000,0
30	Lulut	2	35.000,0	70.000,0	5	14.000,0
Rata-rata						14.333,3

Lampiran H. Biaya Tetap Usahatani Semangka

No	Nama	Biaya Penyusutan Alat (Rp)				Biaya Lahan (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
		Biaya Diesel	Biaya Timba	Biaya Cangkul	Biaya Sabit		
1	Buari	750.000,0	10.000,0	16.000,0	20.000,0	5.000.000,0	5.796.000,0
2	Mariyono	300.000,0	15.000,0	12.000,0	24.000,0	5.000.000,0	5.351.000,0
3	Kliwon	600.000,0	16.000,0	36.000,0	8.000,0	6.000.000,0	6.660.000,0
4	Sigit Abu Saifullah	800.000,0	20.000,0	16.000,0	14.000,0	1.000.000,0	1.850.000,0
5	Poniran	200.000,0	8.000,0	14.000,0	8.000,0	-	230.000,0
6	Miseri	450.000,0	10.000,0	16.000,0	20.000,0	-	496.000,0
7	Muhammad Fauzi	200.000,0	15.000,0	18.000,0	20.000,0	-	253.000,0
8	Misnaji	1.120.000,0	20.000,0	30.000,0	14.000,0	-	1.184.000,0
9	Ali Musthofa	500.000,0	15.000,0	16.000,0	16.000,0	-	547.000,0
10	Riyono	500.000,0	8.000,0	12.000,0	12.000,0	-	532.000,0
11	Agus	500.000,0	12.000,0	12.000,0	18.000,0	3.000.000,0	3.542.000,0
12	Sutamsir	500.000,0	15.000,0	26.000,0	10.000,0	-	551.000,0
13	Slamet	500.000,0	20.000,0	16.000,0	20.000,0	-	556.000,0
14	Buwak Susanto	250.000,0	15.000,0	18.000,0	13.000,0	-	296.000,0
15	Sumali	370.000,0	8.000,0	12.000,0	8.000,0	-	398.000,0
16	Supiyanto	200.000,0	10.000,0	16.000,0	16.000,0	6.000.000,0	6.242.000,0
17	M. Solihin	420.000,0	15.000,0	36.000,0	7.000,0	-	478.000,0
18	Miskan	750.000,0	16.000,0	18.000,0	20.000,0	-	804.000,0
19	Saneman	1.040.000,0	15.000,0	28.000,0	20.000,0	-	1.103.000,0
20	Bu Sukimi	300.000,0	8.000,0	16.000,0	8.000,0	-	332.000,0
21	Endik Purwanto	300.000,0	12.000,0	32.000,0	16.000,0	-	360.000,0
22	Edi Riyono	350.000,0	10.000,0	12.000,0	7.000,0	-	379.000,0
23	Rokhim	300.000,0	15.000,0	18.000,0	20.000,0	-	353.000,0
24	Babun	460.000,0	15.000,0	32.000,0	18.000,0	-	525.000,0
25	Mistho	1.200.000,0	16.000,0	36.000,0	12.000,0	-	1.264.000,0
26	Jumak	600.000,0	8.000,0	16.000,0	16.000,0	-	640.000,0
27	Juno	110.000,0	8.000,0	18.000,0	12.000,0	-	148.000,0
28	Soleh	300.000,0	10.000,0	30.000,0	9.000,0	-	349.000,0
29	Sutirman	800.000,0	12.000,0	32.000,0	10.000,0	-	854.000,0
30	Lulut	300.000,0	10.000,0	16.000,0	14.000,0	-	340.000,0
Rata-Rata		499.000,0	12.900,0	20.866,7	14.333,3	866.666,7	1.413.766,7

Lampiran I. Total Biaya Usahatani Semangka

No	Nama	Total Biaya (Rp)		
		Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Buari	18.170.000,00	5.796.000,0	23.966.000,00
2	Mariyono	22.641.000,00	5.351.000,0	27.992.000,00
3	Kliwon	35.005.000,00	6.660.000,0	41.665.000,00
4	Sigit Abu Saifullah	27.575.000,00	1.850.000,0	29.425.000,00
5	Poniran	15.945.000,00	230.000,0	16.175.000,00
6	Miseri	21.870.000,00	496.000,0	22.366.000,00
7	Muhammad Fauzi	13.742.000,00	253.000,0	13.995.000,00
8	Misnaji	38.300.000,00	1.184.000,0	39.484.000,00
9	Ali Musthofa	25.842.000,00	547.000,0	26.389.000,00
10	Riyono	16.020.000,00	532.000,0	16.552.000,00
11	Agus	13.060.000,00	3.542.000,0	16.602.000,00
12	Sutamsir	19.740.000,00	551.000,0	20.291.000,00
13	Slamet	19.555.070,00	556.000,0	20.111.000,00
14	Buwak Susanto	12.792.500,00	296.000,0	13.088.500,00
15	Sumali	10.030.000,00	398.000,0	10.428.000,00
16	Supiyanto	19.830.000,00	6.242.000,0	26.072.000,00
17	M. Solihin	31.333.000,00	478.000,0	31.811.000,00
18	Miskan	28.655.000,00	804.000,0	29.459.000,00
19	Saneman	38.007.500,00	1.103.000,0	39.110.500,00
20	Bu Sukimi	14.780.000,00	332.000,0	15.112.000,00
21	Endik Purwanto	27.065.000,00	360.000,0	27.425.000,00
22	Edi Riyono	13.784.000,00	379.000,0	14.163.000,00
23	Rokhim	18.209.000,00	353.000,0	18.562.000,00
24	Babun	33.965.000,00	525.000,0	34.490.000,00
25	Mistho	37.130.000,00	1.264.000,0	38,394,000.00
26	Jumak	23.010.000,00	640.000,0	23.650.000,00
27	Juno	18.880.000,00	148.000,0	19.028.000,00
28	Soleh	18.935.000,00	349.000,0	19.284.000,00
29	Sutirman	18.713.000,00	854.000,0	19.567.000,00
30	Lulut	24.330.000,00	340.000,0	24.670.000,00
Rata-rata		22.563.800,00	1.413.766,7	23,977,566.00

Lampiran J. Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Pasir

No	Nama	Total Biaya (Rp)	Penerimaan			Pendapatan (Rp)
			Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)	
1	Buari	23.966.000,00	4.500	3.800,0	17.100.000,00	-Rp 6.866.000,00
2	Mariyono	27.992.000,00	12.000	3.000,0	36.000.000,00	Rp 8.008.000,00
3	Kliwon	41.665.000,00	13.000	2.000,0	26.000.000,00	-Rp 15.665.000,00
4	Sigit Abu Saifullah	29.425.000,00	7.000	3.000,0	21.000.000,00	-Rp 8.425.000,00
5	Poniran	16.175.000,00	5.000	3.000,0	15.000.000,00	-Rp 1.175.000,00
6	Miseri	22.366.000,00	13.000	1.800,0	23.400.000,00	Rp 1.034.000,00
7	Muhammad Fauzi	13.995.000,00	10.000	2.800,0	28.000.000,00	Rp 14.005.000,00
8	Misnaji	39.484.000,00	26.000	4.000,0	104.000.000,00	Rp 64.516.000,00
9	Ali Musthofa	26.389.000,00	22.500	2.500,0	56.250.000,00	Rp 29.861.000,00
10	Riyono	16.552.000,00	5.000	1.800,0	9.000.000,00	-Rp 7.552.000,00
11	Agus	16.602.000,00	6.000	2.000,0	12.000.000,00	-Rp 4.602.000,00
12	Sutamsir	20.291.000,00	15.000	2.000,0	30.000.000,00	Rp 9.709.000,00
13	Slamet	20.111.000,00	12.000	2.000,0	24.000.000,00	Rp 3.958.930,00
14	Buwak Susanto	13.088.500,00	7.000	2.000,0	14.000.000,00	Rp 911.500,00
15	Sumali	10.428.000,00	5.000	3.000,0	15.000.000,00	Rp 4.572.000,00
16	Supiyanto	26.072.000,00	8.000	2.200,0	17.600.000,00	-Rp 8.472.000,00
17	M. Solihin	31.811.000,00	9.500	2.000,0	19.000.000,00	-Rp 12.811.000,00
18	Miskan	29.459.000,00	21.000	3.300,0	69.300.000,00	Rp 39.841.000,00
19	Saneman	39.110.500,00	12.000	1.500,0	18.000.000,00	-Rp 21.110.500,00
20	Bu Sukimi	15.112.000,00	2.600	3.000,0	7.800.000,00	-Rp 7.312.000,00
21	Endik Purwanto	27.425.000,00	8.000	2.500,0	20.000.000,00	-Rp 7.425.000,00
22	Edi Riyono	14.163.000,00	1.600	2.500,0	4.000.000,00	-Rp 10.163.000,00
23	Rokhim	18.562.000,00	5.000	3.000,0	15.000.000,00	-Rp 3.562.000,00
24	Babun	34.490.000,00	8.333	2.400,0	19.999.200,00	-Rp 14.490.800,00
25	Mistho	38.394.000,00	8.889	4.500,0	40.000.500,00	Rp 4.806.500,00
26	Jumak	23.650.000,00	8.750	2.000,0	17.500.000,00	-Rp 6.150.000,00
27	Juno	19.028.000,00	5.400	2.500,0	13.500.000,00	-Rp 5.528.000,00
28	Soleh	19.284.000,00	9.000	2.000,0	18.000.000,00	-Rp 1.284.000,00
29	Sutirman	19.567.000,00	10.000	2.000,0	20.000.000,00	Rp 433.000,00
30	Lulut	24.670.000,00	8.000	2.000,0	16.000.000,00	-Rp 8.670.000,00
Rata-rata		23,977,566,00	9.635,7	2.536,7	24.881.656,7	Rp 904.116,67

Lampiran K. Efisiensi Usahatani Semangka

No	Nama	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Efisiensi Usahatani
1	Buari	23.966.000,00	17.100.000,00	0,7135108
2	Mariyono	27.992.000,00	36.000.000,00	1,2860817
3	Kliwon	41.665.000,00	26.000.000,00	0,6240250
4	Sigit Abu Saifullah	29.425.000,00	21.000.000,00	0,7136788
5	Poniran	16.175.000,00	15.000.000,00	0,9273570
6	Miseri	22.366.000,00	23.400.000,00	1,0462309
7	Muhammad Fauzi	13.995.000,00	28.000.000,00	2,0007145
8	Misnaji	39.484.000,00	104.000.000,00	2,6339783
9	Ali Musthofa	26.389.000,00	56.250.000,00	2,1315700
10	Riyono	16.552.000,00	9.000.000,00	0,5437409
11	Agus	16.602.000,00	12.000.000,00	0,7228045
12	Sutamsir	20.291.000,00	30.000.000,00	1,4784880
13	Slamet	20.041.070,00	24.000.000,00	1,1975408
14	Buwak Susanto	13.088.500,00	14.000.000,00	1,0696413
15	Sumali	10.428.000,00	15.000.000,00	1,4384350
16	Supiyanto	26.072.000,00	17.600.000,00	0,6750537
17	M. Solihin	31.811.000,00	19.000.000,00	0,5972777
18	Miskan	29.459.000,00	69.300.000,00	2,3524220
19	Saneman	39.110.500,00	18.000.000,00	0,4602345
20	Bu Sukimi	15.112.000,00	7.800.000,00	0,5161461
21	Endik Purwanto	27.425.000,00	20.000.000,00	0,7292616
22	Edi Riyono	14.163.000,00	4.000.000,00	0,2824260
23	Rokhim	18.562.000,00	15.000.000,00	0,8081026
24	Babun	34.490.000,00	19.999.200,00	0,5798550
25	Mistho	38.394.000,00	40.000.500,00	1,0418425
26	Jumak	23.650.000,00	17.500.000,00	0,7399577
27	Juno	19.028.000,00	13.500.000,00	0,7094808
28	Soleh	19.284.000,00	18.000.000,00	0,9334163
29	Sutirman	19.567.000,00	20.000.000,00	1,0221291
30	Lulut	24.670.000,00	16.000.000,00	0,6485610
Rata-rata		23.975.235,67	24.881.656,67	1,037806552

Lampiran L. Data Konversi Total Biaya Variabel Usahatani Semangka

No	Nama	Biaya Variabel				Total Biaya Variabel (Rp/Ha)
		Biaya Bibit (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Biaya TK (Rp)	
1	Buari	4.428.571,43	1.714.285,71	1.428.571,43	18.385.714,29	25.957.142,86
2	Mariyono	4.548.672,57	3.411.504,42	739.823,01	11.336.283,19	20.036.283,19
3	Kliwon	3.081.218,27	3.319.796,95	967.005,08	10.401.015,23	17.769.035,53
4	Sigit Abu Saifullah	2.744.680,85	3.907.801,42	776.595,74	12.127.659,57	19.556.737,58
5	Poniran	3.469.696,97	3.340.909,09	1.318.181,82	16.030.303,03	24.159.090,91
6	Miseri	3.070.707,07	4.696.969,70	838.383,84	13.484.848,48	22.090.909,09
7	Muhammad Fauzi	2.942.307,69	3.038.461,54	1.003.846,15	19.442.307,69	26.426.923,07
8	Misnaji	2.729.508,20	2.363.934,43	555.737,70	6.908.196,72	12.557.377,05
9	Ali Musthofa	3.567.375,89	2.535.460,99	1.160.992,91	11.063.829,79	18.327.659,58
10	Riyono	2.946.428,57	1.785.714,29	910.714,29	22.964.285,71	28.607.142,86
11	Agus	2.946.428,57	1.785.714,29	910.714,29	17.678.571,43	23.321.428,58
12	Sutamsir	2.786.666,67	2.680.000,00	1.093.333,33	19.760.000,00	26.320.000,00
13	Slamet	2.734.513,27	1.451.327,43	1.216.814,16	11.902.654,87	17.305.309,73
14	Buwak Susanto	3.035.714,29	1.832.142,86	1.150.000,00	12.257.142,86	18.275.000,01
15	Sumali	2.978.723,40	1.574.468,09	1.212.765,96	15.574.468,09	21.340.425,54
16	Supiyanto	2.553.398,06	1.286.407,77	733.009,71	14.679.611,65	19.252.427,19
17	M. Solihin	3.720.000,00	2.503.333,33	1.892.000,00	12.773.333,33	20.888.666,66
18	Miskan	2.943.262,41	1.578.014,18	609.929,08	15.191.489,36	20.322.695,03
19	Saneman	3.822.695,04	3.195.035,46	1.498.226,95	18.439.716,31	26.955.673,76
20	Bu Sukimi	3.060.606,06	2.409.090,91	1.121.212,12	15.803.030,30	22.393.939,39
21	Endik Purwanto	2.942.073,17	2.658.536,59	768.292,68	10.134.146,34	16.503.048,78
22	Edi Riyono	3.202.127,66	2.742.553,19	3.148.936,17	20.234.042,55	29.327.659,57
23	Rokhim	3.946.666,67	2.373.333,33	878.666,67	17.080.000,00	24.278.666,67
24	Babun	2.829.787,23	2.297.872,34	1.471.631,21	17.489.361,70	24.088.652,48
25	Mistho	2.811.475,41	2.307.377,05	811.475,41	9.286.885,25	15.217.213,12
26	Jumak	2.861.111,11	2.138.888,89	1.694.444,44	14.611.111,11	21.305.555,55
27	Juno	2.928.571,43	3.128.571,43	1.542.857,14	19.371.428,57	26.971.428,57
28	Soleh	2.743.589,74	2.004.273,50	794.871,79	10.641.025,64	16.183.760,67
29	Sutirman	3.691.489,36	1.840.425,53	1.194.680,85	13.180.851,06	19.907.446,80
30	Lulut	2.747.572,82	2.067.961,17	1.388.349,51	17.417.475,73	23.621.359,23
Rata-rata		3.158.704,52	3.160.521,33	2.465.672,20	1.161.068,78	14.855.026,33

Lampiran M. Data Konversi Total Biaya Tetap Usahatani Semangka

No	Nama	Biaya Penyusutan Alat (Rp)				Biaya Lahan(Rp)	Total Biaya Tetap (Rp/Ha)
		Biaya Diesel	Biaya Timba	Biaya Cangkul	Biaya Sabit		
1	Buari	1.071.428,6	14.285,7	22.857,1	28.571,4	7.142.857,1	8.279.999,9
2	Mariyono	265.486,7	13.274,3	10.619,5	21.238,9	4.424.778,8	4.735.398,2
3	Kliwon	304.568,5	8.121,8	18.274,1	4.060,9	3.045.685,3	3.380.710,6
4	Sigit Abu Saifullah	567.375,9	14.184,4	11.347,5	9.929,1	709.219,9	1.312.056,8
5	Poniran	303.030,3	12.121,2	21.212,1	12.121,2		348.484,8
6	Miseri	454.545,5	10.101,0	16.161,6	20.202,0		501.010,1
7	Muhammad Fauzi	384.615,4	28.846,2	34.615,4	38.461,5		486.538,5
8	Misnaji	367.213,1	6.557,4	9.836,1	4.590,2		388.196,8
9	Ali Musthofa	354.609,9	10.638,3	11.347,5	11.347,5		387.943,2
10	Riyono	892.857,1	14.285,7	21.428,6	21.428,6		950.000,0
11	Agus	892.857,1	21.428,6	21.428,6	32.142,9	5.357.142,9	6.325.000,1
12	Sutamsir	666.666,7	20.000,0	34.666,7	13.333,3		734.666,7
13	Slamet	442.477,9	17.699,1	14.159,3	17.699,1		492.035,4
14	Buwak Susanto	357.142,9	21.428,6	25.714,3	18.571,4		422.857,2
15	Sumali	787.234,0	17.021,3	25.531,9	17.021,3		846.808,5
16	Supiyanto	194.174,8	9.708,7	15.534,0	15.534,0	5.825.242,7	6.060.194,2
17	M. Solihin	280.000,0	10.000,0	24.000,0	4.666,7		318.666,7
18	Miskan	531.914,9	11.347,5	12.766,0	14.184,4		570.212,8
19	Saneman	737.588,7	10.638,3	19.858,2	14.184,4		782.269,6
20	Bu Sukimi	454.545,5	12.121,2	24.242,4	12.121,2		503.030,3
21	Endik Purwanto	182.926,8	7.317,1	19.512,2	9.756,1		219.512,2
22	Edi Riyono	744.680,9	21.276,6	25.531,9	14.893,6		806.383,0
23	Rokhim	400.000,0	20.000,0	24.000,0	26.666,7		470.666,7
24	Babun	326.241,1	10.638,3	22.695,0	12.766,0		372.340,4
25	Mistho	491.803,3	6.557,4	14.754,1	4.918,0		518.032,8
26	Jumak	555.555,6	7.407,4	14.814,8	14.814,8		592.592,6
27	Juno	157.142,9	11.428,6	25.714,3	17.142,9		211.428,7
28	Soleh	256.410,3	8.547,0	25.641,0	7.692,3		298.290,6
29	Sutirman	851.063,8	12.766,0	34.042,6	10.638,3		908.510,7
30	Lulut	291.262,1	9.708,7	15.534,0	13.592,2		330.097,0
	Rata-Rata	485.155,4	485.580,7	13.315,2	20.594,7	15.476,4	883.497,6

Lampiran N. Data Konversi Total Biaya Usahatani Semangka

No	Nama	Total Biaya (Rp/Ha)		
		Total Biaya Variabel (Rp/Ha)	Total Biaya Tetap (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)
1	Buari	25.957.142,86	8.279.999,9	34.237.142,76
2	Mariyono	20.036.283,19	4.735.398,2	24.771.681,39
3	Kliwon	17.769.035,53	3.380.710,6	21.149.746,13
4	Sigit Abu Saifullah	19.556.737,58	1.312.056,8	20.868.794,38
5	Poniran	24.159.090,91	348.484,8	24.507.575,71
6	Miseri	22.090.909,09	501.010,1	22.591.919,19
7	Muhammad Fauzi	26.426.923,07	486.538,5	26.913.461,57
8	Misnaji	12.557.377,05	388.196,8	12.945.573,85
9	Ali Musthofa	18.327.659,58	387.943,2	18.715.602,78
10	Riyono	28.607.142,86	950.000,0	29.557.142,86
11	Agus	23.321.428,58	6.325.000,1	29.646.428,68
12	Sutamsir	26.320.000,00	734.666,7	27.054.666,70
13	Slamet	17.305.309,73	492.035,4	17.797.345,13
14	Buwak Susanto	18.275.000,01	422.857,2	18.697.857,21
15	Sumali	21.340.425,54	846.808,5	22.187.234,04
16	Supiyanto	19.252.427,19	6.060.194,2	25.312.621,39
17	M. Solihin	20.888.666,66	318.666,7	21.207.333,36
18	Miskan	20.322.695,03	570.212,8	20.892.907,83
19	Saneman	26.955.673,76	782.269,6	27.737.943,36
20	Bu Sukimi	22.393.939,39	503.030,3	22.896.969,69
21	Endik Purwanto	16.503.048,78	219.512,2	16.722.560,98
22	Edi Riyono	29.327.659,57	806.383,0	30.134.042,57
23	Rokhim	24.278.666,67	470.666,7	24.749.333,37
24	Babun	24.088.652,48	372.340,4	24.460.992,88
25	Mistho	15.217.213,12	518.032,8	15.735.245,92
26	Jumak	21.305.555,55	592.592,6	21.898.148,15
27	Juno	26.971.428,57	211.428,7	27.182.857,27
28	Soleh	16.183.760,67	298.290,6	16.482.051,27
29	Sutirman	19.907.446,80	908.510,7	20.815.957,50
30	Lulut	23.621.359,23	330.097,0	23.951.456,23
Rata-rata		21.626.426,15	21.642.288,64	23.060.753,14

Lampiran O. Data Konversi Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Pasir

No	Nama	Total Biaya (Rp)	Penerimaan			Pendapatan (Rp)
			Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)	
1	Buari	34.237.142,76	6.429	3.800,0	24.430.200,00	-Rp 9.806.942,76
2	Mariyono	24.771.681,39	10.619	3.000,0	31.857.000,00	Rp 7.085.318,61
3	Kliwon	21.149.746,13	6.599	2.000,0	13.198.000,00	-Rp 7.951.746,13
4	Sigit Abu Saifullah	20.868.794,38	4.965	3.000,0	14.895.000,00	-Rp 5.973.794,38
5	Poniran	24.507.575,71	7.576	3.000,0	22.728.000,00	-Rp 1.779.575,71
6	Miseri	22.591.919,19	13.131	1.800,0	23.635.800,00	Rp 1.043.880,81
7	Muhammad Fauzi	26.913.461,57	19.231	2.800,0	53.846.800,00	Rp 26.933.338,43
8	Misnaji	12.945.573,85	8.525	4.000,0	34.100.000,00	Rp 21.154.426,15
9	Ali Musthofa	18.715.602,78	15.957	2.500,0	39.892.500,00	Rp 21.176.897,22
10	Riyono	29.557.142,86	8.929	1.800,0	16.072.200,00	-Rp 13.484.942,86
11	Agus	29.646.428,68	10.714	2.000,0	21.428.000,00	-Rp 8.218.428,68
12	Sutamsir	27.054.666,70	20.000	2.000,0	40.000.000,00	Rp 12.945.333,30
13	Slamet	17.797.345,13	10.619	2.000,0	21.238.000,00	Rp 3.440.654,87
14	Buwak Susanto	18.697.857,21	10.000	2.000,0	20.000.000,00	Rp 1.302.142,79
15	Sumali	22.187.234,04	10.638	3.000,0	31.914.000,00	Rp 9.726.765,96
16	Supiyanto	25.312.621,39	7.767	2.200,0	17.087.400,00	-Rp 8.225.221,39
17	M. Solihin	21.207.333,36	6.333	2.000,0	12.666.000,00	-Rp 8.541.333,36
18	Miskan	20.892.907,83	14.894	3.300,0	49.150.200,00	Rp 28.257.292,17
19	Saneman	27.737.943,36	8.511	1.500,0	12.766.500,00	-Rp 14.971.443,36
20	Bu Sukimi	22.896.969,69	3.939	3.000,0	11.817.000,00	-Rp 11.079.969,69
21	Endik Purwanto	16.722.560,98	4.878	2.500,0	12.195.000,00	-Rp 4.527.560,98
22	Edi Riyono	30.134.042,57	3.404	2.500,0	8.510.000,00	-Rp 21.624.042,57
23	Rokhim	24.749.333,37	6.667	3.000,0	20.001.000,00	-Rp 4.748.333,37
24	Babun	24.460.992,88	5.910	2.400,0	14.184.000,00	-Rp 10.276.992,88
25	Mistho	15.735.245,92	3.643	4.500,0	16.393.500,00	Rp 658.254,08
26	Jumak	21.898.148,15	8.102	2.000,0	16.204.000,00	-Rp 5.694.148,15
27	Juno	27.182.857,27	7.714	2.500,0	19.285.000,00	-Rp 7.897.857,27
28	Soleh	16.482.051,27	7.692	2.000,0	15.384.000,00	-Rp 1.098.051,27
29	Sutirman	20.815.957,50	10.638	2.000,0	21.276.000,00	Rp 460.042,50
30	Lulut	23.951.456,23	7.767	2.000,0	15.534.000,00	-Rp 8.417.456,23
Rata-rata		23.060.753,14	9.059	2.536,7	22.389.636,70	-Rp 671.116,47

Lampiran P. Data Konversi Efisiensi Usahatani Semangka

No	Nama	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Efisiensi Usahatani
1	Buari	34.237.142,76	24.430.200,00	0,7136
2	Mariyono	24.771.681,39	31.857.000,00	1,2860
3	Kliwon	21.149.746,13	13.198.000,00	0,6240
4	Sigit Abu Saifullah	20.868.794,38	14.895.000,00	0,7137
5	Poniran	24.507.575,71	22.728.000,00	0,9274
6	Miseri	22.591.919,19	23.635.800,00	1,0462
7	Muhammad Fauzi	26.913.461,57	53.846.800,00	2,0007
8	Misnaji	12.945.573,85	34.100.000,00	2,6341
9	Ali Musthofa	18.715.602,78	39.892.500,00	2,1315
10	Riyono	29.557.142,86	16.072.200,00	0,5438
11	Agus	29.646.428,68	21.428.000,00	0,7228
12	Sutamsir	27.054.666,70	40.000.000,00	1,4785
13	Slamet	17.797.345,13	21.238.000,00	1,1933
14	Buwak Susanto	18.697.857,21	20.000.000,00	1,0696
15	Sumali	22.187.234,04	31.914.000,00	1,4384
16	Supiyanto	25.312.621,39	17.087.400,00	0,6751
17	M. Solihin	21.207.333,36	12.666.000,00	0,5972
18	Miskan	20.892.907,83	49.150.200,00	2,3525
19	Saneman	27.737.943,36	12.766.500,00	0,4603
20	Bu Sukimi	22.896.969,69	11.817.000,00	0,5161
21	Endik Purwanto	16.722.560,98	12.195.000,00	0,7293
22	Edi Riyono	30.134.042,57	8.510.000,00	0,2824
23	Rokhim	24.749.333,37	20.001.000,00	0,8081
24	Babun	24.460.992,88	14.184.000,00	0,5799
25	Mistho	15.735.245,92	16.393.500,00	1,0418
26	Jumak	21.898.148,15	16.204.000,00	0,7400
27	Juno	27.182.857,27	19.285.000,00	0,7095
28	Soleh	16.482.051,27	15.384.000,00	0,9334
29	Sutirman	20.815.957,50	21.276.000,00	1,0221
30	Lulut	23.951.456,23	15.534.000,00	0,6486
Rata-rata		23.060.753,14	23.060.753,14	0,9708

Lampiran Q. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usahatani Semangka lahan pasir

No	Nama	Pendapatan (Rp)	Produksi (Kg)	Harga jual (Rp/Kg)	Biaya Tenaga kerja (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Luas Lahan (Ha)
		Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
1	Buari	-6866000	4500	3800	12870000	1200000	1000000	0,70
2	Mariyono	8008000	12000	3000	12810000	3855000	836000	1,13
3	Kliwon	-15665000	13000	2000	20490000	6540000	1905000	1,97
4	Sigit Abu Saifullah	-8425000	7000	3000	17100000	5510000	1095000	1,41
5	Poniran	-1175000	5000	3000	10580000	2205000	870000	0,66
6	Miseri	1034000	13000	1800	13350000	4650000	830000	0,99
7	Muhammad Fauzi	14005000	10000	2800	10110000	1580000	522000	0,52
8	Misnaji	64516000	26000	4000	21070000	7210000	1695000	3,05
9	Ali Musthofa	29861000	22500	2500	15600000	3575000	1637000	1,41
10	Riyono	-7552000	5000	1800	12860000	1000000	510000	0,56
11	Agus	-4602000	6000	2000	9900000	1000000	510000	0,56
12	Sutamsir	9709000	15000	2000	14820000	2010000	820000	0,75
13	Slamet	3958930	12000	2000	13450000	1640000	1305070	1,13
14	Buwak Susanto	911500	7000	2000	8580000	1282500	805000	0,70
15	Sumali	4572000	5000	3000	7320000	740000	570000	0,47
16	Supiyanto	-8472000	8000	2200	15120000	1325000	755000	1,03
17	M. Solihin	-12811000	9500	2000	19160000	3755000	2838000	1,50
18	Miskan	39841000	21000	3300	21420000	2225000	860000	1,41
19	Saneman	-21110500	12000	1500	26000000	4505000	2112500	1,41
20	Bu Sukimi	-7312000	2600	3000	10430000	1590000	740000	0,66
21	Endik Purwanto	-7425000	8000	2500	16620000	4360000	1260000	1,64
22	Edi Riyono	-10163000	1600	2500	9510000	1289000	1480000	0,47
23	Rokhim	-3562000	5000	3000	12810000	1780000	659000	0,75
24	Babun	-14490800	8333	2400	24660000	3240000	2075000	1,41
25	Mistho	1606500	8889	4500	22660000	2430000	1980000	2,44
26	Jumak	-6150000	8750	2000	15780000	2310000	1830000	1,08
27	Juno	-5528000	5400	2500	13560000	2190000	1080000	0,70
28	Soleh	-1284000	9000	2000	12450000	2345000	930000	1,17
29	Sutirman	433000	10000	2000	12390000	1730000	1123000	0,94
30	Lulut	-8670000	8000	2000	17940000	2130000	1430000	1,03

Lampiran R. Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	906421.0000	17337260.10277	30
Produksi	9635.7333	5613.48439	30
Harga_jual	2536.6667	712.20073	30
Tenaga_kerja	15047333.3333	4824607.85137	30
Pupuk	2813383.3333	1756477.21347	30
Pestisida	1202085.6667	581766.58593	30
Luas_lahan	112.1667	59.17017	30

Correlations

		Pendapatan	Produksi	Harga_jual	Tenaga_kerja	Pupuk	Pestisida	Luas_lahan
Pearson Correlation	Pendapatan	1.000	.783	.472	.055	.224	-.132	.410
	Produksi	.783	1.000	.114	.484	.532	.260	.641
	Harga_jual	.472	.114	1.000	.090	.250	-.044	.376
	Tenaga_kerja	.055	.484	.090	1.000	.677	.724	.755
	Pupuk	.224	.532	.250	.677	1.000	.569	.874
	Pestisida	-.132	.260	-.044	.724	.569	1.000	.622
	Luas_lahan	.410	.641	.376	.755	.874	.622	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan	.	.000	.004	.386	.117	.243	.012
	Produksi	.000	.	.275	.003	.001	.082	.000
	Harga_jual	.004	.275	.	.318	.091	.410	.020
	Tenaga_kerja	.386	.003	.318	.	.000	.000	.000
	Pupuk	.117	.001	.091	.000	.	.001	.000
	Pestisida	.243	.082	.410	.000	.001	.	.000
	Luas_lahan	.012	.000	.020	.000	.000	.000	.
N	Pendapatan	30	30	30	30	30	30	30
	Produksi	30	30	30	30	30	30	30
	Harga_jual	30	30	30	30	30	30	30
	Tenaga_kerja	30	30	30	30	30	30	30
	Pupuk	30	30	30	30	30	30	30
	Pestisida	30	30	30	30	30	30	30
	Luas_lahan	30	30	30	30	30	30	30

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.967 ^a	.935	.918	4969716.76002	1.921

a. Predictors: (Constant), Luas_lahan, Harga_jual, Produksi, Pestisida, Tenaga_kerja, Pupuk

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8148781100735 775.000	6	1358130183455 962.500	54.989	.000 ^b
	Residual	5680559475218 94.200	23	2469808467486 4.970		
	Total	8716837048257 669.000	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Luas_lahan, Harga_jual, Produksi, Pestisida, Tenaga_kerja, Pupuk

Coefficients^a

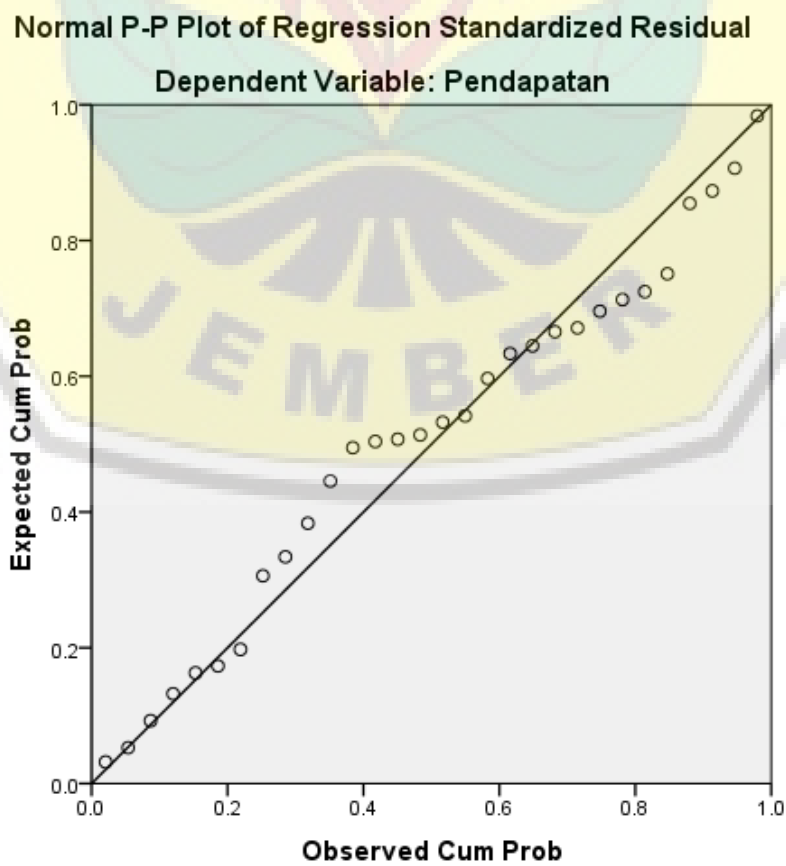
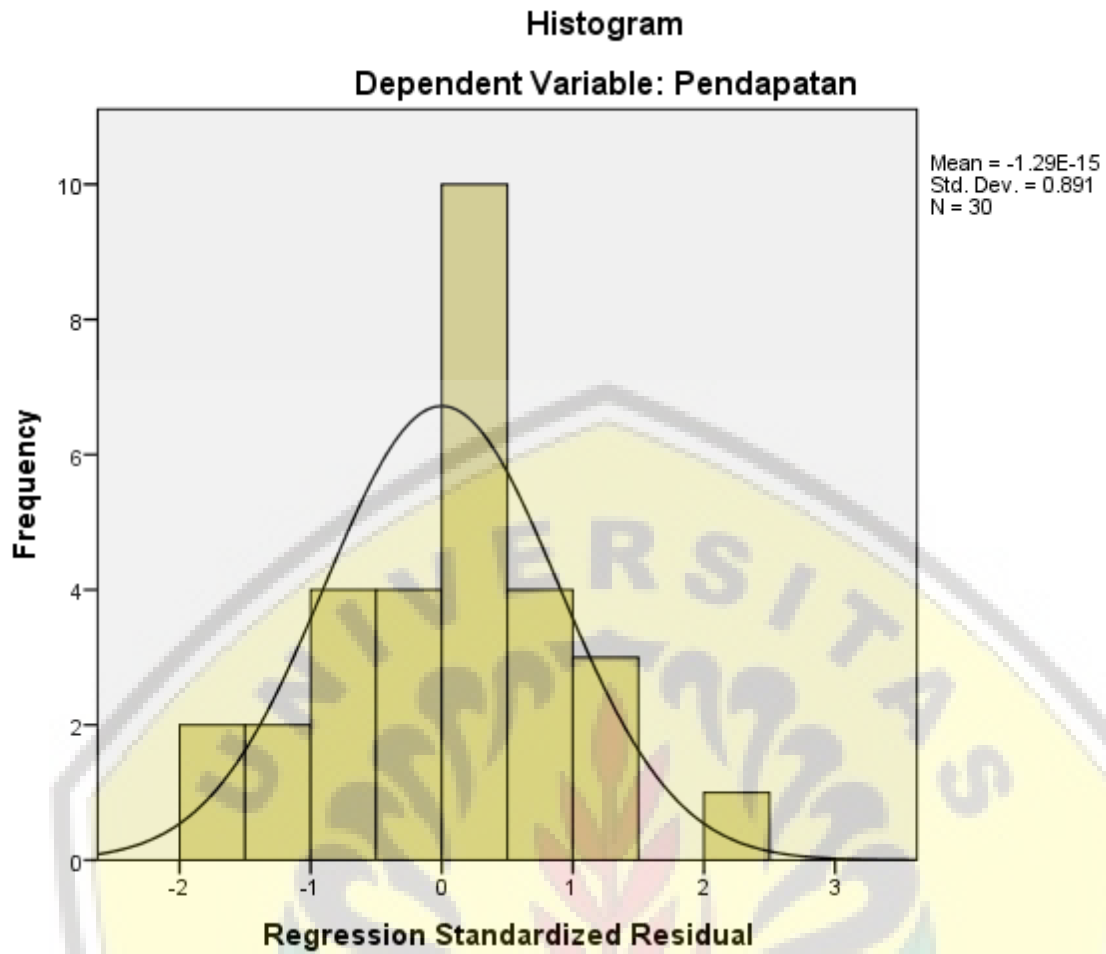
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	27123307.409	5310308.409					
	Produksi	2856.353	233.087	.925	12.254	.000	.497	2.010
	Harga_jual	8950.243	1625.992	.368	5.504	.000	.635	1.575
	Tenaga_kerja	-1.286	.342	-.358	-3.761	.001	.313	3.195
	Pupuk	-2.986	1.105	-.302	-2.701	.013	.226	4.425
	Pestisida	-2.858	2.572	-.096	-1.111	.278	.380	2.630
	Luas_lahan	80121.898	46847.252	.273	1.710	.101	.111	9.022

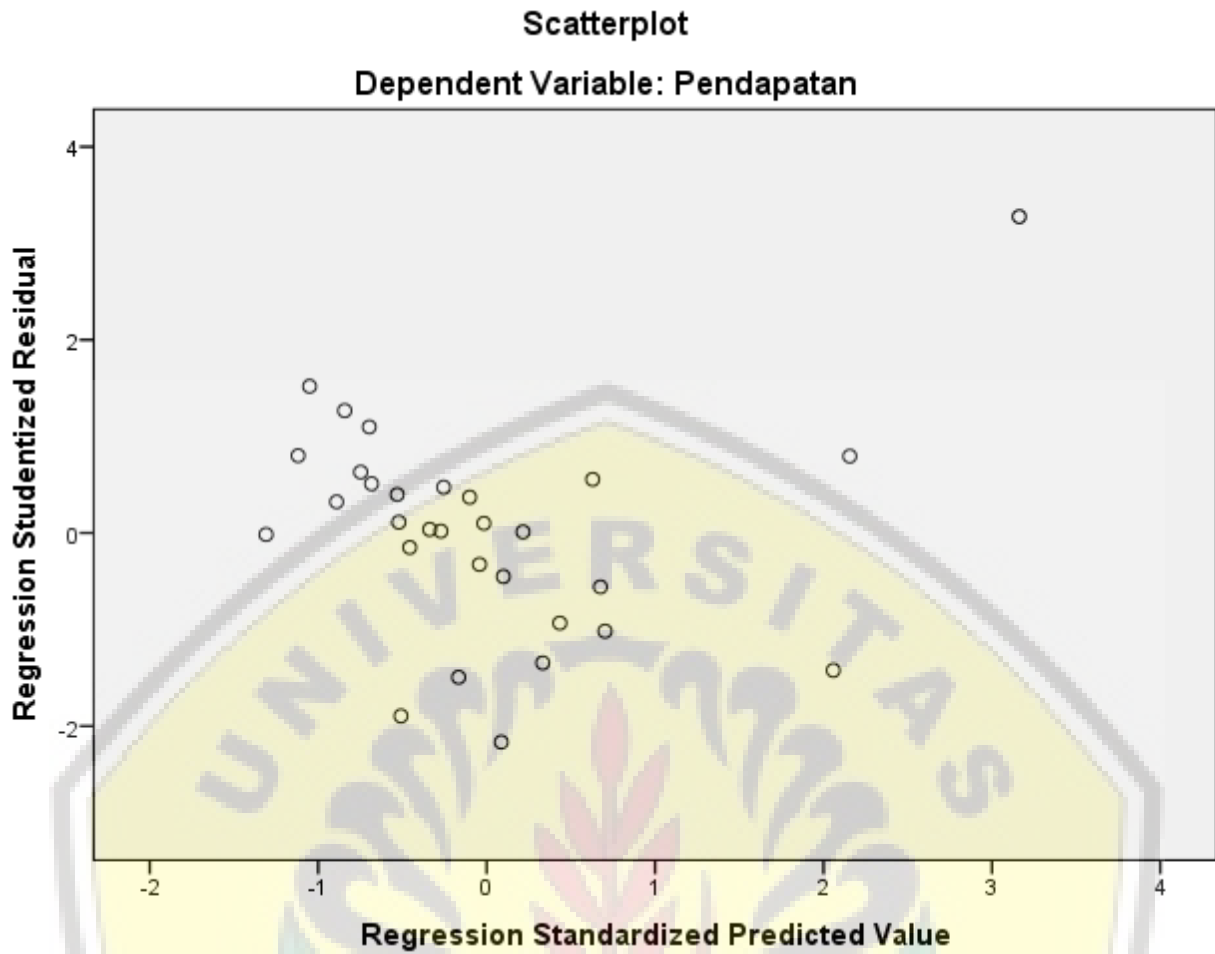
a. Dependent Variable: Pendapatan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	Produksi	Harga_jual	Tenaga_kerja	Pupuk	Pestisida	Luas_lahan
1	1	6.424	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.233	5.251	.04	.04	.05	.00	.06	.00	.01
	3	.166	6.214	.00	.41	.01	.00	.01	.15	.00
	4	.103	7.885	.00	.22	.10	.01	.15	.16	.01
	5	.036	13.345	.19	.00	.21	.04	.41	.14	.15
	6	.025	15.951	.03	.13	.03	.70	.15	.46	.08
	7	.012	23.434	.74	.19	.61	.25	.22	.08	.75

a. Dependent Variable: Pendapatan





Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	286347.13333
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	18
Z	.557
Asymp. Sig. (2-tailed)	.577

a. Median

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

KUISIONER

**JUDUL : Pola Pengusahaan Usahatani Semangka Di Lahan Pasir
Pantai Paseban Desa Paseban Kecamatan Kencong
Kabupaten Jember**

LOKASI : Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember

PEWAWANCARA

Nama : Aditya Sasongko

NIM : 161510601113

Hari/Tanggal :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

No Hp :

Alamat :

Pendidikan :

Pekerjaan

- Utama :

- Sampingan :

Responden

(.....)

A. Gambaran Umum Usahatani Semangka Lahan Pasir Pantai Kecamatan Kencong

1. Sejak kapan saudara menjadi petani semangka di lahan pasir pantai?
Jawab :
2. Apa alasan saudara melakukan usahatani semangka di lahan pasir pantai?
 - a. Mudah dibudidayakan
 - b. Memerlukan sedikit biaya
 - c. Turun temurun dari orang tua
 - d. Lain-lain.....
3. Darimana saudara memperoleh pengetahuan budidaya semangka?
Jawab :
4. Apakah usahatani semangka di lahan pasir pantai memberikan keuntungan?
Jawab :
5. Apakah usahatani semangka di lahan pasir pantai saudara pernah mengalami kendala dan hambatan?
Jawab :
6. Bagaimana upaya dan solusi saudara dalam menanggulangi hambatan dan kendala tersebut?
Jawab :
7. Apakah menurut saudara lingkungan biofisik disini sesuai dengan usahatani semangka di lahan pasir pantai?
Jawab :
8. Apakah saudara pernah mengikuti pelatihan tentang usahatani semangka? Jika pernah, sebutkan pelatihan apa saja yang pernah diikuti!
Jawab :
9. Apa hasil yang saudara dapat dari pelatihan tersebut?
Jawab :
10. Bagaimana pola kontrak/kerjasama dengan pemilik lahan?
Jawab :
11. Bagaimana pola kontrak/kerjasama dengan pekerja?
Jawab :

12. Bagaimana pola kontrak/kerjasama dengan pembeli?

Jawab :

13. Apa harapan saudara kedepan untuk usahatani semangka di lahan pasir pantai?

Jawab :

B. Pengusahaan Usahatani Semangka di Lahan Pasir Pantai

1. Bagaimana teknik budidaya semangka di lahan pasir pantai yang saudara lakukan?

Jawab :

2. Varietas bibit semangka apa yang saudara gunakan dalam usahatani semangka di lahan pasir pantai?

Jawab :

3. Darimana saudara memperoleh bibit semangka tersebut?

Jawab :

4. Apakah bibit yang di tanam dapat tumbuh semua?

Jawab :

5. Darimana saudara membeli pupuk?

Jawab :

6. Pestisida yang digunakan jenis apa saja?

Jawab :

7. Darimana saudara membeli pestisida?

Jawab :

8. Apakah terdapat kendala terkait saprodi (sarana produksi) semangka?

Jawab :

9. Bagaimana biofisik lingkungan yang sesuai dengan usahatani semangka di lahan pasir pantai?

Jawab :

10. Bagaimana sistem drainase/pengairan usahatani semangka lahan pasir pantai?

Jawab :

11. Bagaimana perawatan yang saudara lakukan dalam memelihara usahatani semangka di lahan pasir pantai?

Jawab :

12. Bagaimana kepemilikan lahan yang saudara kerjakan saat ini?

Jawab :

13. Darimana modal yang saudara dapatkan untuk kegiatan usahatani semangka lahan pasir pantai?

Jawab :

14. Berapakah luas area usahatani semangka di lahan pasir pantai yang saudara kerjakan?

Jawab :

15. Berapa harga jual semangka saat saudara panen?

Jawab :

16. Bagaimana fluktuasi harga jual semangka setiap musimnya?

Jawab :

17. Kepada siapa saudara menjual semangka hasil panen?

Jawab :

C. Biaya Produksi Usahatani Semangka di Lahan Pasir Pantai

I. Biaya Variabel

1. Biaya Variabel Bibit

Jenis Bibit	Jumlah	Harga	Total	Ket
Total				

2. Biaya Variabel Pupuk

Jenis Pupuk	Jumlah	Harga	Total	Ket
Total				

3. Biaya Variabel Pestisida

Jenis Pestisida	Jumlah	Harga	Total	Ket
Total				

4. Biaya Variabel Tenaga Kerja

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Orang				Jumlah Hari				Waktu Kerja				Upah (Rp)				Jumlah Biaya (Rp)				
		DK		LK		DK		LK		DK		LK		DK		LK		DK		LK		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Pengolahan tanah																					
2	Penanaman																					
3	Penyemprotan																					
	Penyemprotan 2																					
4	Pemupukan																					
	Pemupukan 2																					
	Pemupukan 3																					
5	Pemanenan																					
6	Pengangkutan																					

Total Biaya Variabel (TVC) = Rp.....

II. Biaya Tetap

No	Jenis Biaya	Jumlah Penggunaan	Harga Satuan	Total (Rp/Periode)	Umur Teknis
1					
2					
3					
4					
5					
	Total				

Total Biaya Tetap (TFC)=Rp

D. Pendapatan Usahatani Semangka di Lahan Pasir Pantai Satu Musim Tanam

I. Pendapatan Kotor Usahatani Semangka di Lahan Pasir Pantai Satu Musim Tanam

No	Hasil Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1			
2			
3			
4			

Total Pendapatan Kotor = Hasil Produksi (Kg) x Harga (Rp)
 = X
 =Rp

II. Pendapatan Bersih Usahatani Semangka di Lahan Pasir Pantai Satu Musim Tanam

No	Total Pendapatan Kotor	Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Total Pendapatan Bersih
1				
2				
3				
4				
5				
6				

Total Pendapatan Bersih = Total Pendapatan Kotor – (Total Biaya Tetap + Total Biaya Variabel)
 =- (.....+.....)
 = Rp.....

E. Efisiensi Biaya Produksi Usahatani Semangka di Lahan Pasir Pantai**I. Harga / Price (P)**

Harga jual semangka = Rp/Kg

II. Produksi / Quantity (Q)

Produksi semangka =/Kg

III. Jumlah Penerimaan / Total Revenue (TR)

Jumlah Penerimaan = Harga (P) x Produksi (Q)
= Rp/kg x kg
= Rp

IV. Biaya Total / Total Cost (TC)

Biaya Total = Biaya Tetap + Biaya Variabel
= Rp + Rp
= Rp

V. Pendapatan (Y)

Pendapatan (Y) = Jumlah Penerimaan (TR) – Biaya Total (TC)
= Rp + Rp
= Rp

DOKUMENTASI



Gambar 1. Proses wawancara dengan petani semangka



Gambar 2. Foto bersama petani semangka setelah wawancara



Gambar 3. Pengangkutan hasil panen semangka



Gambar 4. Kegiatan penanaman bibit semangka



Gambar 5. Kegiatan penyiraman semangka



Gambar 6. Drainase semangka lahan pasir